

EDISI 92 & 93

MEI & JUNI 2023



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.”

(Yohanes 13:34)

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Tema Almanak HKBP Mei 2023	4
4. Renungan Harian bulan Mei 2023	5-35
5. Artikel “Transformasi Dan Peraturan Kepersonaliaan Hkbp Dalam Rangka Profesionalisme Dalam Penatalayanan”	36-40
6. Tema Almanak HKBP bulan Juni 2023	41
7. Renungan Harian bulan Juni 2023	42-71

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd.
4. Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.
5. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
7. Pdt. Rambio J. Hutagaol
8. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
9. Pdt. Ramli S. Sihombing
10. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
11. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
12. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
13. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
14. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. E.M.H. Pakpahan
3. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak
4. Ny. Sonya Panggabean br. Tampubolon
5. Ny. Hesty Pangaribuan br. Sirait
6. Ny. Hermi Simanjuntak br. Butar-butar
7. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN**HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Tendean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Kita telah menikmati dua edisi Renungan Harian HKBP Tebet dalam masa TAHUN PROFESIONALISME PENATALAYANAN, tentu kita telah merasakannya dengan sukacita dengan ucapan syukur.

Dan segera kita memasuki edisi ketiga untuk bulan Mei - Juni 2023 yang masing-masing temanya sebagai berikut:

1. Tema bulan Mei 2023: *Mengasihi Sesama Seperti Kristus Mengasihi Kita* (Yohanes 13:34)
2. Tema bulan Juni 2023: *Menuju Mahkota Kemenangan Di Dalam Kristus* (Filipi 3:14)

Melalui tema ini kita dimudahkan untuk memahami ayat-ayat firman Tuhan yang telah dipilih menjadi ayat-ayat harian sebagaimana tercantum dalam Almanak HKBP 2023 untuk bulan Mei Juni 2023, yang oleh para pendeta dijadikan menjadi bentuk “RENUNGAN” yaitu renungan harian HKBP Tebet.

Sesuai tema tersebut kita diajak agar saling mengasihi dengan cara seperti Kristus mengasihi kita, bukan saling mengasihi seperti apa yang diajarkan atau dilakukan dunia.

Dengan kita saling mengasihi seperti Kristus mengasihi kita, itu merupakan bagian dari sikap kehidupan kita menuju perolehan MAHKOTA KEMENANGAN dari Tuhan.

Oleh karena itu marilah kita membaca dan menyimak RH ini dari hari lepas hari untuk kita makin memahami, menuju kehidupan dan penghidupan yang makin mengandalkan Tuhan.

Selamat membaca dan menyimak Tuhan selalu memberkati.

Jakarta, Mei 2023

Tim Redaksi Renungan Harian HKBP Tebet

“Mengasihi Sesama Seperti Kristus Mengasihi Kita”

(MANGHAHOLONGI DONGAN SONGON KRISTUS MANGHAHOLONGI HITTA)

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.”
(Yohanes 13:34)

Buku Ende No. 829:1
“Patik Na Imbaru”

*Patik na imbaru hulehon tu hamu asa masihaholongan,
Hamu sama hamu, songon holong ni rohangku maradophon hamu.
Sian on do di tanda halak hamu siseanHu molo hamu masihaholongan,
Sian on do tandan halak hamu siseanHu molo hamu masihaholongan.*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 465:1 *“Ale Tondi Parbadia”*

*Pasupasu lehononMu i do bagabagaMi,
Songon angka udan nene sai tu au ma netek i
Nang tu au, nang tu au, patetekkon i tu au*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 4:12-19

Malam: Matius 7: 21-29

4. Ayat Harian: Yesaya 61:11

Sebab sama seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan, dan seperti kebun menumbuhkan benih yang ditaburkan, demikianlah Tuhan ALLAH akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan semua bangsa-bangsa.

5. Renungan: *“Allah Sumber Keselamatan”*

Yesaya pasal 60 s/d 62, menggambarkan bangsa-bangsa lain akan membantu pembangunan kembali Yerusalem. Inilah anugerah TUHAN kepada bangsa Israel, umat-Nya. Mereka diharapkan agar hidup dalam kesetiaan dan ketaatan kepada TUHAN. Bagaimana caranya? Dengan melakukan keadilan dan hukum terhadap sesamanya. Dengan cara ini, bangsa-bangsa lain akan mengetahui bahwa bangsa Israel adalah umat pilihan TUHAN.

Kabar keselamatan kepada Sion dan seluruh penduduknya, dikumandangkan kembali oleh nabi Yesaya. Isinya, pemulihan bangsa Israel sebagai umat TUHAN. Terjadinya pemulihan itu digambarkan sebagai: kabar baik kepada orang-orang yang sengsara, pembebasan kepada orang-orang tawanan, kelepasan dari penjara bagi orang-orang yang terkurung, penghiburan orang berkabung dan ajakan untuk menyanyikan pujian bagi orang yang pudar semangatnya.

Umat digambarkan juga sebagai tanaman TUHAN, yang dirawatNya sendiri. Pembaruan akan terjadi di kota-kota ataupun tempat tinggal mereka. Semua ini terjadi supaya mereka mengenal Allah itu Mahakuasa, Mahakasih dan setia kepada umatNya. Ia tidak pernah meninggalkan umat ciptaanNya atau pun membiarkan mereka selamanya dalam penderitaan. TUHAN pasti menolong mereka.

Penggambaran lainnya, seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan, dan seperti kebun menumbuhkan benih yang ditaburkan, demikianlah Tuhan ALLAH akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan semua bangsa-bangsa. Intinya adalah, TUHAN menyertai umat-Nya, TUHAN akan menolong umat-Nya, TUHAN akan membawa pembaruan dalam kehidupan umat-Nya agar mereka kembali menjadi bangsa atau umat yang berkenan di hadapanNya.

Kiranya kita pun juga, pada kehidupan kita saat ini tetap percaya kepada TUHAN, bahwa Dia akan senantiasa menyertai kita sebagai umat-Nya. Dengan demikian kita percaya bahwa kehadiran TUHAN akan membawa kekuatan, penghiburan dan sukacita bagi kita umat-Nya. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 467:4 *“Asi Ni Roham Hupuji”*

*Sai papulik rohanami gabe pangoloi di Ho.
Asa marsahala hami lao manghatindangkon Ho.
Ref.: IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i.
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 355:3 “Yesus Memanggil”

Jangan kaulupa, Ia serta; p’rintah kasihNya patuhilah.

Mari dengar lembut suaraNya, “AnakKu, datanglah!”

Sungguh, nanti kita ‘kan senang, bebas dosa hati pun tent’ram.

Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 5:1-7; Malam: 1 Korintus 15:42-45

4. Ayat Harian: Matius 5:46

Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu?

Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian?

5. Renungan: “Ketulusan Kasih”

Ayat hari ini mengajarkan kita untuk mengasihi orang yang tidak menyukai kita atau bahkan merugikan kita. Hal ini dapat menjadi sulit dilakukan karena manusia secara alami cenderung ingin membalas dendam atau melindungi diri mereka sendiri. Namun, sebagai manusia yang dijadikan menurut gambar dan rupa Tuhan, kita dipanggil untuk mengasihi semua orang, termasuk mereka yang berbeda pandangan atau bahkan bertindak buruk kepada kita. Meskipun sulit dilakukan, namun dengan ketulusan kasih Tuhan yang ada di dalam kita, kita bisa melakukannya. Kita diajarkan untuk mengikuti teladan Tuhan yang memberikan kasih-Nya kepada semua orang tanpa pandang bulu. Dengan cara ini, kita dapat menunjukkan cinta kasih Tuhan kepada orang lain dan mungkin dapat mempengaruhi hati mereka untuk berubah.

Ayat ini menegaskan kepada kita sebagai orang Kristen, kita dipanggil untuk melakukan lebih dari apa yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan. Kita harus mengasihi semua orang, bahkan mereka yang tidak menyukai kita atau bahkan merugikan kita, karena hanya dengan cara itu kita dapat menjadi saksi kasih Tuhan di dunia ini.

Dalam menjalankan perintah ini, kita juga harus selalu mengandalkan kuasa dan pertolongan dari Tuhan karena manusia memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk mengasihi. Namun, dengan kekuatan kasih Tuhan, kita dapat mengasihi orang lain dengan tulus dan membawa dampak positif bagi hidup mereka. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:4 “Tuhan Allah Hadir”

Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkan selalu,

hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,

dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 57:1** **“Yesus Lihat UmatMu”**
*Yesus, lihat umatMu yang mendambakan Kau berfirman,
Dan arahkan padaMu hati dan seluruh ind’ra,
Hingga kami yang di dunia Kaudekatkan pada sorga.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 5:8-14; Malam: Markus 8:31-33
4. **Ayat Harian: Ulangan 28:1**
Jika engkau baik-baik mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan mengangkat engkau di atas segala bangsa di bumi.
5. **Renungan: “Dengarkan Dan Lakukan Firman TUHAN”**
Pada pasal 28 tertulis “berkat” bagi umat Israel jika mereka mendengarkan suara Tuhan dan melakukannya. Tuhan akan mengangkat mereka di atas segala bangsa di bumi. Berkat jasmani dan rohani dilengkapi oleh Tuhan bila mereka mau mendengar dan melakukan firman Tuhan. Penyertaan Tuhan di manapun mereka berada, buah kandungan, hasil bumi dan ternak, kemenangan atas musuh, mereka menjadi berkat bagi manusia sekitarnya.
Firman ini dulu ditujukan hanya kepada umat Israel agar mereka menjadi bangsa terbesar diatas bumi. Ia menjadikan mereka sebagai contoh agar banyak bangsa menjadi umatNya.
Sekarang firman ini ditujukan kepada semua orang, tidak dibatasi lagi oleh perbedaan suku bangsa. Akan tetapi sampai di mana kesetiaan umat menuruti firman Tuhan? Ternyata umat Tuhan masih banyak yang menyeleweng dari firmanNya. Keserakahan menjadikannya tidak tunduk kepada kebenaran Tuhan. Banyak yang tidak percaya, dan akhirnya tidak setia lalu mencari jalan yang bertentangan dengan firman untuk kebutuhan jasmaninya. Banyak juga yang meninggalkan Tuhan dan beralih pada penyembahan berhala atau dewa lain untuk memenuhi kepuasan rohaninya. Mereka berpendapat bahwa firman Allah saja tidak akan mendapatkan harta benda dan kepuasan rohani yang mereka inginkan. Banyak orang yang selalu lapar dan dahaga, tidak puas akan sesuatu yang diidamkannya, ingin makmur, ingin kaya sehingga keinginannya menguasai hatinya. Padahal Yesus berkata: “Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.” (Mat.5:6). Manusia akan merasa puas dan bersyukur jika dia haus dan lapar akan kebenaran firman Tuhan. Paulus juga mengingatkan: ”Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam percobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan.” (1Tim.6:9). Jika seseorang ingin menjadi kaya maka dia akan menghalalkan segala cara untuk menjadi kaya.
Renungan ini mengingatkan kita pada perkataan oleh Rasul Yakobus: “Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja;” (Yak.1:22a).
Renungan: Apakah maksud Tuhan menjadikan umatNya menjadi bangsa diatas segala bangsa di bumi? **Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 49:1-2** **“ Firman Allah Jayalah”**
*Firman Allah jayalah sampai ujung dunia;
Kitapun dipanggilnya untuk hidup yang baka.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 431:1** **“Adong Na Jolo Sada Ina”**
*Adong na jolo sada ina na ro tu Jesus i, Di jama rambu ni ulosna,
tung pintor malum i. Gomos ma tangkup lbana, gomos haposi i,
Malua dohot tondimi dibahen Jesus i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:**Pagi: 1 Timotius 1:1-11; Malam: Yohanes 12:44-46
4. **Ayat Harian: Markus 5 : 28**

Sebab Katanya: “Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh.”

5. **Renungan: “Iman Yang Mengawali”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, melalui firman Tuhan pagi hari ini kita dikuatkan dalam menjalani masa sakit, yaitu dengan beriman kepada Tuhan. Imanlah yang mengawali seorang perempuan yang sudah 12 tahun menderita pendarahan memperoleh kesembuhan dari Yesus. Ia seorang yang hampir putus asa dan harapan satu-satunya hanyalah pada Yesus. Karena, perempuan tersebut sudah berulang-ulang diobati oleh berbagai tabib sehingga hartanya pun habis namun ia sama sekali tidak sembuh bahkan semakin parah keadaannya: tubuhnya kurus kering dan dikucilkan masyarakat. Ketika terdengar berita tentang Yesus yang dapat menyembuhkan penyakit, ia pun berharap Yesus mau menolongnya, tetapi ia tidak mau jika Yesus sampai mengetahuinya. Karena ia sangat takut pada perhatian orang banyak dan tak ingin menatap mata orang, bahkan mata Yesus sekalipun.

Sesampainya Yesus di Kapernaum semua orang berdesakan, saling dorong, nyaris tak bisa berjalan sehingga Yesus nyaris tergencet. Di antara kerumunan orang itulah perempuan itu mendesak ke depan untuk meraih Yesus dan dengan iman yang sederhana namun mengagumkan, ia berhasil menyentuh jubah Yesus, baginya “dengan menyentuh jubahNya saja, aku akan sembuh”. Seketika Yesus berhenti dan berkata dengan berwibawa “siapa yang menyentuh-Ku? Lalu Petrus menjawab “Tuan, semua orang berdesak-desakan dan menyentuh-Mu!” Yesus dapat membedakan sentuhan yang tidak biasa, lalu berkata “Seseorang telah menyentuh-Ku: Aku merasakan kuasa keluar dari-Ku.” Hanya satu orang yang telah menyentuhnya dengan jari iman, perempuan itu sungguh-sungguh percaya kepadaNya dan kuasa Allah mengalir melalui sentuhan ke jubah Yesus untuk menyembuhkan tubuhnya. Yesus tidak ingin membiarkan perempuan itu menjadi orang yang tidak dikenali. Yesus menyapanya dan berkata “Anak-Ku, teguhkanlah hatimu! Engkau benar-benar percaya dan imanmu telah menyembuhkanmu! Karena dirinya sudah diketahui Yesus, dengan gemetar perempuan itu tersungkur di kaki Yesus dan mengakui mengapa ia menyentuhNya. Lalu Yesus berkata “pergilah dengan damai dan sembuhlah dari penyakitmu”

Jemaat terkasih, apapun penyakit yang sedang kita hadapi, berimanlah kepada Tuhan, hadapi dan jalani di dalam iman kepada Tuhan bahwa hanya Dialah yang mampu menguatkan dan menyembuhkan. Selamat mengalami pemulihan dan pengharapan di dalam Yesus. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si (Theol), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 431:2** **“Adong Na Jolo Sada Ina”**
*Barani ho sai ro jumonok tu Jesus Tuhanmi.
Paboa ma sude na hansit, sudena sahitmi.
Gomos ma tangkup lbana, gomos haposi i,
Malua dohot tondimi dibahen Jesus i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 1:1 “Ringgas ma Ho, Tondiku”**
Ringas ma ho, tondingku, mamuji Debatanta i
Ai diparmudumudu ho, unang halupahon i
Disesa do dosamu didaoni sahitmi, Diudut do hosamu, diburi tondimi
Huhut diapulapul roham na marsak i, asa tung lam humibul mingot uhumna i.
2. **Doa Pembukaa**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timotius 1:12-20 Malam: Roma 7:19-25
4. **Ayat Harian: Mazmur 147:7**
Bernyanyilah bagi TUHAN dengan nyanyian syukur, bermazmurlah bagi Allah kita dengan kecap!
5. **Renungan: “Bernyanyi Dan Bermazmurlah Bagi Tuhan!”**
Bernyanyi dan bermazmur adalah bagian dari kehidupan orang percaya untuk menyatakan kebesaran dan penyertaan Allah. Mazmur 147 berisi pujian atas kebaikan Tuhan karena karya pemulihan-Nya bagi Yerusalem. Tuhan juga membawa kembali bangsa Israel dari pembuangan di Babel, memulihkan orang-orang yang patah hati, dan membalut luka-luka mereka. Tuhan juga dipuji karena kuasa-Nya yang begitu besar untuk menentukan jumlah bintang di angkasa dan memberinya nama. Tuhan begitu besar dan hebat, kebijaksanaan-Nya yang tak terhingga. Tuhan menegakkan orang-orang yang tertindas, dan menghukum orang-orang yang jahat.
Mazmur ini mengingatkan kita yang hidup pada masa kini untuk terus menyadari kebaikan Tuhan dalam keseharian hidup bahkan dalam berbagai hal yang tidak kita sadari namun begitu berarti di dalam kehidupan kita. Allah mengaruniakan segala sesuatu karena kasih-Nya kepada kita. Karunia Allah menjadikan kita yang terbatas mampu melakukan berbagai hal untuk melanjutkan dan memelihara kehidupan baik secara pribadi maupun dengan sesama. Karunia Tuhan menunjukkan kebergantungan kita kepada-Nya. Nyanyian dan mazmur akan menjadi semakin indah dan memampukan kita untuk melanjutkan pergumulan dan perjuangan hidup sekalipun berhadapan dengan berbagai tantangan, pergumulan, dan perjuangan. Nyanyian dan mazmur bagi Tuhan akan membuat hidup menjadi lebih indah dan berarti.
Ibu, bapak, saudara dan saudara yang terkasih, marilah kita menjadi pemazmur masa kini yang terus bernyanyi serta bermazmur bagi Tuhan karena nyanyian dan mazmur akan menjadi kekuatan bagi setiap kita untuk terus melangkah bersama dengan Allah, keluarga, dan sesama kita. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 362:3 “Endehon Ende Na Imbaru”**
Marsuraksurak ma hamuna na manginganhon tano on
Pangiar ma soaramuna mamuji Debata tongtong
Marolopolop ma luhutna mardongan arbab, ogung pe
Lao pasangaphon Debatanta na manggomgomi sasude.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 238:1 *“Ihuthon Au Sude Hamu”*

*Ihuthon Au sude hamu! Didok Tuhanta Jesus,
Sai soadahon dirimu, hatangku ma patulus;
Alai bolongkon ma sude parulanmu na so ture.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Timotius 2:1-7;

Malam: Filipi 4:4-6

4. Ayat Harian: Lukas 6: 37

Janganlah kamu menghakimi, maka kamu pun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamu pun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni.

5. Renungan: *“Janganlah Menghakimi Dan Menghukum”*

1) Richard Foster dalam bukunya *Celebration of Disciplines* mengingatkan “Superfisialitas merupakan kutukan di jaman kita.” Hidup di era superfisial, era yang mementingkan kehidupan lahiriah: hal-hal yang nampak di permukaan, era kosmetik, era hidup yang penuh dengan topeng. Kita mengenakan berbagai topeng untuk menutupi diri yang sebenarnya. Kita pura-pura berdoa, pura-pura produktif bekerja, pura-pura peduli, pura-pura cinta Tuhan. Kita melakukannya bukan untuk kemuliaan Tuhan, tetapi untuk diri sendiri, untuk memenuhi ego. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kasus menghakimi= main hakim sendiri.

2) Yesus mengajarkan tindakan “Jangan menghakimi” dan “Jangan menghukum”, “Ampunilah dan kamu akan diampuni”. Tindakan menghakimi sesama digambarkan seperti seorang buta yang menuntun orang buta. Hasilnya, pasti akan jatuh. Sikap ‘menghakimi’ bukan berarti tidak boleh menegur kesalahan, mengkritik atau meniadakan nalar yang benar: mana yang salah atau baik. Akan tetapi, kecenderungan menghakimi bertujuan untuk menghukum. Menghakimi tidak sama dengan menegur. Menegur dilakukan untuk memperbaiki. Yesus tidak melarang kita untuk mengkritik/menegur kesalahan orang lain. Yang dilarangNya adalah menghakimi untuk tujuan yang salah, yang sifatnya menghancurkan dan merendahkan. Mengkritik dengan arogan, penuh dengan kesombongan rohani seperti para ahli Taurat.

3) Janganlah Menghakimi dan Menghukum. Ini mengingatkan kita untuk fokus melihat ke dalam diri sendiri daripada kepada orang lain. Kita sering sibuk dengan dosa orang lain, sampai lupa mencermati kehidupan sendiri. Kita tidak peka pada dosa sendiri, tetapi sangat peka terhadap dosa orang lain. Jika kita mengkritik/menegur, hendaklah dilakukan karena kita sungguh mengasihinya. Janganlah bersukacita di atas kejatuhan orang. Marilah belajar memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri: “Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.”(Luk.6:38). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, STh.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 238:3 *“Ihuthon Au Sude Hamu”*

*Hupatuduhon di hamu, sipasidingonmuna;
Sude geduk ni rohamu, sipaubonmuna;
Ai naeng ias ma tondimu di na lao suda bohalmu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Kantate - 7 Mei 2023

"Bernyanyilah Bagi Tuhan Hai Segenap Bumi"

Ev.: 1 Tawarikh 16:23-28

Ep.: Kolose 3:15-17

Salah satu bentuk respon kita atas segala anugerah dan perbuatan Tuhan adalah nyanyian pujian. Pada umumnya kita menyanyikan suatu pujian untuk menggambarkan rasa sukacita atau keadaan gembira. Misalnya, karena pencapaian keberhasilan, kesehatan, keberuntungan dan lainnya yang sifatnya membahagiakan kita. Jika seseorang menyanyikan lagu pujian, biasanya dia sedang bercerita tentang suatu sukacita yang sudah dan sedang terjadi dalam hidupnya.

Demikian juga setelah dua peristiwa besar telah berhasil dilakukan raja Daud oleh petunjuk Allah, yaitu mengalahkan orang Filistin dan membawa masuk/pulang Tabut Perjanjian ke kemah Yerusalem, maka dia bernyanyi memuji Tuhan. Daud tampil bernyanyi bersama seluruh umat Israel. Bahkan Daud mengajak seluruh bumi untuk ikut bernyanyi memuji Tuhan. Allah itu bukan hanya Tuhan yang berbuat untuk satu orang saja, bukan pula Tuhan yang hanya bertindak untuk bangsa tertentu, tetapi Dia adalah Tuhan yang juga bertindak atas seluruh bangsa di dunia di sepanjang jaman. Itulah sebabnya, ajakan Daud ini bukan hanya kepada suatu bangsa saja. Isi nyanyian pujian Daud ini seluruhnya menceritakan tentang Allah saja, yaitu: keselamatan dari Allah, kemuliaan Allah, perbuatannya yang ajaib, karya-karya Allah serta keagungan dan kekuatannya yang melebihi segalanya. Seperti Allah bertindak dahsyat dan menolong Daud, demikian jugalah Allah bertindak dahsyat untuk menolong kita. Oleh sebab itu, alangkah baiknya jika kita juga bersemangat bernyanyi untuk memuji Tuhan melalui hidup dan pekerjaan-pekerjaan kita. Kita juga perlu mengajak setiap orang untuk turut bernyanyi memuji Tuhan melalui hidup dan pekerjaan-pekerjaan mereka. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 309:1 *“Raphon Tuhan Jesus i”*

Raphon Tuhan Jesus i pungka ulaonmu

Ingkon tu lbana i parguruhononmu, baen lbana donganmi

Hehe dohot modom, dege ma bogasNa i, rohami pahohom.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Timotius 2:8-15; Malam: Matius 4:23-25

4. Ayat Harian: Yohanes 5:17

“Tetapi Ia berkata kepada mereka: “Bapa-Ku bekerja hingga sekarang, maka Akupun bekerja juga”

5. Renungan: *“Selagi Hari Siang”*

Judul renungan ini tidak asing lagi bagi sebagian jemaat apalagi para pelayan *fulltimer*. Apa sebab, selain dari buku ini sudah lama ada, isinya menarik serta visioner dan ditambah lagi bahwa penulisnya adalah Ephorus emeritus Pdt. Dr. S.A.E. Nababan, LLD. Dan buku tersebut baru diperbaharui tapi dengan judul yang sama. Sekalipun penulisnya sudah almarhum, tulisannya di buku, khususnya *“Selagi Hari Siang”* ini selalu disukai orang. Benarlah beliau adalah seorang pendeta yang cukup dikenal sebagai seorang pekerja. Menghargai waktu dan disiplin waktunya sangat ketat. Nats ini menjadi darah dagingnya. Tak segan-segan beliau menegor bila seseorang pendeta, guru jemaat, bibelvrow, diakones terlambat, walau terlambat hanya satu menit. Semua itu dilakukan dalam menerjemahkan pentingnya waktu yang diberikan Tuhan dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Perlu sikap demikian ditindaklanjuti oleh semua jemaat dan pelayan *fulltimer*. Orang yang memaknai waktu sebagai ruang anugerah Tuhan, akan memanfaatkannya dengan kesiapan bekerja sebaik-baiknya.

Selain penegasan akan perlunya bekerja, Tuhan Yesus mau mengajarkan bahwa perlunya memberitahukan dan mempertahankan jati diri. Sudah barang tentu identitas kita tidak terlepas dari orangtua kita. Identitas diri melekat juga pada silsilah. Itu sebabnya ketika membaca riwayat hidup orang meninggal, jelas harus menyebutkan siapa orangtuanya. Yesus sudah mendengar bahwa Yesus dikatakan bukan Anak Allah. Identitasnya Yesus sebagai Anak Allah ditolak. Mengapa di tolak? Bagi mereka Yesus adalah manusia biasa. Bukan Anak Allah dan apalagi Yesus di tolak sebab bagi mereka Yesus bukanlah Tuhan. Pemahaman mereka harus dirubah dengan memberitahukan kebenaran. Karena demikianlah, maka Yesus mempertahankan diri sebagai Anak Allah. Yesus bukanlah seperti bayi-bayi umum hasil hubungan suami istri. Yesus adalah Tuhan sebab Dia datang dari Allah Bapa yang disebut sebagai Bapa dan Yesus adalah Anak. Sekali lagi hal ini diungkapkan kitab Yohanes perlunya memperkenalkan diri untuk mempertahankan diri kepada siapa yang belum menerima-Nya sebagai Anak Allah.

Saudaraku: bekerja dengan identitas yang jelas sudah pasti hasilnya bermakna multi. Namun kita harus ingat bahwa dalam melakukan misi Tuhan bukanlah diri kita yang menjadi besar tetapi nama Yesus semakin besar kita semakin kecil. Selagi hari siang, lakukanlah pekerjaanmu, yang dengan pekerjaanmu itu orang sekitar dapat mengenal dan melihat identitas Tuhan Allah Bapa. Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 248:5 *“Saleleng Ho Di Tano On”*

Sai tiru Tuhan Jesus i Naung ro humophop ho

Pambaenna nang hataNa i Hangoluanmu do.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 697:1 “Molo Ho do huihuthon”**

*Molo Ho do huihuthon, dame sonang rohangki
Sai horas jala martua nasa na hinophopMi.
Ho tongtong ihuthononku, Jesus na palua au
Ho sambing do oloanku, ala nii martua au.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timotius 3:1-13;

Malam: Ibrani 6:1-9

4. **Ayat Harian: 1 Samuel 2:2**

Tidak ada yang kudus seperti TUHAN, sebab tidak ada yang lain kecuali Engkau dan tidak ada gunung batu seperti Allah kita.

5. **Renungan: “Tidak Ada Yang Seperti TUHAN”**

Hana, isteri Elkana, yang dimadu Penina, tidak melahirkan seorangpun anak karena dia mandul. Penina melahirkan beberapa anak laki-laki, sehingga perhatian Elkana lebih besar kepada Penina daripada kepada Hana. Hana sering disindir dan disakiti hatinya oleh Penina. Setiap setahun sekali Elkana bersama keluarga selalu pergi ke Silo ke rumah Tuhan untuk mempersembahkan korban dan Hana pun selalu ikut serta. Tetapi setiap mereka naik ke Silo, Penina selalu menyakiti hati Hana karena kemandulannya. Kesedihan hatinya itu dicurahkan kepada Allah dengan doa yang sangat kusuk dan menangis tersedu-sedu sambil bernazar. Hana bernazar jika Tuhan menjawab doanya dengan memberikan seorang anak laki-laki, maka dia akan menyerahkan anak itu untuk melayani Tuhan seumur hidupnya. Setahun kemudian, Tuhan mengabulkan doa Hana.

Bagian dari doa pujian Hana tertulis pada 1 Samuel 2:2 ini. Doa nyanyian ini adalah suatu kesaksian iman yang luar biasa dari pengalaman rohani Hana. Sungguh luar biasa peristiwa ini dan sangat menakjubkan. Keadaan fisik Hana yang dinyatakan mandul dan sudah tua itu tidak mungkin lagi untuk melahirkan seorang anak. Tetapi bagi Tuhan tidak ada yang mustahil. Segala sesuatu bisa terjadi dan berubah oleh kuat kuasa Tuhan, tidak ada suatu apapun yang tidak mungkin. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 697:2 “Molo Ho do huihuthon”**

*Hupelehon ma diringku mangihuthon lomoMi,
Ndada be na olo salpu na manggohi rohangki
Ho tongtong ihuthononku, Jesus na palua au
Ho sambing do oloanku, ala nii martua au.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 187:3 “Alangkah Baik Bimbingan-Mu”**
*Engkau melawan yang berbuat jahat, Yang sombong Kau jatuhkan terhempas
Tapi yang rendah hati Kau tinggikan, Mereka akan mendapat berkat
Para penindas sangat Kau benci, Dengan jahatnya berlaku keji
Engkau melawat orang yang lemah, Kau menolongnya dan Kau b’ri berkat*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab Pagi:** 1 Timotius 3:14-16; **Malam :** 1 Korintus 7:17 -19
4. **Ayat Harian: Roma 12:20**
*”Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum!
Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya.“*
5. **Renungan: “Kejahatan Dibalas Dengan Kebaikan“**
Perbuatan jahat dibalas dengan kejahatan itu sudah tidak asing lagi terjadi, bahkan dimasa-masa sekarang ini hal itu sudah biasa dan dianggap wajar, sungguh sebenarnya keadaan ini sangat disesali karena dengan demikian ada kalanya seseorang akan merasa puas jika orang yang sudah menyakitinya akan mendapat pembalasan yang sama juga dengan kejahatannya. Sehingga yang dinamakan rantai kejahatan itu tidak akan berhenti karena selalu dibalas dengan kejahatan juga, jadi kejahatan tidak akan berkurang tetapi semakin bertambah dan bertambah. Namun ada juga orang yang berkata “saya tidak akan membalas kejahatannya biarlah Tuhan yang membalaskannya kepadanya sesuai dengan apa yang diperbuatnya.” Ini terlihat bahwa memaafkan yang dilakukan tidak dengan sepenuh hati dan kasih yang dilakukan masih tidak dengan ikhlas, karena berharap Allah membalas kejahatannya. Ini harus dikesampingkan karena hidup kita ini adalah dibawah pantauan Allah, apa isi terdalam dari hati kita Tuhan mengetahuinya. Firman Tuhan pada pagi ini mengajar dan menegur kita agar dapat menghentikan kejahatan itu dengan perbuatan baik kepada orang yang berlaku jahat, walau berat tetapi Tuhan memintanya. Tidak perlu kita menuntut balas atas segala perbuatan jahat yang dilakukan.
Dalam firman ini jika kita membalaskan kejahatan dengan kebaikan dikatakan kita sedang mengumpulkan bara di atas kepalanya. Jika bara api seseorang mati, maka orang yang berbaik hati akan membagikan bara api untuk menyalakannya. Bara api diletakkan di satu tempat dan dibawa di atas kepala. Bara api orang itu sudah mati, maka kebaikan kita membuat bara api orang itu hidup kembali. Bara api pertobatan, bara api kebaikan hati, bara api penyesalan. Untuk itu janganlah kita kalah dan bara api kita mati sama seperti si pelaku kejahatan yang bara apinya telah padam terlebih dahulu. Nyalakanlah bara api kasih dan kebaikan kita untuk mengalahkan kejahatan. Amin. **Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 783:1 “Allah Pencipta Semesta”**
*Allah Pencipta semesta, Yang Maha Kudus dan Suci
Tiada batasnya kasihMu, yang Kau beri*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 510:1 “*Sadarkanlah Seg’ra*”

*Sadarkanlah Seg’ra teman, sesama,
Jangan terlena di dalam dunia
Ajak kembalilah kepada Tuhan,
Mereka yang tersesat di dunia
Menangkanlah mereka kepada Tuhan,
Yesuslah Jurus’lamat manusia*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: 1 Timotius 4:1-11; Malam: Markus 8:34-38

4. Ayat Harian: Amsal 24: 1

Jangan iri kepada orang jahat, jangan ingin bergaul dengan mereka.

5. Renungan “*Menjadi Arif dan Bijak*”

Kita tahu dari pengalaman kehidupan bahwa manusia itu cenderung bersatu dengan sesamanya, kelompoknya, segolongan atau yang serupa dengan sifatnya, contoh: orang bijak akan berkumpul dengan orang bijak. Sebab orang bijak dengan sungguh-sungguh menunjukkan bahwa harus menjaga jarak dari orang jahat agar bebas dari pengaruh (Mazmur 1:1). Demikian sebaliknya, orang jahat pasti akan berkumpul dengan orang jahat. Hal ini berlaku untuk semua manusia. Pertanyaannya: bagaimanakah anda, kita, saudara bereaksi terhadap orang jahat yang kelihatan lebih hebat, kaya, dan memiliki semua yang tidak anda miliki?

Salomo memperingatkan kita untuk tidak iri, sebab iri adalah menginginkan apa yang dimiliki orang lain, memiliki perasaan tidak puas dengan apa yang dimiliki dan menginginkan kesuksesan dan kepemilikan orang lain. Dalam nas ini Amsal mengingatkan kita agar jangan iri pada kumpulan orang jahat, fasik dan jangan berhasrat dengan cara hidup mereka. Jalan mereka bukanlah jalan Tuhan, jauh dari Tuhan. Sesungguhnya, mereka tidak memiliki masa depan dan “*pelita*” mereka padam dan pada akhirnya tindakan mereka akan menyebabkan kematian abadi. Sebab yang berkuasa menentukan masa depan dan “*pelita*” manusia hanyalah Tuhan.

Amsal mengajarkan kita untuk tetap arif dan bijaksana menjaga sikap terhadap sesama, termasuk kepada mereka yang jahat dan tidak benar, berusaha menolong mereka dengan cara memberitakan kabar baik tentang Tuhan Yesus. Janganlah sesekali-kali kebencianmu kepada satu kaum yang jahat dan mendorong kamu tidak berlaku adil. Setiap manusia harus dihargai karena ia dilahirkan sebagai manusia, sebagai satu pribadi yang utuh. Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 510:4 “*Sadarkanlah Seg’ra*”

*Tak cukup dayamu membawa orang,
Pakai KuasaNya sumber kuatmu
Jangan kau berlelah memberitakan,
Sampai mereka ikut Tuhanmu
Bertambah-tambahlah sukacitamu,
Bagi Tuhan Yesus Penebusmu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 743:1 **“O Tuhan Togutogu Ma Au”**

O Tuhan togu-togu ma au, tu dalam lomo ni rohaMi.

Raphon Ho sonang mardalan au, nang rahis maol sidalananki.

TondiMi baen manggohi au on, Margogoihon au naposoMon.

Pasangap Ho dingolungkon, Paima sahat tu surgo au on.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Timotius 4:12 - 5:2 Malam: 1 Yohanes 4:13-15

4. Ayat Harian: Wahyu 3:10

“Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Akupun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencoba mereka yang diam di bumi.”

5. Renungan: **“Menuruti Firman dan Tekun Menanti”**

Ada suatu kecenderungan di dalam diri manusia untuk menganggap dirinya sebagai satu-satunya yang benar. Manusia menjadikan dirinya sendiri menjadi tolak ukur kebenaran. Padahal pandangan seperti ini tidak bisa dipertahankan. Karena, pada dasarnya setiap kebenaran-kebenaran yang dipegang oleh masing-masing individu bisa saja bentrok satu sama lain. Pada akhirnya hal itu menyebabkan perdebatan yang tidak kunjung usai tanpa sebuah penyelesaian. Misalnya, ini bisa membuat manusia berkelahi, perseteruan, perang dan sebagainya. Pada gilirannya hal ini juga menyebabkan manusia jatuh kepada kekeliruan dan justru semakin jauh dari kebenaran yang sesungguhnya. Hal ini tentunya akan menjadikan tatanan kehidupan semakin semraut. Manusia akhirnya memasuki sebuah fase tanpa arah dan tujuan yang tepat.

Firman Tuhan hari ini menyapa kita melalui wahyu kepada Yohanes yang mengingatkan kepada kita betapa pentingnya menuruti Firman Tuhan dan menekuninya di dalam kehidupan. Dalam firman Tuhan hari ini dengan jelas dikatakan apa yang akan diterima seseorang yang menuruti firman yaitu Tuhan akan melindungi dari setiap pencobaan yang akan datang. Allah selalu memberikan rancangan yang terbaik kepada umat-Nya yang tetap percaya kepada-Nya. Meskipun terkadang nampaknya rancangan Allah seperti penderitaan, kesukaran, dan penghukuman, kita harus tetap percaya kepada-Nya. Manusia tidak akan pernah dapat mengetahui rancangan Allah dalam hidupnya, namun rancangan Allah selalu yang terbaik. Melalui penggalian teks yang dilakukan penulis, Allah menampakkan kasihnya kepada umat-Nya yang sedang terbangun di Babel, meskipun dahulu mereka telah meninggalkan Allah.

Layaknya umat Israel diperintahkan untuk percaya kepada Tuhan dengan segenap hati mereka dan tidak bersandar pada pengertian mereka sendiri. Begitu juga diperintahkan Tuhan kepada kita orang percaya. Kita harus mendengar apa yang Tuhan katakan kepada kita melalui firman-Nya, karena pikiran Allah bukanlah pikiran manusia. Jalan-nya berbeda dengan cara kita karena dia adalah Allah, dan kita tidak! Dia adalah penguasa yang mahatahu, yang mengetahui akhir dari kehidupan ini. Maka Tuhan akan melindungi kita dalam setiap pencobaan, hingga hari-Nya datang. Amin!

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 743:2 **“O Tuhan Togutogu Ma Au”**

Panghulingi ma au O Tuhan, Na rade tumangihon hataM.

Sai tumpahi ruasMu Tuhan, Na uasan nuaeng di hataM.

Sai patau ma au on naposoM, Manjou halak na dao sian Ho.

Ro di na so tumanda Ho, Muba gabe pangoloi di Ho.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 718:1 **“Hubege Jesus Manjou”**

Hubege Jesus manjou hubege Jesus manjou.

Sipalua au manjou porsan silang ihuthon ma Au.

*Reff.: Sai ihuthononku Jesus sai ihuthononku Jesus,
sai ihuthononku Jesus. Huihothon Jesus Tuhanki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Timotius 5:3-16; Malam: 2 Petrus 3:8-10

4. Ayat Harian: 1 Korintus 1:27

Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat.

5. Renungan: **“Allah Maha Bijaksana”**

1 Korintus 1:18-31, menjelaskan tentang hikmat Allah dan hikmat manusia. Pemberitaan tentang salib menjadi inti dari Injil. Yesus telah mati di kayu salib untuk mengalahkan kematian dan dosa, lalu Ia dibangkitkan dari kematian. Bagi mereka yang bersandar pada hikmat manusia; berita mengenai salib ini menjadi kebodohan. Tetapi bagi orang yang percaya, mendatangkan keselamatan. Inilah pemberitaan tentang salib sebagai kekuatan Allah.

Hikmat dunia atau hikmat manusia, adalah semua hal yang melawan Allah. Namun Allah memilih salib Kristus, yang bagi dunia tampaknya kekalahan; dipakai oleh Allah sebagai sarana pembawa kehidupan baru bagi semua makhluk. Inilah, bagi orang-orang di dunia ini merupakan hal yang bodoh. Mengapa? Karena mereka mengharapkan bahwa Allah akan bertindak dengan cara yang lebih hebat. Kenyataannya, salib adalah cara yang dipilih Allah untuk mengalahkan kematian dan dosa itu.

Untuk mempertegas hal itulah renungan hari ini, yaitu “yang bodoh bagi dunia dipilih Allah untuk memalukan orang-orang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat”.

Apa maksud dan tujuan Allah di sini? Jawabnya adalah: “Supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan diri di hadapan Allah” (ay.29).

Apakah artinya ini bagi kehidupan kita sekarang ini? Supaya kita menyadari bahwa kematian Kristus di kayu salib adalah pusat Injil dan bahwa kita harus lebih mendengar Roh Allah dari pada hikmat duniawi. **Amin.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 752:1 **“Tuhan, Patulus Ma Sangkapmi”**

Tuhan patulus ma sangkapmi tu au on natinompaMi.

Tompa ma au hombar tu lomoM, guru di Ho ma sandok au on.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Rogate - 14 Mei 2023

"Berdoa Dan Mengucap Syukur"

Ev.: Filipi 4:1-7;

Ep.: Yunus 2:1-10

Rasa khawatir bagi manusia ini kerap terjadi karena kita lebih mengandalkan pikiran dibandingkan untuk berserah berdoa kepadanya, kita bahkan tidak mau menyampaikan kepada siapa kita mengadu terhadap apa yang menjadi kekhawatiran kita manusia. Hingga akhirnya rasa khawatir yang berlebihan berputar-putar di dalam pikiran kita hingga membuat sukacita yang ada pada diri kita menjadi hilang, karena kita sudah terbawa rasa khawatir yang berlebihan. Pikiran kita akan semakin penat dan ini membuat kita semakin jauh dari Tuhan sehingga kita semakin lemah. Padahal Tuhan sendiri berkata "marilah kepadaKu hai kamu yang berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadaMu." Allah sudah mengatakan dengan nyata Dia jalan untuk segala beban yang kita alami berarti di sini yang dituntut kepada kita datanglah kepadanya melalui berdoa kepadanya. Hidup manusia itu tidak sedikitpun terlepas dari pandangan Allah, Dia tau apa yang kita alami baik dalam keadaan senang maupun susah. Ketika rasa khawatir atau pergumulan menimpa keadaan kita, sering juga kita tidak mampu bersyukur. Bersyukur dan bersyukur itulah yang Tuhan minta. Bagaimana saya bersyukur saat ini kesedihan sedang menimpa saya? Bagaimana saya bersyukur untuk memberi makan anak saya saja saya tidak mampu? Inilah yang sering terjadi, kita menimbang-nimbang semua apa yang terjadi, padahal dengan mampu bersyukur itu sudah meringankan beban hidup kita. Dengan bersyukur akan mengubah pola hidup manusia, kita semakin bersemangat menghadapi persoalan, dan kita akan mendapatkan sukacita yang tidak akan dapat diambil oleh orang lain. Ini semua akan kita terima jika kita menyampaikan dengan doa yang tidak putus-putusnya kepada Allah. Sukacita itu adalah bagian yang termahal di hidup manusia. Sukacita itu tidak dapat dibeli dengan apapun dan itu akan diterima orang-orang yang mampu bersyukur. Orang yang bersyukur juga menjadikan kita sebagai pribadi yang mengenal Allah adalah sebagai penolong kita, sebagai pemberi kasih, dan kita semakin menyadari Allahlah sumber berkat walau beban berat yang kita alami akan membuat kita merasakan ringan.

Untuk itu saudaraku janganlah berhenti berdoa, dan mengucap syukur dalam segala hal, segala sesuatu perlu kita pikirkan tetapi jangan sampai kita mengandalkan pikiran kita saja. Andalkan Tuhan di dalam hidupmu maka Ia akan bertindak untuk apapun yang menjadi kekhawatiranmu. Amin.

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 707:3 *“Hagagoon Dohot Apulapul”*

*Hagagoon dohot apulapul do dilehon Tuhan i tu au
Ganup ari au ditogutogu ganup tingki diondingi au
Ai hombar tu lomo ni rohaNa do dilehon Tuhan i tu au
Ro marsoring arsak las ni roha haporseaonhu dipatau*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Timotius 5:17-25; Malam: Matius 28:16-20

4. Ayat Harian: Filipi 4:13

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

5. Renungan: *“Allah Sumber Kekuatan Menghadapi Segala Perkara”*

Dari diri kita sendiri, kita pasti tidak akan mampu menghadapi segala keadaan di hidup ini. Kesuksesan, kegagalan, penderitaan, sukacita. Apakah kita mampu melangkah maju dengan bahagia dalam segala keadaan yang kita hadapi? Paulus mengetahui bagaimana caranya merasa cukup, entah ketika ia berada dalam kelimpahan ataupun ketika dalam kekurangan. Rahasiannya adalah mendekat kepada kuasa Kristus untuk mendapatkan kekuatan. Apakah kita mempunyai kebutuhan besar, atau kita tidak puas karena kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan? Belajarlah untuk bersandar pada janji-janji Allah dan kuasa Kristus untuk menolong kita merasa cukup. Jika kita selalu menginginkan lebih banyak, mintalah Allah untuk membuang keinginan tersebut dan mengajar kita bagaimana bisa merasa puas dalam segala keadaan. Allah akan menyediakan segala kebutuhan kita, tetapi dengan suatu cara yang Dia tahu adalah terbaik untuk kita.

Paulus bisa melangkah maju dengan bahagia karena ia bisa melihat kehidupan dari sudut pandang Allah. Ia fokus pada apa yang seharusnya ia lakukan, bukan pada apa yang menurutnya harus ia miliki. Paulus mengatur prioritasnya dengan benar, dan ia bersyukur atas segala hal yang Allah telah berikan kepadanya. Paulus telah melepaskan dirinya dari hal-hal yang tidak perlu supaya ia bisa berkonsentrasi pada kekekalan. Sering kali keinginan untuk memiliki harta lebih banyak atau lebih baik benar-benar merupakan kerinduan untuk memenuhi suatu ruang kosong dalam kehidupan seseorang. Kepada apakah kita tertarik ketika batin kita kosong? Bagaimana kita menemukan kepuasan yang sesungguhnya? Jawabannya terletak pada perspektif kita, prioritas kita, dan sumber kekuatan kita.

Apakah kita benar-benar bisa melakukan dan menanggung segala perkara? Kuasa yang kita terima dalam kesatuan dengan Kristus cukup untuk melakukan kehendakNya dan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul dari komitmen kita untuk melakukan hal tersebut. Dia tidak memberi kita kemampuan super untuk melaksanakan sesuatu yang bisa kita bayangkan tanpa mengindahkan kepentingannya. Saat kita berjuang untuk memperoleh iman, kita akan menghadapi masalah, tekanan dan berbagai percobaan. Ketika semua ini datang marilah meminta kekuatan dari Kristus sehingga kita dimampukan untuk menanggungnya dan bahkan menghadapinya tetap dalam kebenaran. Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 806:1 *“Aha Pe Masa Di Ngolumon”*

*Aha pe masa di ngolum on, Tuhan manjaga ho
HolongNa do mangondihon ho, Tuhan manjaga ho
Tuhan manjaga ho, Las pe roham marsak pe ho
Sai diramoti ho, Tuhan manjaga ho*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 557:1 “Dao Dumenggan”

*Dao dumenggan, asi ni rohaM. Dao ummarga sian ngolungkon.
Sai pujionku ma Ho Tuhanku. Dao ummarga, asi ni rohaM.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Timotius 6:1-10; Malam: 1 Korintus 7:10-16

4. Ayat Harian: Yeremia 17:10

“Aku, TUHAN, yang menyelidiki hati, yang menguji batin, untuk memberi balasan kepada setiap orang setimpal dengan tingkah langkahnya, setimpal dengan hasil perbuatannya.”

5. Renungan: “Tuhan Menyelidiki Hati”

Adakah yang tersembunyi di hadapan Tuhan? Jawabannya, tidak. Saudaraku yang terkasih, kita harus selalu mengingat dan menyadari bahwa apapun yang kita lakukan, apapun yang kita hadapi, apapun yang terjadi, apapun yang kita alami, di manapun kita berada dan di dalam segala keadaan, semuanya itu tidak ada yang tersembunyi di hadapan Allah. Tidak ada satupun peristiwa yang kita alami tanpa Tuhan mengetahuinya, sebab Allah itu Maha tahu.

Manusia bisa saja mahir dan lihai menutupi dosanya di hadapan sesamanya, tetapi di hadapan Tuhan tidak, bahkan sekalipun itu dalam hati kita yang terdalam. Dia adalah Allah yang mengetahui siapa kita.

Di dalam Matius 10:30 Tuhan Yesus mengatakan: “Dan kamu, rambut kepalamu pun terhitung semuanya”. Karena itu melalui nas renungan hari ini kita diajak dan diingatkan untuk menjalani hidup ini dengan jujur, tulus serta takut akan Tuhan. Raja Daud dalam Mazmur 139:1-4, dengan kalimat yang sangat indah mengatakan: “TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal aku; Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh. Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku Kaumaklumi. Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN”.

Biarlah segala bentuk kebohongan, ketidakjujuran dan kemunafikan hendaknya kita jauhkan dari kehidupan kita. Terkadang ada saja manusia di depan orang banyak, sepertinya dia baik, taat, tetapi di balik semuanya itu ada niat jahat. Kata-katanya sepertinya enak didengar, menyejukkan, tetapi ternyata penuh kebohongan, lain di bibir-lain di hati.

Ingat, kita akan mempertanggungjawabkan kehidupan kita di pengadilan Tuhan kelak. Di depan manusia semua mungkin bisa kita poles dan bahkan kita sembunyikan, tetapi di hadapan Tuhan tidak. Hari ini Tuhan mengingatkan kita bahwa Dia akan memberi balasan kepada setiap orang setimpal dengan tingkah langkahnya, setimpal dengan hasil perbuatannya. Kesengsaraan dan kematian kekal akan menjadi hukuman bagi orang yang selalu berusaha menutupi dosanya, tetapi kebahagiaan dan hidup kekal akan menjadi upah bagi orang yang jujur dan tulus di hadapan Tuhan (2 Sam. 12:13). Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 171:1 “Tandai Ma Au”

Tandai ma au, sungkapi ma dohot rohangku.

Uji ma au, pamanat huhut ma dalanku. Olo ditanda Ho au Debata.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 821:1 “*Rap Ma Hita Ale Tuhan*”

*Rap ma hita ale Tuhan, ai nunga bot mata ni ari
Holom hohom jala lungungan molo so Ho be donganhi
Togihon au tu parmiaanan inganan na sun denggan i
Ai tano on gok parungkilon di surgo sonang rohangki*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timotius 6:11-16; Malam: Roma 13:8-10

4. **Ayat Harian:** 2 Timotius 2:11

Benarlah perkataan ini: Jika kita mati dengan Dia, kitapun akan hidup dengan Dia.

5. **Renungan: “Mati dan Hidup Dengan Tuhan”**

Kita semua pasti sudah mendapat baptisan. Apa sesungguhnya arti baptisan dan materi yang kita terima saat itu? Pada pada zaman Yesus, Dia menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis, walau Yohanes pembaptis hampir menolaknya (Mat. 3:14). Baptisan yang diterima Yesus dulunya disebut baptisan *Proselit*: Baptisan yang ditenggelamkan ke dalam air. Baptisan yang kita terima tidak beda dengan baptisan yang Yesus terima yaitu baptisan *Percikan* karena kita tidak memiliki media seperti zaman Yesus. Materinya sama-sama air dan firman Allah. Artinya apa? Kalau yang dibaptis dicelupkan ke dalam air, artinya manusia yang dibaptis tidak kelihatan lagi di atas permukaan air, artinya manusia lama dibersihkan dan mati di dalam air kehidupan, Dia bangkit, muncul kembali ke permukaan setelah bersih dari manusia lamanya dan segala dosa warisan yang melekat di dalam hidupnya. Paulus juga menjelaskan lebih rinci akan hal ini di dalam Roma 6 bahwa baptisan ini menggambarkan kematian dan darah Kristus yang tercurah. Mereka yang dibaptis, dibawa di dalam Kematian Kristus dan akan dibersihkan oleh darahnya yang tercurah. Sehingga sama seperti Kristus bersih dari segala dosa di dalam kebangkitannya, demikian dengan mereka yang dibaptis, akan bangkit sama seperti Kristus dan bersih dari segala dosa. Kristus yang bangkit akan hidup kembali, demikian kita yang mati di dalam Kristus maka kita pun akan dibangkitkan kembali.

Ini kabar baik bagi kita, bahwa kita orang percaya telah sama seperti Kristus, Kristus telah menahkukan kuasa kematian itu. Kematian itu tidak mampu memegang dan menelan dan menghalangi kehidupan Yesus. Batu yang menghalangi kematian Yesus semuanya terbuka, tirai yang menghalanginya terkoyak sudah, tidak ada yang bisa menghalangi kebangkitan dan kehidupan Yesus. Yesus anak sulung dari kita yang mati, maka kita juga tidak akan berbeda dengan Yesus di dalam kebangkitannya, kita akan bangkit pula bersama dengan Dia.

Bahasa latin: *Mit dem tu de ist alles aus*. Sekali manusia mati, maka semuanya akan mati. Tidak akan dikotomi dan trikotomi, di dalam kematian. Manusia mati secara totalitas dan keseluruhan. Oleh sebab itu ada pendapat yang mengatakan manusia mati nyawanya akan melayang-layang hidup dan jadi begu. Dagingnya jadi tanah, dan rohnya kembali kepada Allah. Dalam 1 Korintus 15, Paulus mengatakan, bahwa suatu saat kita akan diubah dan dibangkitkan dan diubah secara totalitas, dan orang percaya akan dibangkitkan. Semuanya telah mati di dalam kematian Yesus Kristus, dan akan diubah dan dibangkitkan kembali sama seperti Yesus yang bangkit dari kematian menuju kehidupan kekal. Amin. **Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 492:2 “*Namora Tutu*”

*Na ro Jesus I, AnakNa do I lao mate, lao hehe manaek sian i
Rade ingananku dibaen Jesuski, di surgo hutangku disi Damang i
Anakhonna do au, anakhonna do au, dibaen Tuhan Jesus AnakhonNa do au*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 753:1 “*Dipardalanan Jesus Di Jolongku*”

Di pardalanan Jesus di jolongku, Holong ni tanganMi manogu au.

Nang di ngolongku Ho do sombaonku, tung sonang mardalan raphon Ho.

*Huboto do toangkas panoguonMu diiringiring Ho do langkangki,
sahat ro di ujung ni pardalanku, togu ma au jonok tu lambungMi.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 6:60-63; Malam: Ibrani 12:1-6

4. Ayat Harian: Ibrani 12:1

Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita meninggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita.

5. Renungan: “*Tekun Mengikuti Perlombaan Kita*”

Jemaat Kristen atau orang percaya dalam perjalanan hidupnya, ada saja tantangan yang harus dihadapi. Bagaimanakah orang percaya itu menghadapi tantangan tersebut?

Nasihat yang perlu diingat adalah tetap bertekun dalam iman. Tekun dalam pertandingan atau perlombaan iman. Orang Kristen atau orang percaya ternyata selalu menjadi pusat perhatian. Artinya, akan selalu ada banyak orang yang menghambat perjalanan hidup mereka. Bagaikan orang yang bertanding di stadion di mana penonton bebas melihat arena pertandingan. Jelas terlihat, bagaimana setiap orang yang ikut berlomba menjalaninya mulai dari *start* hingga *finish*.

Ayat renungan hari ini menenkankan dua syarat, yaitu: *Pertama*, menanggalkan semua beban yang memberati kita. Menanggalkan semua beban dosa yang merintangi kita. *Kedua*, mengikuti perlombaan atau masuk gelanggang. Berlomba dengan mengikuti aturan lomba, itulah salah satu bentuk perlombaan yang jujur dan bersih, tidak ada tipuan di dalamnya.

Apa artinya bagi kita yang hidup di zaman ini? Agar kita dalam perjalanan hidup kita masing-masing (= *dalam perlombaan yang masing-masing kita ikuti*) melakukan sebaik-baiknya mulai dari awal hingga akhirnya. Melakukan sebaik-baiknya berarti, menanggalkan semua beban dan dosa yang ada pada kita. Ikut dalam perlombaan dengan mata yang terarah hanya kepada Yesus. Dalam hidup ini, kita juga haruslah tetap menunjukkan kesetiaan kita kepada Allah yang menciptakan kita dan yang menganugerahkan kehidupan itu sendiri bagi kita. Dialah Pemimpin bagi kita, dan Dia sendiri pun telah mengikuti perlombaan itu dan memenangkannya. Ia menang dengan sempurna.

Karena itu, kita pun dalam kehidupan di dunia ini, dalam kehidupan perjalanan iman kita, marilah kita menaati Yesus Kristus dalam keseharian hidup kita, dan mengikutinya dengan tekun dan setia. Tetap dalam iman yang benar dan tidak goyah oleh hal-hal yang mempengaruhinya. Itulah yang akan membuat kita dapat memenangkan perlombaan itu, dan akan memperoleh mahkota kehidupan. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 753:3 “*Dipardalanan Jesus Di Jolongku*”

Patogu ma Tuhan haporseaonku, asa polin tu Ho manghirim au.

Tu surgo i patulus pardalanku, tondiMi maringan ma di au.

Reff.: Huboto do tangkas panoguonMu diiringiring Ho do langkangki.

Sahat ro di ujung ni pardalanku, togu ma au jonok tu lambungMi.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 766:1 **“Padan Na Uli”**

*Padan na uli; Ho ndang hulupahon, Ndang pola mabiar au di ngolungki,
Nang pe holom do dalam siboluson, Ro do hatiuron sian langit i.
Ho tung so huhalupahon, Au do manogihon, Au do mangondihon,
Ho tung so huhalupahon, Au do margogoihon pos ma rohami”.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Timotius 6:17-21; Malam: Matius 6:9-13

4. Ayat Harian: Yohanes 14:3

Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada.

5. Renungan: **“Janji Yang Manis”**

Yohanes 14:3 menyampaikan janji manis dan indah dari Yesus Kristus kepada para murid-Nya, yaitu janji untuk kembali dan menjemput mereka ke tempat yang Ia sediakan di rumah Bapa-Nya. Janji ini bukan hanya bagi para murid pada saat itu, tetapi juga bagi kita sebagai pengikut Yesus saat ini. Janji ini memberikan harapan dan hiburan bagi kita yang hidup di dunia yang penuh dengan tantangan dan kesulitan.

Janji ini juga mengingatkan kita bahwa dunia ini bukanlah rumah kita yang sejati. Sebagai orang percaya, kita harus selalu ingat bahwa akhir dari perjalanan kita di dunia ini bukanlah kematian, tetapi kemuliaan di hadapan Tuhan. Kita harus berusaha untuk hidup setiap hari dengan tekun dan taat kepada Tuhan, karena kita tidak tahu kapan Yesus akan datang kembali untuk menjemput kita.

Ketika kita hidup dengan kesadaran akan janji ini, kita akan lebih siap dan terus menerus mempersiapkan diri kita untuk bertemu dengan Tuhan pada saat kedatangan-Nya yang kedua kalinya. Kita akan merenungkan kehidupan kita dan bertanya pada diri sendiri, "Apakah saya hidup untuk Tuhan dan mempersiapkan diri saya untuk bertemu dengannya pada saat Dia datang kembali?"

Ayat ini memberikan harapan yang besar bagi kita sebagai pengikut Yesus. Janji manis dan indah Yesus untuk kembali dan menjemput kita ke tempat yang Ia sediakan adalah janji yang pasti. Kita hanya perlu mempercayainya dan hidup setiap hari dengan tekun dan taat kepada-Nya. Kita juga harus terus mempersiapkan diri kita untuk bertemu dengan Tuhan pada saat kedatangan-Nya yang kedua kalinya. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 353:4 **“Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil”**

*Yesus berjanji memb'rikan kasihNya kepada aku dan kau.
Ia mengampuni orang berdosa seperti aku dan kau.*

Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!”

Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, “Kau yang sesat, marilah!”

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 24a:1 “Dari Lembah Sengsaraku”**
*Dari lembah sengsaraku ‘ku berseru, ya Tuhan!
Dengarlah suara hambaMu, doaku pun kabulkan!
Jikalau kesalahanku terus teringat olehMu, tak dapat ‘ku bertahan.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Timotius 1:1-12; Malam: Efesus 4:1-6
4. **Ayat Harian: Mazmur 123:3**
Kasihaniilah kami, ya TUHAN, kasihaniilah kami, sebab kami sudah cukup kenyang dengan penghinaan.
5. **Renungan: “Kasihani Kami, Ya TUHAN”**
Ayat ini menjadi pernyataan iman yang menggambarkan kepercayaan penuh terhadap pemeliharaan dan pertolongan Tuhan. Pemazmur mengatakan bahwa matanya, imannya ditujukan hanya kepada Dia yang bersemayam di sorga. Dia tidak mengarahkan pandangannya dan tidak mengharapkan pertolongan kepada seorang raja yang terkenal penuh kekuatan dan kekuasaan. Pemazmur menempatkan diri sebagai seorang hamba yang hanya memandang kepada tangan tuan yang dihormatinya dan menyayangnya. Dia merasa kecil dibandingkan tuannya dan hanya dapat hidup oleh rasa belas kasihan tuannya. Demikianlah pemazmur meletakkan dirinya di hadapan Tuhan yang jauh lebih berkuasa dari seluruh penguasa di dunia ini.
Permohonannya berdasarkan pada pengalaman yang menyakitkan dari orang kuat dan berkuasa yang dengan leluasa dan penuh kesombongan mengolok-olok dan menghina orang lemah. (Mzm.123:4). Pemazmur bukan hanya berharap Tuhan mengasihinya dia, tetapi juga mengasihani dia sebagai hamba yang tidak mempunyai kekuatan dan kuasa apapun. Tuhan juga pernah mengibaratkan umatNya seperti cacing dan ulat yang sangat lemah, melalui Yesaya Tuhan berkata: *”Janganlah takut, hai si cacing Yakub, hai si ulat Israel! Akulah yang menolong engkau, demikianlah firman TUHAN, dan yang menebus engkau ialah Yang Mahakudus, Allah Israel.”* (Yes.41:14). Oleh karena itu setiap umat Tuhan harus mengakui kelemahan dan keterbatasannya, dan memohon dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati untuk dikasihani oleh Dia.
Sebagai umat Tuhan, kita mengimani bahwa Dia satu-satunya perlindungan yang mampu membela dan menyelamatkan. Kita tidak perlu takut dan gentar terhadap musuh yang membenci dan menghina karena kita akan dimenangkanNya. Ingatlah apa yang difirmankan oleh Tuhan Yesus: *“Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. Berbahagialah yang dianiaya oleh sebab kebenaran karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.”* (Mat.5:4.10). Amin.
Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 26:1 “Mampirlah, Dengan Doaku”**
*Mampirlah, dengar doaku, Yesus Penebus.
Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t’rus.
Reff.: Yesus, Tuhan, dengar doaku; orang lain Kauhampiri, jangan jalan t’rus.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Exaudi - 21 Mei 2023
"Tuhan Mendengar Seruan Umat-Nya"
Ev.: 2 Samuel 22:1-7 Ep.: 1 Petrus 5:6-10

Selamat hari Minggu bagi kita semua!

Kekhawatiran yang hadir dalam diri manusia terjadi dikarenakan sempitnya peluang mendapatkan kebutuhan materi untuk mencukupi keperluan jasmani. Semakin ketatnya peraturan yang diberikan pemerintah menyebabkan banyaknya manusia kehilangan pekerjaannya dengan begitu maka pendapatan yang diterimapun mengalami penurunan yang drastis. Rasa khawatir ini semakin menyerang kehidupan manusia terkhusus sulitnya untuk mendapatkan makanan dan minuman, jikalau kesulitan tersebut yang dialami bagaimana mungkin dapat melanjutkan kehidupannya. Hal ini juga yang dialami oleh bangsa Israel dalam menapaki perjalanan kehidupannya di padang gurun yang tentunya sangat sulit sekali untuk mendapatkan air yang bisa diminum, sekalipun menemukan air ternyata air yang mereka temukan terasa sangat pahit. Namun Allah tidak hanya diam saja melihat keluhan yang dialami bangsaNya tersebut, dengan kasih setia dan penyertaannya bangsa tersebut diberikan air yang bisa untuk diminum.

Saudara-saudari yang terkasih, hari ini kita memasuki minggu Exaudi yang memiliki arti: *"Dengarlah TUHAN, seruan yang kusampaikan"* (Mzm. 27:7). Dan makna minggu ini dijawab dalam firman Tuhan hari ini. Firman Tuhan hari ini menuliskan *Nyanyian Syukur Daud*, karena TUHAN mendengar seruan Daud ketika dalam kesesakan. *"Ketika aku dalam kesesakan, aku berseru kepada TUHAN, kepada Allahku aku berseru. Dan Ia mendengar suaraku dari bait-Nya, teriakku minta tolong masuk ke telinga-Nya."* Firman Tuhan hari ini begitu indah, yang mana *Nyanyian Syukur Daud* dibuka dengan pengakuan bahwa TUHAN adalah bukit batuku, kubu pertahananku dan penyelamatku, Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindung, perisaiku, tanduk keselamatanku, kota bentengku, tempat pelarianku, juruselamatku; Engkau menyelamatkan aku dari kekerasan (ay. 2-3). Daud dengan mutlak menyerahkan dirinya kepada TUHAN melalui seruannya, dan TUHAN mendengar dan menyelamatkan dia. Allah maha mendengar semua keluhan, teriakan kesakitan dan doa (permohonan) yang disampaikan manusia kepadaNya. Ia tidak pernah memalingkan telingaNya ketika umatNya berseru memohon pertolonganNya, sama seperti yang Allah lakukan dalam melihat, demikian pula tindakanNya dalam hal mendengar yang berujung kepada tindakanNya dalam memberikan keadilan, pertolongan dan keselamatan.

Bangsa Israel dengan segala pemberontakannya tidak menyadari bahwa Allah sungguh mengasihi mereka, sudah dibebaskan dari kuk perhambaan, sudah keluar dari tanah Mesir, sudah dipilih, diangkat, dibangkitkan sebagai umat Tuhan namun pada kenyataannya bangsa itu lupa untuk bersyukur atas karya Allah dalam perjalanan mereka. Begitu pula dengan umat Tuhan di masa sekarang, kasih dan penyertaan Allah yang senantiasa diterima sering dilupakan ketika menghadapi suatu pergumulan dan kerap meuntut Allah harus bertindak dan bertanggung jawab atas segala yang terjadi dalam hidupnya. Kekhawatiran dengan kadar yang berlebihan akan memunculkan penderitaan dalam hidup manusia, baik kekhawatiran akan makanan, minuman ataupun pakaian. Apakah sebagai umat Tuhan, manusia hanya bisa menuntut Allah agar segala yang diperlukan harus disediakan Allah sesuai dengan apa yang dipikirkan manusia tersebut? Tentu tidak! Allah senantiasa mendengarkan keluhan umatNya namun tidak untuk pemberontakan. Allah mendengarkan segala keluhan yang ditujukan kepada Allah tetapi tidak untuk sikap yang bersungut-sungut. Maka serahkanlah kekhawatiran akan hari esok kepada Allah sang empunya segala kehidupan karna hanya Dialah yang sanggup mendengarkan dan mencukupkan segala yang dibutuhkan umatNya. Serukanlah kepada Tuhan setiap keluhan hidup mu, dan serahkan semua kepada-Nya. Karna TUHAN Mendengar dan menyelamatkan kita. AMIN! Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 4:5 *“Hai Mari Sembah”*

*UmatMu lemah dan dari debu, tetap memegang janjiMu teguh
Kasih setiaMu berlimpah terus, ya Khalik, Pembela dan Kawan Kudus!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Timotius 1:13-18 Malam: Mateus 6:14-15

4. Ayat Harian: Ayub 42:2

Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal.

5. Renungan: *“Tuhan Yang Maha Sanggup”*

Ayub adalah tokoh dalam Alkitab yang amat dikenal karena kesetiaannya yang luar biasa kepada Tuhan pada dua masa kehidupan yang bertolak belakang. Di awal kisahnya kitab ini menceritakan bahwa Ayub adalah seorang laki-laki yang baik budi, saleh, jujur, dan tidak berbuat kejahatan sedikit pun (ia menjauhi kejahatan). Ia takut, menyembah Allah, dan begitu setia kepada-Nya. Tidak hanya itu, Ayub juga adalah seseorang yang begitu terhormat dan terkaya dari semua orang di sebelah timur-tanah Us.¹

Namun, pada suatu hari hal yang begitu menyedihkan terjadi pada Ayub. Iblis diberi kekuasaan oleh Allah untuk mengambil kehormatan, kekayaan, dan kemuliaannya dan menggantinya dengan kemiskinan, penderitaan, dan penyakit yang begitu berat. Ia bahkan kehilangan anak-anaknya. Yang menarik adalah dalam kehancuran dan kepedihan hidupnya, Ayub dan Tuhan menjadi semakin dekat. Peristiwa tersebut mengajarkan kita bahwa Tuhan menyertai, mengajar, dan menguatkan Ayub bahkan ketika ia rasa sakit dan kecewa yang tidak terkatakan. Bayangkan saja, dalam kesetiaan dan kebaikan hidupnya, ia justru mendapatkan rasa perih dan sakit. Namun di dalam masa yang berbanding terbalik dalam hidupnya, Ayub memiliki pengharapan yang begitu besar kepada Tuhan. Ketika ia bertanya dalam keringkiannya, Tuhan menanggapi pertanyaan Ayub dengan memberinya banyak contoh mengenai kuasa dan hikmat-Nya. Saat itu Ayub mengakui kebijaksanaan dan keagungan Tuhan dan berkata, *“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”* (Ay. 42:2). Ia melihat kebesaran Tuhan sekalipun ia tidak pernah tahu alasan yang membuat ia mengalami penderitaan dan rasa sakit tersebut.

Hidup kemudian Ayub dipulihkan dan rasa sakitnya disembuhkan. Ayub semakin diberkati dengan berlimpah kekayaan, kehormatan, dan kemuliaan yang lebih besar daripada sebelumnya. Pertanyaan dalam akhir renungan pada hari ini, seandainya hidup kita mirip seperti kehidupan Ayub, bahkan tidak mengalami berkat seperti yang dialami Ayub, apakah kita akan selalu setia kepada Tuhan sambil berkata, *“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”* (Ay. 42:2). Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 387:1 *“Ku Heran, Allah Mau Memb’ri”*

*Ku heran, Allah mau memb’ri rahmatNya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!*

*Ref: Namun ‘ku tahu yang kupercaya dan aku yakin’kan kuasanya,
la menjaga yang kutaruhkan hingga harinya kelak!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

¹ Bnd. Ay. 1,3, LAI terjemahan baru

1. Bernyanyi Buku Ende No. 14:1 **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**
Puji hamu Jahowa tutu, Pardengganbasa, parasiroha salelengna i.
Pardengganbasa i, parasiroha i.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Timotius 2:1-13; Malam: Matius 6:5-6

4. Ayat Harian: Mazmur 59:17

“Tetapi aku mau menyanyikan kekuatan-Mu, pada waktu pagi, aku mau bersorak-sorai karena kasih setia-Mu; sebab Engkau telah menjadi kota bentengku, tempat pelarianku pada waktu kesesakanku”

5. Renungan: **“Mensyukuri Kekuatan Dan Kasih Setia Tuhan”**

Jangan meminta kepada Tuhan apa yang kau anggap baik menurutmu tetapi mintalah apa yang baik bagi Tuhan untuk dirimu. Demikian kata seseorang dalam buku kecil berjudul **“1111 Ungkapan Abadi.”** Mengapa? Yang pasti bila Tuhan memberikan, si penerima sudah pasti yang baik dan berdayaguna. Sebaliknya bila baik menurut kita, belum tentu berdaya manfaat bagi pertumbuhan kita sendiri. Tentu kita sebagai umat manusia memiliki hak untuk bermohon. Bahkan kita selalu diingatkan untuk senantiasa bermohon kepada Dia yang berhak memberi kehidupan itu. Kemauan bermohon, itu adalah perwujudan dari iman percaya kita pemohon. Maka bila memohon ikutlah sebagaimana dalam **Doa Bapa Kami**, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Bila kita menerima harus kita ingat, pemberian-Nya yang kita terima adalah bahagian yang bermanfaat dan yang tepat untuk kekuatan kita. Kita sudah menerima, maka lazimlah kita mengucap syukur dan marilah budayakan syukur itu.

Dalam nas ini, pe-Mazmur berkeyakinan permohonannya diterima oleh Sang Pendengar doanya. Pengakuannya bahwa dia telah diangkat oleh Allah ke tempat yang lebih tinggi dan aman. Bisa kita bayangkan ketika pe-Mazmur berhadapan dengan bencana banjir? Air semakin tinggi pada saat yang sama dirinya semakin terangkat ke tempat lebih tinggi. Bahkan ketinggian-Nya sebagai benteng. Siapapun yang dikejar, arahnya pasti menuju dan berlindung di tangan-Nya. Dan sekuat apapun musuhnya, keamanannya terjamin. Karena demikian yang diterimanya dari Allah, pemazmur ini bersorak-sorai memuji Tuhan. Dia menerimanya karena kasih setia Tuhan saja.

Saudaraku: Anugerah Tuhan yang diteriman dari Allah hendak diumumkan. Tentu itu baik. Mengapa? Bila disekitarnya mendengar, maka serta merta mereka juga termotifasi untuk senantiasa bermohon. Sebab orang yang bermohon, maka permohonan tidaklah sia-sia. Jawaban terbaik dari Tuhan untuk kita menjadi bahagian kita. Apa yang baik bagi kita oleh Tuhan, itu sudah untuk kita dan orang lain tidak memiliki hak atas bagian yang baik itu. Penerima anugerah Tuhan adalah manusia yang tidak egois namun solider. Penerima anugerah Tuhan syukurnya lebih sempurna bila makin bertambah penerima berkat dan seiring dengan itu, semakin bertambah orang yang bersyukur. Oleh karena itu bagaimana supaya anugerah yang kita terima diketahui oleh sekitar kita?

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 125:1 **“Marlas Ni Roha Hita On”**

Marlasniroha hita on Mamuji Debata

Ai asi ni rohaNa i Do bongot tu rohanta i

Umbaen nuaeng mardomu i Dison sadari on Dison sadari on

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 30:2 “Yesus B’rikanlah Roh Hikmat”**

Ajarlah kami selalu untuk memahami semua p’rintah-Mu
Agar iman kami tumbuh pada Tuhan sumber hidup umat-Mu
Makin lama s’makin kuat, iman kami kepada-Mu
Perilaku kami seturut Firman-Mu

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Timotius 2:14-19; Malam: 2 Timotius 3:14-17

4. **Ayat Harian: Efesus 3:18**

”Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus “

5. **Renungan: “Ada Kuasa Dalam Doa”**

Doa yang rutin dilakukan akan menjadi bagian hidup yang tidak dapat dipisahkan, karena secara langsung dia akan selalu bergantung kepada doa yang dilakukan, dan itu bukan hanya secara ritual saja dilakukan. Ditengah-tengah kesibukan yang selalu mengejar kita setiap hari mulai dari pagi, mungkin kehidupan doa kita akan mulai berkurang, tetapi bagi orang beriman dia akan lebih mendahulukan hubungan doa dengan Tuhannya. Seorang yang beriman di dalam doanya, dia tidak hanya berdoa untuk pribadinya saja, karena dia melihat bahwa orang lain pun perlu didoakan, orang lainpun perlu topangan doa darinya. Bagaimanapun juga, seperti gereja, negara kita bahkan negara-negara luar juga membutuhkan doa dari kita di dalam perkembangannya maupun untuk kedamaian, negara-negara luar saat ini sedang banyak dilanda oleh peperangan, bencana maupun kemerosotan faktor ekonomi, misi penginjilan dan lain sebagainya. Ini adalah merupakan tanggung jawab kita sebagai orang-orang yang sudah ditebus Allah untuk mendoakannya.

Seperti halnya Paulus berdoa dia berdoa untuk jemaat dikuatkan dan diteguhkan imannya agar hidup mereka semakin berakar dalam kasih Kristus karena Paulus menyadari tanpa dikuatkan Allah dan berakar dalam Kristus, iman seseorang akan runtuh. Kedua, jemaat mengerti rencana keselamatan yang telah dirancangan Allah, meski rancangan keselamatan itu sangat lebar, panjang, tinggi, dan dalam yang melampaui pengetahuan manusia. Ia percaya bahwa Allah akan melanjutkan karya-Nya lebih dari yang dapat ia pikirkan.

Doa merupakan kekuatan umat percaya yang menyatukan kita dengan Allah dan sesama, bagaimana proses doa itu bekerja kita hanya bisa serahkan kepada Allah, karena Allah punya rencana atas hidup kita melalui doa-doa yang kita panjatkan. Dalam doa, ada kuasa yang besar. Doa-doa itu diperkenan-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 830:1 “Tenangkan Hatiku Tuhan”**

*Tenangkan hatiku Tuhan diam dihadiratMu.
FirmanMu kan kudengarkan menguatkan hatiku
Kasih sayangMu yang kudus , penuhilah hatiku
Hamba sungguh sangat rindu, memahami kasihMu
Sungguh bersih damai penuh. Tenang dan tulus hatiMu
Mampukan ku meniruMu, agar ku s’makin dekat padaMu
Kau dengarkan pintaku, saat doa yang teduh
Ku memohon padaMu, tenangkanlah jiwaku*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 117:1 **“Jahowa Debatanta Do”**

*Jahowa Debatanta do, partanobatoanta
Musunta ingkon talu do, dibaen pangondinganta
langgo musu i, i ma sibolis i, Jorbut do tahi ni,
mangago jolma i; Ndang dapot na mangatup*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Timotius 3:1-9; Malam: Ibrani 5:5-10

4. Ayat Harian: Mazmur 95:7

Sebab Dialah Allah kita, dan kitalah umat gembalaan-Nya dan kawan domba tuntunan tangan-Nya. Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya.

5. Renungan: **“Tangan Tuhan Menuntun Kita”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Kerap sekali kita melihat seorang anak kecil yang dituntun orangtuanya supaya tidak terjatuh dan tidak tersesat. Sebagai seorang manusia yang terbatas, kita pun layaknya seperti seorang anak kecil yang memerlukan tuntunan tangan Tuhan.

Mazmur yang kita baca ini merupakan lagu pembukaan yang dipakai dalam liturgi sabat, penyembahan kepada Tuhan. Pemazmur menggambarkan diri umat percaya sebagai kawan domba yang digembalakan oleh Tuhan, kita ingat bagaimana Daud menggambarkan sosok gembala di Mazmur pasal 23. Begitu luar biasanya Tuhan membimbing dan menyertai kehidupan setiap umat, Gembala yang tidak akan membiarkan kawanannya kekurangan kebutuhan jasmani, Gembala yang memberikan tempat yang nyaman, bahkan di dalam bahaya pun Tuhan akan tetap menjaga dan menolong. Di ayat ini, pemazmur mengimbau umat agar mendengarkan suara Tuhan sebagai gembala yang menuntun kawan dombanya. Mendengarkan yang berarti agar umat percaya kepada Tuhan dan melaksanakan firmanNya dalam kehidupan umat setiap hari. Pemazmur meyakini bahwa “hari ini” merujuk juga pada setiap hari di mana Tuhan berkarya dalam kehidupan umat dan yang tetap merasakan tuntunan tangan Tuhan. Di mana tangan Tuhan juga menuntun ketika umat berada dalam situasi yang pahit dan berduka.

Jemaat terkasih, marilah kita memberikan tangan kita kepada Tuhan, marilah kita raih tuntunan tangan Tuhan serta dengarlah suaraNya yang senantiasa mengarahkan kita ke jalan keselamatan. Selanjutnya setelah kita mendengarkan suara-Nya marilah kita lakukan apa yang Tuhan firmankan. Selamat dituntun Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si (Theol), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 117 : 2 **“Jahowa Debatata Do”**

*Gogonta ndang haposan i, tibu do mago hita;
Pinillit ni Jahowa i, na tuk pamonang hita
Ai ise goar ni? I ma AnakNa i Tuhanta Jesus i
Sigomgom sasude na so tarbahen so monang*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:1 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**

*Naeng marsinondang ngolungku di igil Jesus i,
manang didia pe ahu tongtong huingot i.
Tiur marsinondang ido ni igil ni Jesus,
tongtong marsinondang panondang do au tutu.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Timotius 3:10-17; Malam: Lukas 6:37-38

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 3:18**

Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar.

5. **Renungan: “Mencerminkan”**

1) “Bercermin” telah dilakukan sejak dahulu. Manusia, satu-satunya makhluk yang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk melihat rupanya sendiri. Sebelum ada kamera yang bisa dipakai untuk selfie, cermin adalah satu-satunya alat untuk mengagumi rupa sendiri. Cermin sudah ditemukan dan dibuat sejak 8.000 tahun lalu. Penemunya adalah Justus Von Liebig, pria berkebangsaan Jerman yang hidup pada tahun 1803-1873. Ia menerapkan lapisan tipis perak metalik pada satu sisi sebuah panel kaca bening. Lalu ia menyepuh permukaan kaca dengan air raksa sehingga menimbulkan efek pantul pada apa yang ada di hadapannya sebagaimana adanya.

2) Mencerminkan=memantulkan kemuliaan Tuhan, itu yang harus dihidupi umat Allah. Paulus mengingatkan hal ini melalui suratnya. Ia mengajarkan agar hidup fokus hanya kepadaNya, bukan pada hikmat duniawi, bukan pada hukum Taurat. Tetapi bila pikiran yang tumpul masih tetap menyelubungi, maka tidak dapat memahami kemuliaan Allah. Hanya Kristus yang dapat menyingkapkan selubung kemuliaan itu. Bila hati seseorang berbalik kepada Tuhan, maka selubung itu diambil darinya. Inilah fokus bercermin kepada Allah yang telah memerdekakan (muka yang terselubung akan disingkapkan); dan hidup mendapat kesempurnaan (menjadi serupa dengan gambarNya). Kehidupan seperti itu yang harus digapai, mencerminkan kemuliaanNya.

3) Cermin memiliki makna filosofis, sebagai refleksi dan sarana untuk introspeksi diri. Allah yang dinyatakan melalui firman, itulah menjadi cermin bagi kehidupan, yang menuntun untuk memperbaiki diri dan menunjukkan bagaimana kondisi kita yang sebenarnya. Berupayalah menemukan partikel Allah dalam kehidupan kita. Jadikan Dia cermin penuntun hidup. Dalam Dia, kita dapat diubah menjadi serupa dengan gambarNya: *“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”* (Rm.12:2). Amin. Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, STh.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:3 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**

*Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki, sai marsinondang ahu,
Ho naeng tiruonki. Tiur marsinondang ido ni igil ni Jesus,
tongtong marsinondang panondang do au tutu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 452:3 “T’lah Datang Tabib Yang Besar”**
*Perih sakitnya hatiku, diambil Tuhan Yesus
Dan kamu pun sahabatku, seg’ra datang Ke Yesus.
Kabar Surga yang Indah, kesukaan ceria
Hatiku memuji-Mu, Yesus, Yesus, Yesus*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Timotius 4:1-8; Malam: Roma 8:12-14
4. **Ayat Harian: Matius 14:14**
“Ketika Yesus mendarat, ia melihat orang banyak yang besar jumlahnya, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit.”
5. **Renungan: “Tuhan Peduli Kehidupan melalui Belas Kasihan”**
Injil yang kita renungkan hari ini mengisahkan tentang kepekaan Yesus akan kondisi banyak orang yang sakit dan kelaparan ketika Ia mendarat. Melihat keadaan ini, hati-Nya tergerak oleh belas kasihan dan inilah mendorong Tuhan Yesus melakukan pelayanan dengan menyembuhkan mereka yang sakit dan memberikan kepada banyak orang yang kekurangan/kehabisan makanan. Yesus masih memiliki waktu dan kesempatan untuk berbicara dengan murid-Nya dan melayani mereka secara pribadi. Yesus ingin para murid-Nya pun peka dan bersedia memberi. Murid-murid-Nya hanya memiliki 5 roti dan 2 ikan, padahal yang dibutuhkan sedikitnya 5000 roti dan 5000 ikan. Jumlah yang mustahil. Tetapi di hadapan Yesus bukan jumlah yang membuat mustahil atau tidak. Segala hal yang dipersembahkan kepada-Nya, diterima-Nya, diberkati, dilipatgandakan. Hasilnya? 5 roti dan 2 ikan yang telah diberkati Yesus itu membuat semua orang kenyang, bahkan sisa 12 bakul.
Hari ini, ketika kita menjalani hari-hari kita, marilah menyediakan waktu untuk meminta kepada Allah hati yang berbelas kasihan untuk mereka yang terhilang. Saat kita berbagi dengan orang lain dengan tulus, dan mengundang Tuhan untuk memberkati apa yang kita berikan itu, maka tak ada yang mustahil. Tuhan sudah berbagi kehidupan dengan kita, maukah kita dipakai-Nya untuk berbagi kehidupan dengan sesama? Amin.
Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 452:4 “T’lah Datang Tabib Yang Besar”**
*Di Hari Tuhan Allahku, ‘ku lihat Tuhan Yesus
Sempurna sukacita, bersama Tuhan Yesus
Kabar Surga yang Indah, kesukaan ceria
Hatiku memuji-Mu, Yesus, Yesus, Yesus*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Pentakosta 1 - 28 Mei 2023

"Terimalah Roh Kudus"

Ev.: Yohanes 20:19-23;

Ep.: 1 Samuel 10:6-13

Pada malam menjelang hari Paskah, para murid berkumpul di suatu ruangan di Yerusalem yang juga dimungkinkan adalah ruangan yang sama yang dipakai pada perjamuan malam tiga hari sebelumnya. Ruangan tersebut dikunci oleh para murid karena mereka takut bahwa mereka juga akan ditahan oleh para penguasa Yahudi. Tiba-tiba kemuliaan Paskah meliputi mereka, Yesus menampakan diri secara langsung ditengah-tengah mereka.

Yesus menenangkan kecemasan dan kebingungan mereka dengan sapaan yang akrab "shalom", Damai Sejahtera bagi kamu. Sapaan Ibrani ini sarat dengan makna yaitu ketiadaan ketegangan, kesejahteraan, segala berkat kerajaan Allah, dan kehidupan terbaik dibawah tangan Allah yang penuh anugerah. Yesus datang mewujudkan kedatangan Kerajaan Allah melalui kematian dan kebangkitan-Nya, shalom menjadi berkat yang dapat diwujudkan.

Selanjutnya Yesus menentramkan hati para murid bahwa yang mereka hadapi bukanlah roh halus melainkan diri-Nya sendiri. Yesus menunjukkan tangan dan lambung-Nya seketika itu para murid merasakan suasana jiwa yang penuh sukacita. Kedatangan Yesus juga untuk mengajar dan mempersiapkan para murid untuk masa depan untuk menjalankan perintah Agung diutus kedalam dunia sama seperti Yesus diutus oleh Allah Bapa. Menjalankan misi Allah disertai kuasa Yesus untuk memberitakan kabar baik dan membawa jiwa dibaptis di dalam Trinitas.

Dalam pelaksanaannya diperlukan ketaatan, menundukan diri di hadapan Yesus dan mengizinkanNya untuk memperhamba kita. Sehingga kita mempunyai otoritas dan kuasa dalam ukuran yang sama dengan kerelaan kita untuk tidak berdaya di dalamNya. Hasil pemberitaan Injil adalah memperjelas keberadaan manusia sebagai orang yang berdosa dan membutuhkan keselamatan dan mendorong umat untuk bertobat ketika mendengar pengampunan Allah telah tersedia.

Pengutusan orang percaya untuk melaksanakan Perintah Agung dapat terjadi karena kekuatan Allah yang diberikan (dihembuskan) kepada kita yaitu Roh Kudus. Penghembusan Roh yang digambarkan oleh Yohanes secara simbolis bersifat pengajaran. Yesus mengajar para murid siapakah Roh Kudus itu. Roh itu adaah "embusan-hidup" dari Yesus yang dimuliakan. Jadi Roh Kudus itu adalah Kristus sendiri dalam kuasa kebangkitan-Nya. Inilah yang akan terjadi kemudian di peristiwa Pentakosta bahwa Petrus menyaksikan Yesus yang dibangkitkan oleh Allah adalah Ia yang menerima dari Bapa Roh Kudus yang dijanjikannya itu dan dicurahkan kepada para murid seperti yang mereka lihat dan dengar. Hal ini merupakan tanda kepribadian dan pemerintahan Yesus, Anak yang dimuliakan dan Hamba Allah, Firman yang telah menjadi manusia. Terimalah Roh Kudus yang akan menguatkan kita menjalankan misi Allah. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI

1. Bernyanyi Buku Ende No. 640:2 “Haholongon Sian Ginjang”

*Lehon tondi haholongon tu parroha na bojok
Bagabaga hadameon sahat baen tu hami on
Jesus Alpha nang Omega bona ni haporseaon
Sai padao ma angka dosa sai palua hami on.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Bilangan 11:24-30; Malam: 2 Petrus 1:16-21

4. Ayat Harian: 2 Petrus 1:16

“Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepada kamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus sebagai Raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya”

5. Renungan: “Injil Adalah Kebenaran”

Dalam tugas pekabaran Injil yang diamanatkan Tuhan Yesus, begitu sering para rasul harus berbenturan dengan guru-guru penyesat (palsu) yang mengatakan bahwa berita tentang Yesus yang diberitakan para rasul adalah palsu. Untuk menyesatkan banyak orang, guru-guru palsu selalu mengatakan bahwa yang diberitakan para rasul adalah hanya cerita dongeng isapan jempol manusia. Dan begitulah kenyataan yang sering terjadi di dunia ini, yang asli dan benar sering dituduh adalah palsu dan yang benar-benar palsu dipaksa-paksakan adalah asli. Tukang pembohong selalu ada dan menjamur sepanjang masa.

Atas tuduhan inilah lalu rasul Petrus membuat suatu pembelaan. Injil yang mereka beritakan adan hal-hal tentang Yesus adalah kebenaran. Injil yang mereka beritakan bukanlah cerita dongeng yang dikarang-karang yang diramu begitu dramatis supaya menarik. Rasul Petrus begitu tegas melawan tuduhan itu. Mereka adalah saksi mata dari setiap pekerjaan Yesus, baik pengajaran-Nya meupun tanda-tanda mujizat yang diperbuat Yesus. Merekalah juga yang menjadi saksi mata tentang peristiwa Yesus yang dihormati dan dipermuliakan Allah di atas gunung. Dan merekalah yang mendengar langsung suara yang datang dari atas yang mengatakan: Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan. Memang sepanjang masa para penyesat akan datang dan selalu berusaha menyesatkan banyak orang, tetapi janganlah kita mau disesatkan, karena Injil adalah kebenaran Allah. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 640:3 “Haholongon Sian Ginjang”

*Sipalua na sun gogo lehon tu au ngoluMi
Ro ma Ho sai marsihohot mangingani joroMi
Asa Ho husomba hami raphon pardisurgo i
Rap mamuji mangoloi Ho di hasangaponMi*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 453:1 “*Sada Goar Naummuli*”

*Sada goar naummuli, sian nasa goar i, Goar ni Tuhanta Jesus, ido naummuli i
Goar Mi Tuhanihi holan I do endengki, Goar Mi Jesushi dopamalum rohangki*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Timotius 4:9-22; Malam: Roma 8:18-21

4. Ayat Harian: Kisah Para Rasul 2:21

“Dan barang siapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.”

5. Renungan: “Berseru dan Diselamatkan”

Berseru dalam bahasa Yunani *Epikaleomai*, sungguh berbeda dengan *lego* seperti yang disebutkan di dalam kitab Matius 7:21. Bedanya apa? Kata “*epikolemai*” berseru yang muncul dari kedalaman hati, dari iman kepercayaan, berarti menyebut, memanggil dan mengundang, sedangkan berseru: kata *lego* hanya berangkat dari bibir semata yang boleh asal ucap (berkata, menyatakan berbicara).

Di tengah penderitaan yang terjadi, khotbah yang disampaikan oleh Petrus pada masa Pentakosta 50 hari setelah hari Kenaikan Yesus, berkumandang perkataan barang siapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan. Keselamatan hanya bersumber dan berasal dari nama Yesus, tidak ada dan tak satupun dari yang lain, yang walau berada dibawah kolong langit sekalipun yang bisa dan sanggup menyelamatkan umat percaya. Keselamatan itu hanyalah milik Allah semata. Allah di dalam diri Yesus Kristus di dalam Yoh. 3:16 Allah menyelamatkan bumi dan segala isinya. Dan dalam Yoh 10 Allah menyelamatkan supaya mereka yang percaya beroleh kelimpahan. Kalau demikian halnya, kenapa masih banyak sekali orang-orang yang tidak percaya dan berseru kepada dunia ini? Meminta keselamatan dari kuasa dunia ini? Bukankah Allah telah menjadi raja atas dunia ini. Segala kuasa berada di dalam kuasanya.

Saya dikejutkan oleh *live streaming* ibadah “pasiarsiarhon, memanggil roh arwah nenek moyang” di bukit daerah pedalaman Samosir. Seorang warga yang menonton acara tersebut mempertanyakan keberadaan acara tersebut. Karena mereka lebih percaya kepada arwah dan berseru kepada arwah untuk menyelamatkan jiwa anak kecil yang selalu dimasuki dan diganggu meminta kebutuhannya? Kepada warga kita yang ikut di dalam acara itu, kami adakan *parmahanion* (penggembalaan) Tentu kita harus merespon ini dan men-strategi ulang pelayanan kita.

Sekian lama kita berseru kepada nama Tuhan, supaya kita selamat, di dalam segala persoalan yang kita alami. Namun banyak yang berseru asal ucap, bukan berangkat dari kedalaman hati, iman yang sejati kepada Tuhan. Berserulah dalam kedalaman hati dan iman sejatimu, maka engkau akan dapat memindahkan gunung besar itu. Matius berkata bukan semua yang berseru kepada Tuhan diselamatkan tetapi hanya yang mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku (Mat 7:21). Keselamatan dalam bahasa asli *sozo*. *Sozo* adalah kepastian keselamatan (*will be saved*), bukan asal-asalan dan keragu-raguan, tetapi benar-benar adanya selamat. Ini hanya bersumber dari Yesus Kristus Tuhan kita. Oleh sebab itu, berserulah dan lakukanlah yang terbaik di dalam nama Yesus, maka engkau tanpa ragu akan diselamatkan oleh Tuhan. Tuhan memberkati, Amen. Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 453:3 “*Sada Goar Naummuli*”

*Sipalua do goarMu saut malua tondingi,
Nasa rante ni sibolis ingkon sega baenon ni i
Goar ni Tuhan hi holan I do endengki, Goar ni Jesus hi do pamalum rohangki*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 421:1 **“Marsomba Au Di Jolomon”**

Marsomba au di joloMon, ponjot, tergogot rohangkon.

Dibaen godang ni dosangkon, sai jangkon dohot au.

Sai jangkon ma au on, na ramun diringkon

Tung pos do rohangki di Ho, dijangkon Ho au on.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Titus 1:1-16;

Malam: Markus 5:32-34

4. Ayat Harian: Hosea 10:12

Menaburlah bagimu sesuai dengan keadilan, menuailah menurut kasih setia! Bukalah bagimu tanah baru, sebab sudah waktunya untuk mencari TUHAN, sampai Ia datang dan menghujani kamu dengan keadilan.

5. Renungan: **“Menabur Sesuai Keadilan, Menuai Menurut Kasih Setia”**

Kitab Hosea dalam Perjanjian Lama merupakan suatu kisah tentang kasih setia Allah bagi umat-Nya yang tidak setia. Dalam sikap yang tampaknya tidak wajar bagi kita, Tuhan memerintahkan Hosea untuk menikahi seorang wanita yang akan melanggar ikrar pernikahannya dan mendatangkan dukacita bagi Hosea (Hos. 1:2-3). Setelah ia meninggalkan Hosea dan hidup bersama pria lain, Tuhan menyuruh Hosea untuk membawa kembali istrinya itu. Inilah gambaran sebagaimana *“TUHAN juga mencintai orang Israel, sekalipun mereka berpaling kepada allah-allah lain”* (3:1). Kemudian, Hosea dipanggil untuk mengatakan kepada bangsa Israel bahwa oleh karena pemberontakan mereka terhadap Tuhan, mereka akan dibawa sebagai tawanan oleh suatu bangsa asing. *“Keriuhan perang akan timbul di antara bangsamu, dan segala kubumu akan dihancurkan”*.

Namun di tengah dosa dan penghukuman mereka, anugerah Allah kepada umat-Nya tak pernah surut. Dalam suatu nasihat yang penuh kasih, Dia berfirman: *“Menaburlah bagimu sesuai dengan keadilan, menuailah menurut kasih setia! Bukalah bagimu tanah baru, sebab sudah waktunya untuk mencari TUHAN, sampai Ia datang dan menghujani kamu dengan keadilan”* (10:12). Meski kami telah *“membajak kefasikan”* dan *“menuai kecurangan”* (10:13), Allah tidak pernah berhenti mengasihi. Apa pun situasi kita hari ini, kita dapat datang kepada Tuhan dan menerima pengampunan untuk memulai suatu langkah hidup yang baru. Kasih-Nya tidak berkesudahan!

Berulangkali Hosea memakai ilustrasi tentang ladang dan hasil panen. Di sini dia menggambarkan ladang yang dibajak. Tanah itu tidak lagi berbatu-batu dan keras, tanah itu sudah dipersiapkan dengan cermat, dan sudah siap untuk ditanami. Apakah kehidupan kita sudah siap bagi Allah untuk bekerja di dalamnya? Kita dapat menghancurkan tanah yang keras yang belum dibajak yang ada di dalam hati kita dengan cara mengaku dosa-dosa kita dan menerima pengampunan serta bimbingan Allah. Sahabat yang baik hati, kasih setia Tuhan menolong kita untuk senantiasa menabur dalam keadilan dan akan menuai dalam kasih setia Allah. Kasih setia Allah adalah untuk selama-lamanya, bagaimanapun dosa masa lalu kita, Dia setia menanti kedatangan kita kembali kepadaNya. Jika kepada kita telah dinyatakan keadilan dan kebenarannya maka setialah berjalan dalam keadilan dan kebenaran Allah maka kita akan menuai dalam kasih setia Allah. Amin. Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 686:3 **“Ramun Do Au”**

Ala dengganni basaMi, ro au tu Ho, o Jesushi.

Parbadaiai ma rohangki, dison do au, patau ma au.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

TRANSFORMASI DAN PERATURAN KEPERSONALIAAN HKBP DALAM RANGKA PROFESIONALISME DALAM PENATALAYANAN²

Oleh: Pdt Dr Victor Tinambunan, MST
(Sekretaris Jenderal HKBP)

Pengantar

Tidak sedikit yang mempertanyakan penggunaan kata “profesionalisme” dalam konteks gereja. Alasan utama adalah karena penggunaan kata profesional yang sangat umum saat ini berkaitan dengan keahlian atau kompetensi yang disertai dengan bayaran (tinggi). Untuk itulah tim penyusun draf buku panduan orientasi pelayanan HKBP tahun 2023 “Profesionalisme dalam Penatalayanan” menggali makna awal kata profesional. Ditemukan bahwa makna awal profesional tidak ada hubungannya dengan bayaran. Makna awal profesional dapat dirangkum demikian: “Seorang yang melakukan tugas pelayanannya dengan kualitas tinggi dan berintegritas”. Jadi, sangat teologis dan kristiani. Pelayannya berintegritas dan berkarakter, pelayanannya berkualitas tinggi. Karena itu, HKBP menggunakan kata profesionalisme dalam penatalayanan bertolak dari makna awal kata profesional itu.

Sistem yang Baik dan Pelaku Sistem yang Baik

Dalam setiap lembaga atau organisasi, “sistem” dan “pelaku sistem” merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi atau lembaga dimaksud, termasuk di dalamnya gereja. Bagi HKBP sistem yang dimaksud meliputi Agenda, Konfessi, Aturan dan Peraturan, Ruhut Parmahanion dohot Paminsangon (RPP), Peraturan Kepersonaliaan, Pedoman Pengelolaan Keuangan Umum (PPKU), Rencana Induk Pengembangan Pelayanan (RIPP), Rencana Strategis (Renstra), Pedoman Audit dan lain-lain. Sedangkan Pelaku sistem adalah para Pemimpin, Pelayan penuh waktu, pelayan paruh waktu, panitia dan lain-lain. Sedikitnya empat kemungkinan keadaan sistem dan pelaku sistem serta keadaan gereja yang mengikutinya.

No	Sistem	Pelaku sistem	Keadaan gereja
1	Baik	Baik	Hidup dalam damai sejahtera, rukun, bersukacita dapat menjalankan visi dan misi seturut kehendak Tuhan
2	Baik	Kurang baik/ bahkan buruk	Kemungkinan konflik, misi terkendala, umat kehilangan sukacita bergereja
3	Kurang baik/ bahkan buruk	Baik	Masih ada kemungkinan gereja berjalan baik, terhindar dari perselisihan. Mungkin pelayanan kurang maksimal karena terhalang sistem.
4.	Buruk	Buruk	Terjadi kekacaubalauan, jangankan menjadi bagian dari solusi terhadap masalah, gereja bisa menjadi sumber masalah.

² Disampaikan pada Seminar dan Workshop Tahun Profesionalisme dan Penatalayanan, HKBP Distrik VIII DKI Jakarta, 22 Maret 2023.

Sistem yang ada di HKBP pasti tidak sempurna, tetapi cukup untuk dapat dipergunakan guna mewujudkan visi HKBP menjadi berkat bagi dunia dan misi HKBP “menjadikan murid Kristus menjadi pelaku firman”. Para pelaku sistem juga umumnya masih menjalankan tugas panggilannya dengan baik, meski tidak sempurna. Oleh karenanya, para pelaku sistem, terkhusus para pelayan, masih perlu meningkatkan baik karakter maupun keterampilannya melayani untuk lebih profesional.

Transformasi

Untuk memahami kata transformasi, dapat merujuk pada firman Tuhan: “berubahlah (Yunani: *metamorphoste*) oleh pembaharuan budimu” (Rm. 12:2b). Dari kata inilah “metamorfosa”. Transformasi dapat digambarkan dengan “kepompong yang bermetamorfosa” (mengalami transformasi) menjadi kupu-kupu. Sedikitnya ada dua hal penting dalam metamorfosa: (1) gerak kupu-kupu jauh lebih cepat ketimbang kepompong. (2) kupu-kupu jauh terlihat lebih indah dibandingkan dengan kepompong. Dalam hal ini, transformasi HKBP dapat dipahami bahwa HKBP tetap HKBP tetapi menjadi gereja yang lebih berenergi dan bergerak lebih lincah atau lebih gesit, lebih baik dan lebih indah untuk menjadi berkat bagi dunia. Dalam hal ini, transformasi berlaku untuk sistem dan pelaku sistem di gerejanya HKBP. Bagi para pelayan dibutuhkan keterbukaan dan kesiapsediaan menjadi *teachable servant*: pelayan yang dengan rendah hati tetap terbuka untuk membaharui diri dan belajar memperlengkapi diri.

Transformasi juga dibutuhkan para pelayan dan warga jemaat untuk semakin dewasa dalam iman, kepribadian dan pola pikir. Fakta empiris menunjukkan tidak jarang seorang dewasa secara usia tetapi masih berada dalam emosi bayi, emosi anak-anak, emosi remaja. Keadaan ini merupakan gangguan serius dalam pertumbuhan gereja dan penghalang dalam terciptanya persekutuan yang sehat termasuk terhambatnya pelayanan yang profesional

Kita perlu melihat ke dalam diri sendiri, di tingkat emosi yang mana kita berada (dengan bantuan Peter Scazzero, *Emotionally Healthy Spirituality*)

Emosi Bayi:

- Meminta orang lain menjaga mereka.
- Didorong oleh kebutuhan untuk mendapat kepuasan langsung.
- Menggunakan orang lain sebagai objek pemuasan kebutuhan mereka.

Emosi Anak Kecil:

- Puas dan senang selama mereka menerima apa yang mereka inginkan.
- Cepat menjadi stres, kecewa, dan jatuh dalam godaan.
- Menganggap perbedaan pendapat sebagai serangan pribadi.
- Mudah terluka.
- Mengeluh, menarik diri, memanipulasi, membalas dendam, menjadi sarkastis ketika keinginan mereka tidak dituruti.
- Sulit untuk membahas dengan tenang kebutuhan dan keinginan mereka secara dewasa dalam kasih.

Emosi Remaja:

- Cenderung membela diri.
- Terancam dan gelisah ketika dikritik.
- Menghitung apa yang mereka berikan sehingga bisa mendapat balasan nantinya.
- Buruk dalam menangani konflik, sering menyalahkan, menyanjung, memakai orang ketiga, merajuk, atau bahkan mengabaikan masalahnya sama sekali.
- Bisa sibuk dengan diri sendiri.
- Sulit mendengar dengan baik penderitaan, kekecewaan, atau kebutuhan orang lain.
- Memiliki sifat kritis dan menghakimi.

Emosi Dewasa:

- Mampu meminta apa yang mereka butuhkan, inginkan, atau pilihan pribadi secara jelas, langsung, dan jujur.
- Mengenali, mengatur, dan bertanggungjawab atas semua pikiran dan perasaan mereka.
- Ketika berada dalam tekanan, mereka bisa menyatakan semua kepercayaan dan nilai mereka dengan jelas tanpa bersikap bermusuhan.
- Menghargai orang lain tanpa harus mengubah mereka.
- Memberi tempat bagi kesalahan dan ketidaksempurnaan orang lain.
- Menghargai orang sebagaimana adanya mereka --kebaikan, keburukan dan kejelekan mereka --bukan dari apa yang bisa mereka berikan sebagai balasan.
- Bisa menilai keterbatasan, kekuatan dan kelemahan diri sendiri dengan akurat dan mampu membahasnya dengan orang lain.
- Mengetahui dengan benar dunia emosi mereka dan mampu memasuki perasaan, kebutuhan, dan keprihatinan orang lain tanpa harus kehilangan jati diri sendiri.
- Memiliki kapasitas untuk menyelesaikan konflik secara dewasa dan menegosiasi solusi yang juga mempertimbangkan sudut pandang orang lain.

Dengan pertolongan Tuhan kita dapat melihat dengan jernih, meski dari segi usia kita sudah dewasa tetapi ada kalanya (kiranya tidak biasanya) masih berada di emosi bayi, emosi anak-anak, atau emosi remaja. Sehingga kita dapat bertumbuh dan lebih dewasa.

Selain itu, Dr Sigit Triyono menolong kita untuk mengenali diri sendiri dengan bercermin pada empat kategori manusia yang paling umum ditemukan dalam suatu organisasi, termasuk di lingkungan gereja yaitu: kategori bintang, pembelajar, tanda tanya, dan kayu mati. Kategori yang ideal adalah kategori bintang, yang profesional, yang jumlahnya perlu lebih banyak.

Peraturan Kepersonaliaan HKBP

Peraturan Kepersonaliaan HKBP 2022 hadir mengacu pada pengakuan iman:

“Berdasarkan pada perutusan Tuhan atas gerejaNya sebagai tubuhNya yang hadir di dunia, HKBP berkenan memanggil orang-orang yang dikehendakiNya untuk menjadi teman sekerjaNya (1 Kor 3:9) dengan mengangkat para Pelayan, untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan sesuai dengan visi HKBP. Mewujudkan penatalayanan gereja yang profesional, akuntabel, dan dapat dipercaya” (Bab I, Pasal 1).

Mengapa Peraturan Kepersonaliaan HKBP dibutuhkan? Dalam Peraturan Kepersonaliaan dicatat antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengoptimalkan pelayanan semua tenaga pelayan di HKBP (Pasal 1)
2. Agar HKBP dapat menata, mengawasi dan mengembangkan tugas pelayanannya dengan tertib dan teratur (1 Kor 14:40) (Pasal 4.1).
3. Agar tugas panggilan gereja: Koinonia, Marturia, dan Diakonia dapat dilaksanakan Pelayan HKBP dengan sebaik-baiknya, tertib, dan teratur (Pasal 9.3)

Dalam Peraturan Kepersonaliaan HKBP antara lain di atur berbagai hal yang harus dilakukan dan apa yang dihindari berkaitan dengan etos kerja, jam kerja, lembur, cuti, balanja, pakaian pelayanan/ kerja, penggunaan medsos dan sebagainya sehingga para pelayan HKBP harus membacanya dengan baik.

Khusus bagi para pelayan penuh waktu, peraturan Kepersonaliaan tidak terlepas dari “Poda Tohonan” yang pada hakikatnya berintikan sedikitnya tiga hal:

- (1) Tohonan itu adalah Pemberian Tuhan, bukan terutama pencapaian kita (meski kita harus belajar dan menempuh proses yang agak panjang). Sebagai anugerah, seharusnya kita menyambutnya dengan sukacita dan pengucapan syukur. Kadar sukacita kita menentukan kualitas pelayanan kita.

- (2) Penerima tohonan harus memiliki karakter yang teruji dan terpuji: teladan, hubungan baik dengan sesama pelayan, setia dalam keluarga, tidak pemabuk, terpercaya dalam hal keuangan. Loyal kepada pimpinan, termasuk dalam hal SK mutasi. Mutasi tempat pelayanan diterima dengan sukacita jika bertolak dari kesadaran iman bahwa Kristus sudah lebih dahulu berada di tempat pelayanan yang kita tuju. Di mana pun Kristus hadir, di situ kehidupan terjamin.
- (3) Keterampilan atau kompetensi melayani:
 - Pelayanan: misi, berkhotbah, pelayanan pastoral kepada warga jemaat dari anak-anak hingga usia lanjut, laki-laki dan perempuan.
 - Juga keterampilan dalam “*hajarabagason*” dan pemanfaatan teknologi digital.
 - Mendukung Pusat: Database, Virtual Account, Almanak Digital

Singkatnya seorang pelayan harus memiliki **Four C's**:

Connectivity – keterhubungan dengan Tuhan dan umatNya.

Character – keteladanan hidup

Competency – keterampilan melayani

Commitment – dengan sukacita sorgawi dan semangat kristiani

Transformasi Penatalayanan (Hajarabagason) HKBP yang Profesional

Ephorus HKBP periode 1942-1962, almarhum Pdt. DR. (HC) Justin Sihombing pernah mengatakan: ***Gereja tidak hidup karena uang, tetapi di gereja yang hidup di situ pasti cukup uang.*** Gereja yang bergantung kepada Tuhan membuat gereja dapat hidup dalam pemeliharaan dan tuntunan Tuhan dan dapat mengemban tugas pelayanannya dengan baik. Sebaliknya, gereja yang tergantung pada manusia dan uang akan menimbulkan aneka masalah serius.

Tuhan menganugerahkan harta kepada gerejaNya HKBP dalam bentuk aset dan uang. Satu yang sangat penting dan mendasar, bahwa semua harta dan uang yang ada di HKBP adalah milik Tuhan, sang Pemilik gerejaNya HKBP. Hal ini sangat penting karena dengan kesadaran seperti inilah yang memungkinkan kita mengelola (menatalayakan) semua pemberian Tuhan dengan takut akan Tuhan.

Teknologi digital adalah anugerah Tuhan (Keputusan Rapat Pendeta 2017). Hal ini sejalan dengan Amanat RIPP HKBP 2012-2032:

Mengembangkan pengelolaan keuangan ... optimalisasi penerimaan berbagai bentuk persembahan warga gereja ... Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, bertumpu pada sistem anggaran yang transparan, akuntabel, dan auditabel ... meningkatkan efektivitas sumber utama internal yang berasal dari persembahan dan penerimaan lainnya (Bab V.33-34).

HKBP sudah menyambut baik perkembangan teknologi digital dibuktikan dengan telah tersedianya Database HKBP. Demikian juga dengan tersedianya sistem penyeteroran persembahan II/*Namarboho* ke Pusat melalui *virtual account* HKBP yang sudah digunakan sejak 2021. Kantor Sekretariat Jenderal atau Keuangan HKBP akan mengirimkan laporan melalui para Praeses setiap bulan. Hal ini mudah dilakukan hanya dengan mengunduh dari sistem yang bisa diakses Sekjend HKBP dan Bendahara Umum HKBP setiap saat.

Hasil rekapitulasi pengiriman Pelean II/ *Namarboho* selama periode Januari sampai dengan Desember 2020 masih ada data yang tidak akurat. Penyebabnya adalah karena ada banyak data yang masuk kategori *diversen* (yang tidak jelas pengirimnya). Masalah ini dapat diatasi ketika semua resort/ huria menggunakan *virtual account* walaupun untuk sementara uraiannya masih harus dikirim ke Kantor Pusat. Tetapi dengan pengiriman sistem *virtual account* kita sudah dapat menghindari *diversen*. Kabar baik adalah, dari tahun 2021 ke 2022 terjadi peningkatan pengiriman persembahan Pelean II/ *Namarboho* sejumlah 15M.

Setelah berlakunya sentralisasi keuangan sejak Januari 2023, BPSK (Badan Pengelola Sentralisasi Keuangan) tetap menggunakan sistem VA. Dengan demikian proses pengiriman dari jemaat menjadi lebih mudah dan praktis. BPSK juga dapat dengan mudah mengelola keuangan.

HKBP membutuhkan Penatalayan yang dapat dipercaya (*Juarabagas na haposan*). Satu hal yang memprihatinkan kita adalah sudah sejak lama tingkat korupsi Indonesia sangat tinggi. Hal ini memprihatinkan karena kehidupan beragama masih tergolong semarak dan rumah-rumah ibadah masih dipenuhi oleh warganya. Gereja-gereja tidak terkecuali dalam hal ini. Tidak jarang penyelewengan keuangan juga terjadi di gereja.

Dalam konteks ini HKBP seharusnya tampil memberi contoh bagi bangsa ini bahkan bagi dunia bahwa kita yang dipercayakan mengelola uang Tuhan di HKBP benar-benar dapat dipercaya, jujur dan akuntabel. Jika tingkat kepercayaan umat terhadap pelayan meningkat, biasanya umat lebih terbuka mempersembahkan yang terbaik kepada Tuhan melalui gerejanya.

Penutup

Tuhan membuat gerejanya HKBP besar dengan jutaan jiwa warga jemaat. Tuhan menganugerahi pelayan dan warga jemaat dengan keahlian, talenta, dan harta. Jika seluruh pelayan dan warga jemaat profesional dan kompak di dalam Tuhan, HKBP bisa semakin baik dan Tuhan bisa memakainya sebagai alat mujizat di tangannya untuk melakukan karya-karya besar yang menjadi berkat bagi dunia dan kemuliaan bagi Tuhan Sang Pemilik HKBP.

Pdt. Dr. Victor Tinambunan, MST

Pendidikan

1. Sarjana Teologi dari *Sekolah Tinggi Teologi HKBP*, Pematangsiantar
2. Magister Teologi dari *Universitas Kristen Duta Wacana*, Yogyakarta
3. Master of Sacred Theolgy (MST) dari *Lutheran Seminary at Philadelphia*, USA
4. Doctor of Theology dari *Trinity Theological College*, Singapore.

Pelayanan

1. Pendeta HKBP Ressort Sihorbo, Distrik Sibolga
2. Dosen STT HKBP Pematangsiantar
3. Dosen dan Ketua Jurusan Teologi STT BNKP Sunderman atas Kerjasama HKBP-VEM-BNKP
4. Ketua STT HKBP periode 2015-2019
5. Ketua Komisi Liturgi HKBP periode 2012-2016
6. Sekretaris Jenderal HKBP periode 2020-2024

“Menuju Mahkota Kemenangan Di Dalam Kristus”

(MANGEAHI UPA HAMONANGAN DI BAGASAN KRISTUS)

“... tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus.”
(Filipi 3:13b-14)

Buku Ende No. 524:1-2 **“Ise Naeng Sahat Tu Surgo I”**

*Ise naeng sahat tu surgo i? Ndang lelung be, ndang lelung be,
Marnida angka suruan i, naeng dohot ho, naeng dohot ho?
Sahat tu alaman sere i, marolop olop disurgo i.
Ise marnida Tuhanta i? Naeng dohot ho, Naeng dohot ho?*

*Ise so manaon na bernit be? Ndang lelung be, Ndang lelung be,
Arsak ni roha mansohot do, Beha ma ho, Beha ma ho ?
Ise marabit na saksak i, hamuliaon tohapna i?
Ise manjalo tumpalNa i? Naeng dohot ho, Naeng dohot ho?*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 755:1 “*Haposan Ho Tuhan*”

Haposan Ho Tuhan hot do holongMu di las ni roha tingki arsak pe.

Asi ni rohaMi nang pambaenanMu. Ho sipalua pangondingan pe.

Reff.: Haposan Ho Tuhan haposan Ho Tuhan ndang na mansohot asi ni rohaM.

Nasa na ringkot di au diparade, tung ala ni asiM do i sude.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Titus 2:1-10; Malam: Efesus 5:6-11

4. Ayat Harian: Yesaya 57:20

Tetapi orang-orang fasik adalah seperti laut yang berombak-ombak sebab tidak dapat tetap tenang, dan arusnya menimbulkan sampah dan lumpur.

5. Renungan: “*Taat Dan Setia Sebagai Umat Allah*”

Hidup sebagai umat Allah memang berat. Mengapa? Karena harus melakukan yang benar dan tetap mematuhi hukum-hukum Allah. Kepada umat-Nya Allah menyampaikan janji bahwa akan tiba waktunya keselamatan akan datang dan diperuntukkan bagi semua orang. Orang Israel yang kembali dari pembuangan ke Yerusalem akan bergabung dengan orang bukan Israel dan bersama-sama menyembah TUHAN.

Para pemimpin Israel, yaitu nabi dan imam haruslah menjaga umat seperti gembala menjaga kawanan domba. Tetapi mereka gagal sebagai pemimpin atau gembala bagi Israel. Bangsa Israel pun melakukan penyembahan terhadap berhala-berhala. Ketidaksetiaan umat Allah ini digambarkan bagaikan perzinahan dalam suatu pernikahan. Penyembahan berhala merupakan suatu dosa besar umat terhadap Allah. Akibatnya umat Allah dibunuh atau dipaksa lagi pergi ke pembuangan. Hal ini terjadi karena para pemimpin Israel tidak mau percaya kepada TUHAN.

Namun Allah tetap mengasihi umatNya, setelah lewat masa penghukuman itu, Dia berjanji akan memulihkan kembali umatNya itu. Melalui nabi Yesaya, Allah menyampaikan janjiNya. Allah akan menyembuhkan, menuntun, menghibur, menghimpun atau mengumpulkan kembali mereka yang jauh dan yang dekat, serta menyembuhkannya (Yes.57:18-19). Bila ini yang terjadi maka kembalilah pemulihan terhadap bangsa itu, sebagai umat Allah. Dan mereka diharapkan akan memperlakukan sesama dengan hormat dan adil.

Tetapi orang-orang yang fasik, yaitu mereka yang tidak mau menaati Allah, akan merasakan ketidaktenangan dalam hidupnya. Dan ini adalah hukuman Allah atas mereka.

Oleh karena itu, marilah kita tetap setia kepada Allah dan menyembahNya dengan ketulusan dan kesungguhan. Menaati firmanNya dalam kehidupan kita sehari-hari. AMIN. Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 755:3 “*Haposan Ho Tuhan*”

Dirade Ho do dame na manongtong, ditogu Ho do au di dalanki.

Marlas ni roha au marpanghirimon, jala margogo ala basaMi.

Reff.: Haposan Ho Tuhan, haposan Ho Tuhan ndang na mansohot asi ni rohaM.

Nasa na ringkot di au diparade, tung ala ni asiM do i sude.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 466:1 **“Nunga Ro Au, O Tuhanku”**

Nunga ro au o Tuhanku, tu hau pinarsilangMi

Hupelehon ma diringku upa halojaonMi

Hatuaon I las ni rohangki, Ai hibul do hupelehon nasa diringki

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Titus 2:11-15; Malam: 2 Korintus 12:1-10

4. Ayat Harian: Matius 6:3

“Tetapi Jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu, apa yang diperbuat tangan kananmu.”

5. Renungan: **“Memberi Tanpa Pamrih”**

Memang hidup sebagai seorang Kristen haruslah memberi. Jendral T.B. Simatupang pernah berkata, aku adalah orang berhutang. Hidupku mestinya menjadi persembahan yang hidup bagi (Tuhan (bd. Roma 12:2). Tuhan betapa menginginkan supaya kita mesti memberi dan Allah akan memberikan berlipat lipat bagimu.

Yang menjadi persoalan sekarang bukanlah soal “persembahan”nya, tetapi motivasi seseorang mempersembahkan itu kurang wajar dan kurang pas. Menurut Yesus, biasanya orang Jahudi dalam melakukan persembahan dan urusan agamanya dan praktek-praktek keagamaannya munafik, mengumbar dan menayangkan. Dengan sebuah maksud, agar semua orang tau, agar mereka terkenal di mata semua orang. Tetapi dengan motivasi seperti ini justru Tuhan kita melarang agar dalam melakukan persembahan ini tidaklah munafik.

Benarlah kalau Yesus mengatakan, apa yang diberikan tangan kananmu tidak boleh diketahui tangan kirimu. Memang paradoks sungguh tepat, tidak akan mungkin tangan kiri mengetahui apa yang dilakukan tangan kanan? Yang mengetahui adalah pikiran, bukan sesama mereka. Mereka sama-sama bekerja dan menopang. Tetapi tanpa diberitahu juga Allah tahu siapa yang memberi pemberian itu. Kita bandingkan dengan peristiwa Petrus dan Kornelius (baca Kis. 10), Kornelius seorang perwira yang gemar memberi sedekah kepada bangsa Ysahudi, tanpa diwartakan dan diberitahu kepada siapa saja. Tetapi apa yang terjadi, ternyata malaikat Tuhan berkata kepada Kornelius, Allah telah mengetahui pemberian tanganmu, dan semuanya itu telah naik kepada Allah.

Nah, demikian nas ini menyapa kita, agar kita dengan ikhlas memberi, tanpa diketahui orang lain juga, kewajiban memberi adalah hidup Kristen sebab Tuhan telah mempersembahkan hidupnya bagi kita, dan tidak perlu melakukan pemberian dengan motivasi supaya terkenal dan ternama. Itu kita beri karena kita telah menerima pemberian Tuhan bagi kita. Benar banyak orang memberikan dengan NN (No name) tanpa nama, adalah lebih baik dari pada memberikan secara pameran, dan menginginkan kehendak lain demi jabatan, demi pekerjaan. Dan lain sebagainya. Tetapi memberi karena Tuhan sudah begitu memberikan berkatnya persembahannya bagi kita sehingga kita beroleh hidup hingga hari ini.

Tuhan memberkati, Amen. Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 453:3 **“Sada Goar Na Umuli”**

Sipalua do goarMu saut malu tondingi

Nasa rante ni sibolis ingkon sega baenon ni i

Goar ni Tuhan hi holan I do endengki,

Goar ni Jesus hi do pamalum rohangki

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 10:1 **“Hupuji Hupasangap Ho”**

Hupuji hupasangap Ho, Amang pardenggan basa;

Ai jadjadjanMu do sude angka na masa;

Ditompa Ho do sasude dagingku ro di tondi pe; Pinuji ma goarMu

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Titus 3:1-12 Malam: 2 Korintus 3:4-6

4. Ayat Harian: Kejadian 2:7

Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.

5. Renungan: **“Allah Sang Pemberi Hidup dan Tanggung Jawab”**

Manusia yang telah diciptakan oleh Allah memiliki dua hal penting:

1. Kisah penciptaan memperlihatkan fokus perhatian Allah kepada manusia. Allah yang membentuk manusia dari debu tanah yang fana dan tidak bernyawa. Manusia memperoleh napas kehidupan dari Sang Pencipta dan menjadi pusat perhatian-Nya. Ia menciptakan manusia dalam keunikan dan keberagaman dalam kebergantungan sepenuhnya dalam kerapuhan dan keterbatasan. Kepandaian dan kemampuan manusia untuk menciptakan segala sesuatu memiliki batas waktu dan kemampuan, serta tidak dapat menjamin kehidupan dan nyawa manusia. Allah Sang Pemberi Hidup akan senantiasa menyertai kehidupan manusia bahkan menebus kehidupannya dari kematian serta memberi kehidupan kekal. Allah melakukan hal tersebut karena Ia adalah Sang Pemilik dan Sumber Kehidupan itu sendiri.

2. Tanggung Jawab akan seluruh Ciptaan. Pada Konfesi HKBP pasal 5 tentang **Kebudayaan dan Lingkungan Hidup** menuliskan bahwa, *Allah menciptakan manusia dengan tempat tinggalnya dan tempatnya bekerja di dunia ini (Kej. 2:1-5). Dialah yang memiliki semuanya, yang memberikan kehidupan bagi semua yang diciptakanNya. Tempat manusia bekerja adalah daratan, laut dan langit/ruang angkasa. Allah memberikan kuasa kepada manusia untuk memelihara dunia ini dengan tanggungjawab penuh. Allah menciptakan manusia dengan tempat tinggalnya dan tempatnya bekerja di dunia ini (Kej 2:1-5). Dialah yang memiliki semuanya, yang memberikan kehidupan bagi semua yang diciptakan-Nya. Tempat manusia bekerja adalah daratan, laut dan langit/ruang angkasa. Allah memberikan kuasa kepada manusia untuk memelihara dunia ini dengan tanggungjawab penuh. Kita menyaksikan tanggungjawab manusia untuk melestarikan semua ciptaan Allah supaya manusia itu dapat bekerja, sehat, dan sejahtera (Maz. 8:4-10). Kita menentang setiap kegiatan yang merusak lingkungan, seperti membakar dan menebang pohon di hutan atau hutan belantara (Ul. 5:20; 19-20). Kita menentang setiap usaha yang mencemari air dan udara, juga air limbah yang mengandung racun dari pabrik-pabrik, karena tidak mempedulikan saluran air limbah dan pencemaran udara, hingga merusak air minum dan pernafasan manusia (polusi/pencemaran lingkungan) (bnd. Maz. 104:1-23; Why. 22:1-2).*

Ibu, bapak, saudara dan saudari marilah kita menyerahkan seluruh kehidupan dan tanggung jawab kita dalam pimpinan Allah. Amin. Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 116:1 **“Ditompa Ho Do Au”**

Di tompa Ho do au, sondangi rohankon; Tung basa-basaMi sude na di au on.

Gomgomi pamatanku, naeng Ho do oloanku,

Sai lehon ma gogongku, lomoM naeng ulaonku.

Urupi tatap au tutu, Panompa na burju.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Trinitatis - 4 Juni 2023

"Allah Tritunggal Pencipta Segala Sesuatu"

Ev.: Kejadian 1:1-2, 26-28 Ep.: Matius 11:25-27

Selamat hari minggu bagi kita semua! Pada hari ini kita telah memasuki minggu Tritunggal. Banyak orang yang salah memahami tentang Doktrin pengajaran mengenai keTritunggalan-Allah. Kita perlu ingat bahwa kata "Tritunggal (Trinitas)" tidak digunakan dalam Alkitab. Istilah ini digunakan untuk menjelaskan ketritunggalan Allah, yaitu Allah yang terdiri dari tiga Pribadi yang berada bersama dalam kekekalan. Haruslah dimengerti bahwa ini tidak berarti ada tiga Allah. Tritunggal berarti satu Allah yang terdiri dari tiga Pribadi. Istilah ini tidak ditemukan dalam Alkitab. Lebih gampang mengucapkan "Tritunggal" atau "Trinitas" daripada mengatakan "Allah yang Esa yang terdiri dari tiga Pribadi yang berada bersama dalam kekekalan." Dalam hal ini, umat perlu memahami apa makna dari Trinitas secara benar, sehingga dengan demikian umat dimampukan untuk mewujudkan tujuan dari konsep Trinitas (Tuhan Allah, Yesus Kristus, dan Roh Kudus) tersebut. Sehingga pengakuan iman tentang ketiga pribadi tersebut tidak hanya sebatas kata-kata yang diucapkan begitu saja, namun melalui pemahaman akan ketiga pribadi tersebut, umat dimampukan untuk mewujudkan tujuan dari Allah, Yesus Kristus, dan Roh Kudus.

Firman Tuhan hari ini menyaksikan cerita penciptaan langit dan bumi yang adalah bagian dari kesaksian tentang Allah yang hidup dan berkuasa, dimana di dalamnya berisi tentang nyanyian pujian, pemberitaan khotbah, penghiburan Allah kepada umatNya sekaligus panggilanNya bagi manusia untuk turut serta dalam karya-Nya di bumi ini. Cerita Penciptaan juga merupakan pengakuan artinya bersifat "*credo* dan bukan pembuktian, karena pengakuan akan penciptaan langit dan bumi atau penciptaan alam semesta tidak dimaksudkan untuk menceritakan tentang terjadinya proses alam semesta, tetapi pengakuan tentang eksistensi Allah. Dengan memahami cerita penciptaan sebagai pengakuan iman, maka sangat tidak relevan jika masih terus manusia membandingkannya atau mempertentangkan argumen kosmologis dari hasil penelitian ilmiah tentang teori kejadian alam dengan kebenaran kesaksian Alkitab tentang alam yang diciptakan Allah. Pandangan Alkitab yang terungkap dalam cerita penciptaan tentang ruang dan waktu, rupanya masih terus menimbulkan pertentangan dengan hasil penyelidikan ilmu pengetahuan modern. Dilanjut pada ayat 26-28, Allah menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Allah. Allah bukan hanya mencipta, melainkan Allah memberikan mandat kepada manusia untuk berkuasa atas segala isi bumi. Kesegambaran Allah dengan manusia terdiri dari persekutuan dengan manusia yang dikiaskan dalam persekutuan suami dan istri. Ayat 28 mendudukan manusia menurut rencana Allah, dalam ayat 26 sebagai tuan-tuan yang menguasai semesta alam terutama binatang alam. Oleh sebab itu sikap dan perilaku manusia terhadap alam mestinya sesuai dan sejalan dengan sikap dan perilakunya terhadap Allah, sang pencipta.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan. Allah pada akhirnya menyatakan diriNya melalui Yesus Kristus. Allah bertindak untuk melakukan pembebasan dan pembaharuan. Kehadiran Yesus Kristus di dunia merupakan suatu bukti bahwa Allah hadir dan membebaskan dan memperbaharui umatNya. Yesus dalam pelayananNya di dunia ini telah meletakkan dasar dalam sistem kehidupan umat manusia, yaitu kasih. Dan itu telah nyata dalam tindakan keselamatan yang telah dilaksanakan Yesus di atas kayu salib. Dan Roh Kudus memperlengkapi umat dengan karunia-karuniaNya untuk mewujudkan keselamatan itu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang penuh dengan keadilan. Roh Kudus bekerja dalam setiap orang untuk melanjutkan karya Allah di dalam Yesus Kristus. AMIN!

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 766:2 *“Padan Na Uli”*

*Padan na uli Ho ndang hulupahon, I do huhaposi las ma rohangki,
Tondong nang dongan ndang tarpangasahon, Holan Tuhan Jesus haporusanki.
Ho tung so huhalupahon, Au do manogihon, Au do mangondihon,
Ho tung so huhalupahon, Au do margogoihon pos ma rohami.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 1:1-21; Malam: Roma 1:1-7

4. Ayat Harian: Mazmur 146:5

Berbahagialah orang yang mempunyai Allah Yakub sebagai penolong, yang harapannya pada TUHAN, Allahnya

5. Renungan: *“Tuhan Penolong Sejati”*

Mazmur 146:5 adalah sebuah pengingat bagi kita untuk selalu mempercayai Tuhan. Kadang-kadang dalam hidup, kita mungkin merasa kecewa atau terpuruk karena segala sesuatu yang terjadi di sekitar kita. Namun, ayat ini mengajarkan kita untuk tidak bergantung pada manusia atau dunia ini, tetapi untuk selalu mengandalkan Tuhan.

Tuhan adalah Pencipta langit dan bumi dan Dia memiliki kuasa atas segala sesuatu. Dia adalah sumber kekuatan, hiburan dan harapan bagi kita. Kita harus mempercayai Tuhan sepenuhnya dan menempatkan harapan kita pada-Nya, karena hanya Dia yang bisa memberikan kebahagiaan dan kepuasan yang sejati.

Ayat ini juga mengajarkan bahwa manusia adalah sementara dan tidak bisa dipercaya sepenuhnya. Oleh karena itu, kita harus selalu memandang Tuhan sebagai Pemimpin yang sejati dalam hidup kita. Kita tidak akan pernah kecewa jika kita mempercayai Tuhan, karena Dia selalu setia dalam segala hal.

Ayat hari ini mengajarkan bahwa kita harus selalu menaruh harapan kita pada Tuhan, karena hanya Dia yang bisa memberikan pertolongan sejati. Kita harus mengandalkan Tuhan dalam segala hal dan menempatkan-Nya sebagai pemimpin dalam hidup kita. Jika kita menyerahkan diri kita kepada Tuhan dengan sepenuh hati, kita percaya bahwa Allah telah memilih kita dengan segala keberadaan kita untuk tetap melayaninya dalam berbagai bidang kehidupan. Dan jikalau ada kelemahan di dalam bidang kehidupan kita, melalui ayat ini kita diingatkan bahwa Tuhan pasti menolong kita dengan KuasaNya. Yang diminta Tuhan dari kita hanyalah terus merendahkan diri di hadapannya, menyatakan bahwa hanya dengan kuat KuasaNya kita mampu menjalani kehidupan ini. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:1 *“KuasaMu dan NamaMulah”*

*KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar,
dan kar'na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar.
Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam,
supaya tumbuh dan segar, di panas surya memekar berbuahlah.
Tuaian pun besar.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “*HataMi, ale Tuhanku*”

HataMi, ale Tuhanku, arta na ummarga i;

Sai paian di rohangku unang so hutio i.

Molo so be sitiopan hata na badia i, aha nama haojahan ni haporseaon i?

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 1:22-41; Malam: Roma 5:1-5

4. Ayat Harian: Lukas 6:49

Akan tetapi barangsiapa mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, ia sama dengan seorang yang mendirikan rumah di atas tanah tanpa dasar. Ketika banjir melandanya, rumah itu segera rubuh dan hebatlah kerusakannya.

5. Renungan: “*Pendengar Dan Pelaku Firman TUHAN*”

Yesus membedakan dua macam tipe pendengar firman/perkataannya. Pertama, mereka yang mendengar perkataan Yesus dan melakukannya. Kedua, mereka yang mendengar perkataan Yesus tetapi tidak melakukannya. Keduanya adalah sama dalam hal mendengar, tetapi reaksinya sangat berbeda karena yang satu melakukan, dan yang lainnya tidak melakukan. Demikian juga dengan orang Kristen di dunia ini terdiri dari dua tipe ini. Ada orang Kristen yang sering mendengar firman Tuhan dan bahkan mempelajari banyak firman Tuhan, tetapi enggan menjadi pelaku firman. Yang penting bagi mereka, hanya sekedar mengetahui atau sebagai materi diskusi saja. Tetapi tidak sedikit yang rajin mendengar firman Tuhan, begitu bersemangat dan sungguh-sungguh menjadi pelaku firman.

Untuk kedua tipe ini Yesus punya kiasan dan perumpamaan. Orang yang mendengar perkataan Yesus dan melakukannya disamakan dengan seseorang yang mendirikan rumahnya di atas dasar batu. Artinya, pekerjaannya tidak sia-sia. Jika ada ancaman bahaya dia tidak akan rubuh dan tidak akan mengalami kerugian, karena pondasinya yang kuat. Dan orang yang mendengar perkataan Yesus tetapi tidak melakukannya, mereka disamakan dengan seseorang yang mendirikan rumah di atas tanah tanpa dasar, sehingga ketika banjir melandanya, rumah itu segera rubuh dan hebatlah kerusakannya. Artinya, mereka melakukan pekerjaan sia-sia yang akan mendatangkan kerugian dan kesedihan. Oleh karena itu, jadilah pendengar firman dan pelaku firman juga. Sebab yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 25:2 “*HataMi ale Tuhanku*”

Ale Jesus sai matahon, sai ramoti ma au on,

Asa hot haporseaon di bagasan rohangkon;

Sai paringgas ma rohangku mangoloi di hataMi,

Asa mauas di podaMu, songon si Maria i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 510:2 “Sadarkanlah Seg’ra”

*Yang paling jahat pun di masa lalu,
Jika bertobat, menerimamu
Yesus menantimu dan menyambutmu,
Dengan darahnya kau t’lah ditebus
Tanyakan dirimu berapa jiwa yang telah kau bawa kepadanya*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: 1 Rajaraja 1:42-53 ; Malam: 2 Korintus 4:1-6

4. Ayat Harian: Yehezkiel 18:21

Tetapi jikalau orang fasik bertobat dari segala dosa yang dilakukannya dan berpegang pada segala ketetapan-Ku serta melakukan keadilan dan kebenaran, ia pasti hidup, ia tidak akan mati.

5. Renungan: “Bertobatlah, Supaya Kamu Hidup”

Suatu hari saya bersama teman-teman pencinta alam sedang dalam perjalanan pulang dari investigasi sebuah hutan di Sumatera. Di suatu simpang pertigaan, tanpa sadar kami mengambil arah yang salah. Seharusnya kami belok kanan untuk kembali ke jalan besar, tetapi kami malah belok kiri. Setelah lebih dari satu jam perjalanan, kami baru tersadar kalau sebetulnya kami salah arah. Kami pun segera putar balik ke arah jalan yang seharusnya. Dalam perjalanan kembali ke arah yang benar, saya merenungkan kejadian yang kami alami itu. Saya memperoleh pemahaman dan permenungan bahwa itulah yang akan terjadi kalau orang jahat atau fasik tidak bertobat secepatnya ketika melakukan dosa. Semakin lama “salah arah” dan tidak segera bertobat, maka akan semakin sulit untuk kembali kepada Tuhan. Tuhan menginginkan dan menunggu pertobatan setiap umatNya (*Yehezkiel 33:11*). Dalam nas ini, Allah mengucapkan janji yang indah, yakni akan mengampuni semua orang yang bertobat di hadapan-Nya dan pasti ia hidup, ia tidak mati.

Perlu kita pahami bahwa pertobatan adalah sebuah proses yang berlangsung seumur hidup. Bertobat bukanlah sekadar menyesali kesalahan, kemudian kembali mengulang kesalahan yang sama. Pertobatan sejati adalah dengan segenap hati, akal, dan pikiranmu yang baru dan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, beranilah untuk mengambil langkah pertobatan hari ini dan memilih untuk bertobat dengan segenap hati, maka kita akan memperoleh kemerdekaan yang sejati dari Tuhan dan hidup bebas dari rasa bersalah itu. Amin. Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 510:3 “Sadarkanlah Seg’ra”

*Betapa dalamnya kerinduanmu,
Yang kau inginkan terbaik bagimu
Di dalam Yesuslah kau menemukan,
Yang menghapuskan dosamu semua
Anug’rah Tuhanmu mengingatkanmu
Jalan ke rumah Bapa di Surga.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 712:1 “Togu Au Ale Jahowa”**

*Togu au ale Jahowa, di dalam na rodop on.
Ho do na tongtong satia, togu au na gale on.
Sagu-sagu hangoluan, sai pabosur tondingkon,
Sai pabosur tondingkon.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi:1 Raja-raja 2:1-12;3:1-3; Malam: 1 Tesalonik 5:12-22**

4. **Ayat Harian: Yohanes 6:35**

Kata Yesus kepada mereka: “Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.

5. **Renungan: “Roti dan Air Kehidupan”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Yohanes menyaksikan kuasa Yesus yaitu memberi makan 5000 orang dengan roti dan ikan. Hal tersebut menjadikan Yesus dicari-cari oleh orang banyak. Namun, sesungguhnya apakah yang melatarbelakangi mereka mencari Yesus? Yesus berkata bahwa orang banyak mencarinya bukan karena melihat tanda yang dibuat oleh Yesus melainkan hanya menginginkan makanan untuk memenuhi perut mereka yang kelaparan.

Yesus menyadari kehadiranNya di dunia ini berkaitan dengan hubungan umat manusia dengan Allah, bahwa Yesuslah jawaban atas segenap kebutuhan jiwa manusia. Akulah roti hidup, demikian Yesus menempatkan diri-Nya memberi makna bahwa Yesus dapat memuaskan manusia seutuhnya dan memenuhi kerinduan jiwa manusia. Roti adalah simbol dari kebutuhan manusia yang harus dipenuhi yaitu lapar secara jasmani namun sesungguhnya tanda-tanda yang dibuat oleh Yesus malah akan memberikan makan yang bertahan lama sampai kepada hidup yang kekal yaitu diri-Nya sendiri.

Yesus mengharapkan setiap umat percaya menikmati Yesus sebagai Roti Kehidupan dimana sekali dinikmati maka ia akan meniadakan semua persoalan dan memberikan kepuasan dan sukacita. Selanjutnya Yesus berkata barang siapa percaya kepada Yesus maka ia tidak akan merasa haus lagi. Sekali lagi Yesus memakai istilah mendasar dalam kehidupan manusia bahwa manusia butuh makanan dan minuman secara jasmani namun secara rohani kebutuhan itu juga ada dan hanya dapat dipenuhi di dalam Yesus sebagai Roti Kehidupan dan Air Kehidupan. Mari datanglah kepada Yesus sebagai sumber kehidupan: roti dan air yang kekal. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 712:2 “Togu Au Ale Jahowa”**

*Ro ma ho aek hangoluan, na pahisar tondingki
Sai di jolo ma ho Tuhan, dohot tiang apiMi
Sipartogi na gumogo, ho ma lembu-lambungki
Ho ma lembu-lambungki.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 172:1 **“O Jesus Panondang”**

*O Jesus panondang Di portibi on. Mula ni na torang Tangi hatangkon
Sai asi rohaMu Di pardosa on. Ho ma mangapuli au na marsak on.*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-Raja 3:4-15; Malam: Markus 10:46-52

4. **Ayat Harian: 2 Samuel 22:29**

“Karena Engkaulah pelitaku, ya TUHAN, dan TUHAN menyinari kegelapanku.”

5. **Renungan: “Yesus Terang Hidup kita”**

Daud melantunkan nyanyian ini kepada TUHAN pada waktu TUHAN telah melepaskan dia dari cengkeraman semua musuhnya dan dari cengkeraman Saul. Selain mengatakan bahwa Tuhan gunung batu dan penyelamat hidupnya, Daud juga mengatakan bahwa Tuhan adalah pelita dalam hidupnya. Apa yang dimaksud dengan pelita dalam hidup? Pelita merupakan simbol terang, di mana ada terang di situlah ada sukacita dan kehidupan. Tuhan mengetahui itu, karena itulah pada hari pertama setelah Allah menciptakan langit dan bumi lalu Dia menciptakan terang (Kej. 1:3). Seandainya terang itu tidak ada, maka kehidupan tidak akan pernah ditemukan di dunia ini, dan Allah menciptakan terang agar semuanya dapat dilihat dan berlangsung dengan baik.

Daud mengatakan bahwa Tuhanlah pelita yang menjadi sumber sukacita dan kehidupannya. Tanpa Tuhan hidupnya akan berakhir pada kematian atau kebinasaan, tetapi bersama dengan Tuhan Daud sungguh merasakan hidup yang aman dan nyaman meskipun di tengah pergumulan dan tantangan hidup. Dia adalah Tuhan yang setia menerangi hidupnya.

Sahabat yang dikasihi Tuhan! Mungkin saat ini hidupmu seperti berada dalam lorong gelap karena banyaknya tekanan hidup. Imani dan katakanlah seperti yang dikatakan Daud ini: *“Karena Engkaulah pelitaku, ya TUHAN, dan TUHAN menyinari kegelapanku.”* Yesus adalah terang yang sesungguhnya, menerangi hidup, memberi sukacita dan kehidupan, tidak ada yang lain. Benda-benda penerang di dunia ini ada batasnya. Matahari terbit pada pagi hari, sore harinya akan terbenam. Demikian juga bulan dan bintang. Lampu di rumah kita, pada waktunya juga akan berhenti (*putus*). Kuasa dan kekuatan manusia juga punya batas atau limit. Tetapi Yesus kita itu adalah terang abadi yang sesungguhnya bagi kita. Biarlah hidup kita selalu terhubung denganNya. Seperti bola lampu listrik, tidak akan bisa menyala atau hidup jika tidak terhubung dengan arus listrik. Demikian juga hubungan kita dengan Yesus, di setiap saat, tempat dan keadaan jangan pernah jauh dariNya. Di dalam Yoh. 8:12 Yesus mengatakan: *“Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup”*. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 317:2 **“Hamu Saluhut Halak”**

*Ale mata ni ari Tu dia ho saonari,
dilele borngin ho? Holom pe saluhutna
Nuaeng diida mata Di Debatangku tiur do.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 212:1 “*Haholongon Na Badia*”

Haholongon na badia sian Tuhan Jesus i.

Sai songgopi, sai bongoti roha dohot tondingki.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 3:16-18; Malam: Filipi 2:1-11

4. Ayat Harian: Roma 12:16

Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai!

5. Renungan: “*Hidup Dalam Kesehatan*”

Kepada jemaat di Roma, rasul Paulus menjelaskan bagaimana mereka sebagai pengikut Kristus (*sebagai tubuh Kristus*) harus hidup. Ia juga memberi dorongan bagi mereka, untuk hidup dalam kasih, artinya, menerapkan kasih dalam kehidupannya sehari-hari.

Ayat renungan hari ini adalah bagian dari nasihat rasul Paulus, bagaimana caranya agar jemaat, dalam kesehatannya menerapkan hidup di dalam kasih di antara sesama mereka. Artinya, mau ditekankan tentang kebersamaan dalam jemaat. Jika jemaat sebagai satu persekutuan, atau disebut dengan tubuh Kristus, maka masing-masing anggota adalah bagian dari persekutuan atau tubuh Kristus. Di dalam persekutuan itu, jika seorang melayani yang lain, itu berarti dia telah menyadari bahwa dirinya sendiri adalah bagian dari persekutuan itu sendiri, sama seperti teman atau saudaranya yang dilayaninya. Dalam hal ini, yang utama adalah melakukan tugas dan tanggungjawab dengan penuh kasih dan sukacita.

Apa artinya ini bagi kita orang percaya yang hidup di zaman ini?

Pertama, agar kita sebagai anggota jemaat di mana kita masuk dalam satu persekutuan, selalu mengusahakan untuk tetap sehati sepikir. Artinya, selalu berusaha untuk memperhatikan hal-hal yang sama dan mewujudkannya dalam kehidupan jemaat. *Kedua*, agar kita jangan mau mengubah sikap Kristiani kita terhadap teman atau sesama dalam jemaat. Artinya, agar tetap memberi perhatian atau kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari satu persekutuan yang hidup. *Ketiga*, agar menghindari sikap yang egois, atau sikap yang selalu mementingkan diri sendiri. Juga tidak boleh menyombongkan diri sendiri. Menjauhi tinggi hati, dan mau dengan rendah hati melakukan tugas-tugas atau pekerjaan yang sederhana. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 213:1 “*Dung Sonang Rohangku*”

Dung sonang rohangku dibaen Jesus i, porsuk pe hutaon di son.

Na pos do rohangku di Tuhanta i, dipasonang tongtong rohangkon.

Sonang do, sonang do, dipasonang tongtong rohangkon.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu I Setelah Trinitatis - 11 Juni 2023

” Imanmu Telah Menyelamatkan Engkau”

Ev.: Matius 9:18-26;

Ep.: Hosea 5:15 - 6:6

Suatu hal yang sangat luar biasa dari pelayanan Yesus ketika bersama dengan murid-muridNya yaitu menyembuhkan banyak orang dari berbagai macam penyakit. Dan yang paling luar biasa ketika Yesus menghidupkan kembali orang mati. Dalam perikop ini diberitakan Tuhan Yesus sedang melakukan dua tanda mujizat dalam waktu yang berdekatan; yaitu menghidupkan kembali anak perempuan kepala rumah ibadat dan menyembuhkan seorang perempuan yang sudah duabelas tahun menderita sakit pendarahan. Anak perempuan kepala rumah ibadat itu hidup kembali atas permintaan dan iman kepala rumah ibadat itu. Dia datang menyembah Yesus dan mengatakan: “Anakku perempuan baru saja meninggal, tetapi datanglah dan letakkanlah tangan-Mu atasnya, maka ia akan hidup.” Iman kepala rumah ibadat itu sungguh luar biasa, sentuhan tangan Yesus diyakininya mampu menghidupkan kembali anak perempuannya itu. Dan ternyata benar, begitu Yesus tiba di rumah kepala rumah ibadat dan memegang tangan anak itu, maka anak itu bangkit dan hidup kembali. Di samping itu ketika Yesus menuju rumah kepala rumah ibadat itu, ada seorang perempuan yang sudah duabelas tahun lamanya sakit pendarahan menjamah jubah Yesus dari belakang. Hal itu dilakukan karena dia punya iman yang sangat luar biasa, yaitu dia akan sembuh hanya dengan menjamah jubah Yesus tanpa disentuh tanganNya. Dan sungguh ajaib, seketika itu juga dia merasakan kesembuhan. Perbuatan perempuan itu diketahui dan dirasakan Yesus. Lalu Yesus berpaling dan memandang perempuan itu dan berkata: “Teguhkanlah hatimu hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau”. Maka saat itu juga sembuhlah perempuan itu dan hidupnya penuh dengan sukacita dan kebahagiaan.

Suatu pesan yang sangat berharga dari kedua peristiwa dengan mujizat ini adalah bahwa iman percaya kepada Yesus sangat besar kuasanya untuk memperbaharui, mengubah keadaan hidup kita serta untuk mengakhiri penderitaan hidup kita. Seperti perkataan Yesus kepada perempuan tersebut, itu jugalah perkataan Yesus kepada setiap orang percaya: *“Teguhkanlah hatimu hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau.”* Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 274:1 “Bila Nanti Yesus Datang”**
*Bila nanti Yesus datang menata intanNya, Tiap orang yang percaya, kepunyaanNya.
Reff.: Tiap orang percaya kelak bercahaya bagai intan permata di mahkotaNya.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 5:7-10; Malam: Yohanes 8:30-36
4. **Ayat Harian: Wahyu 21:4**
Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.
5. **Renungan: “Disana Semuanya Baru”**
Kitab Wahyu ditulis oleh rasul Yohanes ketika dibuang oleh penguasa Romawi ke suatu pulau kecil dan terpencil bernama pulau Patmos. Dia dibuang karena pemberitaan Injil. Pulau ini dipakai untuk membuang orang-orang yang dianggap pengacau yang mengganggu keamanan di tengah masyarakat. Keterpencilan pulau itu dapat mengakibatkan kematian karena penyakit atau merasa tertekan. Lalu Tuhan memberi wahyu yang menggambarkan kehidupan masa depan agar dia tidak putus asa dan menuliskan apa yang dia dengar, lihat dan rasakan melalui wahyu itu. Tuhan memerintahkan Yohanes agar wahyu ini ditulis dan dialamatkan kepada tujuh jemaat yaitu Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, dan Laodikia. Demikianlah rasul Yohanes menjadi sibuk dan tidak mengalami kesepian dan keterpencilan. Maka benar apa yang dikatakan oleh seorang Bapak Gereja bernama Tertulianus: *”Para Pekabar Injil dapat dibelenggu namun Injil itu sendiri tidak dapat dibelenggu oleh siapa dan kuasa apapun.”* Rasul Yohanes dibuang, ditahan, tapi Pekabaran Injil tidak dapat dihentikan. Banyak hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh Yohanes melalui wahyu itu, dia menuliskan semuanya untuk ketujuh jemaat tersebut.
Di dalam ayat renungan ini kita membaca tentang langit dan bumi yang baru menggantikan langit dan bumi yang lama, Yerusalem yang baru menggantikan Yerusalem yang lama, dan juga suasana kehidupan yang baru menggantikan suasana kehidupan yang lama. (Why.21:1-3). Manusia dalam hidupnya di dunia ini mengalami banyak pergumulan dan penderitaan, tapi kemudian di sana semuanya akan menjadi baru, tempat yang baru, suasana yang baru dan kehidupan yang baru. Hal inilah yang harus menjadikan orang percaya tabah, sabar menjalani kehidupan di dunia ini, tidak pernah putus harapan.
Dalam perjalanan waktu dan kemajuan teknologi, makin banyak orang yang tidak percaya pada akhir jaman, yaitu neraka dan sorga. Pada abad pertama sesudah Masehi sudah muncul orang yang apatis dan pesimis tentang akhir jaman itu. Pada era para rasul, pengajar sesat sudah mengajarkan agar orang tidak percaya tentang akhir jaman itu. Mereka bertanya: *”Dimanakah janji tentang kedatanganNya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan.”*
Apakah pertanyaan ini juga sudah muncul dalam benak orang pada masa kini sehingga semakin banyak orang tidak lagi takut kepada Tuhan? **Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 276:1 “Bangunlah Dengar Suara”**
*“Bangunlah!” dengar suara memanggil tinggi di menara, “Yerusalem, hai bangunlah!”
Bergema suara lantang pertanda sudah larut malam: “Hai para putri, jagalah!
T’lah datang mempelai; pelita ambilah! Haleluya!
Bersiaplah ke pestaNya dan sambut Dia segera!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 436:1 **“Lawanlah Godaan”**

*Lawanlah godaan, s'lalu bertekun; tiap kemenangan
kau tambah teguh; nafsu kejahatan harus kautentang;
harap akan Yesus: pasti kau menang.*

Mintalah pada Tuhan, agar kau dikuatkan; la b'ri pertolongan: pastilah kau menang.

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 5:11-18 ; Malam: Wahyu 15:1-4

4. **Ayat Harian:** 1 Korintus 10:13

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya. :

5. **Renungan: “Sebatas Kemampuan Kita”**

Semua umat manusia, termasuk orang percaya memiliki keterbatasan. Berbatas kemampuan melawan godaan-godaan, sehingga tidak jarang terjatuh. Bangsa Israel yang merasa dipilih oleh Allah, justru terjatuh dan melakukan dosa. Tidak beda dengan kita di era sekarang. Namun orang percaya tidak boleh memanfaatkan dosa dengan alasan bahwa mereka hanyalah manusia biasa yang pasti tidak sempurna, atau bahwa dalam hidup ini semua orang percaya yang telah lahir baru terus menerus melakukan dosa dalam perkataan, perbuatan dan pemikiran (bnd. Roma 6:1). Pada saat yang sama, Paulus menyakinkan jemaat, bahwa orang yang sungguh-sungguh percaya tidak jatuh dari kasih karunia. Karena Yesus Kristus sudah menjadi jaminan keselamatan bagi orang beriman. Orang percaya akan dimampukan Roh Kudus berhadapan dengan si jahat. Orang percaya dalam keterbatasannya dicukupkan Tuhan kekuatannya.

Allah setia dalam hal itu. Kesetiaan Allah terungkap dalam beberapa cara, yaitu a. Dia tidak akan mengizinkan kita dicobai melampaui kekuatan kita b. bersamaan pada setiap pencobaan Dia akan menyediakan suatu jalan keluar bagi kita agar dapat bertahan dalam setiap pencobaan. c. Kristus di sorga cukup untuk peperangan orang percaya melawan dosa dan kuasa roh yang jahat.

Jikalau orang Kristen menyerah kepada dosa, itu bukan karena persediaan kasih karunia Kristus tidak memadai, tetapi karena orang percaya gagal melawan keinginan berdosa mereka dengan kita dapat menanggung segala pencobaan dan menemukan jalan keluar jika kita benar-benar menginginkannya dan bergantung kepada kuasa dan kesetiaan Allah. Godaan uang cukup besar. Bawalah kapas ini, saya akan membayarmu lima ratus dolar. Tidak, “bentak sang kapten. Baiklah saya naikkan 1000 dolar. Tidak.” Sang kapten menolak ulang. Saya akan memberimu 3000 dolar. Sang kapten mengambil pistolnya, menodongkannya ke pedagang dan berteriak, “keluar dari kapal ini! Kamu sudah mendekati harga yang saya inginkan. Kata orang godaan itu mempunyai harga sendiri. Mungkinkah si kapten terus bertahan bila penawaran di tambah hingga 1 juta dolar? 3000 dolar saja sudah mendekati harga yang diinginkan. Saudaraku godaan itu datang setiap saat. Syukur kepada Tuhan Yesus, Dia mengetahui siapa yang sedang kena goda. Dan Dia tahu percis ambang batas kekuatan kita. Anda berbatas? Ya. Dalam keterbatasanmu ada kuasa dalam mengatasi kelemahanmu. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 117:1 **“Jahowa Debatanta do”**

Jahowa Debatanta do Partanobatoanta,

Musunta ingkon talu do Dibaen pangondinganta, langgo musu i, I ma sibolis i,

Jorbut do tahi ni Mangago jolma i; Ndang dapot na mangatup

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 527:1** **“Semuanya Kutinggalkan”**
*Semuanya ‘ku tinggalkan kar’na Yesus Tuhanku
‘Kan ‘ku buang hasrat dunia, yang ‘ku pandang Tuhanku
Temanku menjauh dariku sebab Yesus sertaku
Dia sobatku yang agung yang menyambut diriku
Dekat sudah ajalku, makin habis waktuku.
‘Ku merasa bahagia masuk Surga yang baka*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 6:1-13; Malam: Yohanes 4:1-42
4. **Ayat Harian: Matius 19:29**
“Dan setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal.”
5. **Renungan: “Bekerja Untuk KemuliaanNya”**
Di dalam melakukan pekerjaannya manusia sering memikirkan untung dan rugi yang akan dialami. Bahkan jika dikatakan kita untuk ikut seseorang yang dipikirkan adalah, apakah menguntungkan mengikutinya/bekerja dengannya atau hanya membuat kita capek tapi tidak ada hasil yang mau dicapai, apalagi pekerjaan yang dilakukan sangat banyak mengalami tantangan bahkan mengalami penghinaan. Pikiran manusia akan menimbang-nimbang untuk melakukannya karena mungkin pekerjaan itu sangat sulit dilakukan dan dibutuhkan pemikiran dan pengorbanan yang luar biasa untuk melakukannya.
Bahkan Petrus sendiri yang sudah merupakan murid Yesus, di dalam mengikut Yesus masih memikirkan untung rugi yang akan diterimanya selama mengikut Yesus, apalagi kita sebagai manusia biasa yang saat ini tidak langsung berhadapan dengan Yesus jika disuruh untuk mengikut Yesus melalui pemberitaan injil, mungkin banyak orang berpikir seribu kali untuk mau melaksanakannya? Seperti melakukan hukum Taurat, seseorang akan diberikan pahala setimpal dengan kerja kerasnya. Ia belum memahami bahwa seluruh hidupnya telah dibeli oleh Allah melalui pengorbanan Kristus. Mengikut Yesus merupakan suatu keharusan tanpa pamrih. Yesus sudah menjamin bahwa pengorbanan para murid-Nya tidak sia-sia yang sudah bekerja untuknya. Karena pada harinya tiba para murid akan menikmati hasil dari jerih payahnya. Yesus mengatakan bahwa orang-orang yang mengalami penderitaan karena nama-Nya akan masuk dalam persekutuan yang baru dengan Allah. Allah tidak akan membiarkan mereka menjadi orang yang terkecil dan kesepian di dunia. Mereka akan memiliki banyak sanak keluarga, kerabat, orangtua, dan saudara rohani dalam Kristus sebagai keluarga Allah di bumi dan langit yang baru. Allah telah membayar lunas pelanggaran manusia dengan darah Kristus. karena itu, sudah sepantasnya kita membalas kebaikan Allah dengan cara melayani pekerjaannya tanpa pamrih. Amin. **Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 724:1** **“Tuhan Pakai Hidupku”**
*Tuhan pakai hidupku dan kuduskan bagiMu
Pakai juga waktuku memuliakan namaMu, Memuliakan namaMu*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 1:1 “*Haleluya, Pujilah*”

Reff: Haleluya! pujilah Allah yang Agung Maha Esa

Dalam Kristus kita kenal, Allah yang hidup Bapa kekal

Langit buana semesta patut memuji kuasa-Nya;

Karna berkat-Nya tak henti; limpah kasihNya tak terperi.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 8:1-13;

Malam: Filipi 2:1-4

4. Ayat Harian: Filipi 4:8

Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.

5. Renungan: “*Hidup Sesuai dengan Kehendak Allah*”

Rasul Paulus menulis surat kepada jemaat di Filipi untuk menguatkan mereka agar berani dan tabah dalam menghadapi berbagai kesukaran, pergumulan dan perjuangan yang dihadapi. Ia meminta agar jemaat di Filipi memiliki kerendahan hati seperti pengajaran Yesus dan tidak dikuasai oleh perasaan angkuh serta mementingkan kepentingan diri sendiri atau kelompok. Paulus mengingatkan bahwa mereka memperoleh kehidupan hanya karena belas kasih karunia dari Allah. Allah menyatukan mereka di dalam Kristus berdasarkan kepercayaan iman kepada-Nya, bukan karena mereka ketaatan menjalankan tradisi dan ibadah Yahudi.

Salah satu ciri khas surat ini adalah perlunya rasa sukacita, optimis, keteguhan, persekutuan, dan ketabahan untuk dimiliki orang-orang Kristen dalam menyatakan imannya akan Kristus dalam kehidupan nyata sesuai dengan kehendak-Nya. Hal ini semakin nyata dalam Filipi 4:8, “*Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.*” Ciri khas kehidupan Kristen yang sungguh-sungguh, Kristus nyata di dalam keseharian hidup yang dapat menjadi berkat bagi sesama.

Ciri khas hidup Kristen yang sesuai dengan kehendak Allah ini juga perlu nyata bahkan ketika kesulitan, pergumulan, dan perjuangan hidup kadang membuat kita meragu akan pemeliharaan Tuhan. Roh Tuhan yang dihembuskan ke dalam tubuh yang diciptakan Tuhan, serta Roh yang sama yang kita kenal dengan nama Roh Kudus akan menguatkan kita untuk mampu melalui perjalanan hidup. Roh Allah akan senantiasa membentuk kedewasaan iman kita, sehingga pembaharuan hidup dalam keseharian dapat senantiasa terjadi di dalam sepanjang kehidupan kita. Ibu, bapak, saudara, dan saudari selamat melanjutkan gumul dan juang hidup sesuai dengan kehendak Allah. Roh-Nya akan selalu menguatkan kita. Amin!

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 450:1 “*Hidup Kita yang Benar*”

Hidup kita yang benar haruslah mengucap syukur;

Dalam Kristus bergemar; Janganlah terkebur.

Reff.: Dalam susah pun senang; dalam segala hal;

Aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendakNya!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 765:1 “Walau Gunung Pun Beranjak”

*Walau gunung pun beranjak dan lembah terkoyak bergetar
Kasih Tuhan tak beranjak, janji Tuhan ‘kan tetap kekal
Walaupun langit berlalu serta s’luruh bumi t’lah lenyap
Firman Tuhan tak berubah, janji setiaNya tetap kekal
KasihNya tiada berubah sampai selamanya-lamanya
Janji Tuhan, kes’lamatan tiada akan berubah
Itu Firman Tuhan Allah yang kasih dan yang kekal, ‘Kan tetap dan kekal.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 8:22-30,54-61; Malam: Lukas 14:15-24

4. Ayat Harian: Yeremia 32:40

Aku akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka, bahwa Aku tidak akan membelakangi mereka, melainkan akan berbuat baik kepada mereka; Aku akan menaruh takut kepada-Ku dalam hati mereka, supaya mereka jangan menjauh dari pada-Ku.

5. Renungan: “Tuhan Berjanji Memberkati Kita”

Setiap orang tua sudah pasti mau memenuhi dan menyediakan segala keperluan bagi anak-anaknya dengan sebaik mungkin. Bahkan dalam keadaan yang tertentu, tanpa diminta pun, Ayah dan Ibu akan memberikan yang terbaik, demi membuat anak-anaknya senang, bahagia dan gembira.

Demikian juga halnya dengan Allah bapa kita. Kebahagiaan kita adalah menjadi tujuan di hatiNya, sejak manusia diciptakan sampai sekarang. Allah senang memberkati umat-Nya seperti yang dalam nats kita hari ini (*Yeremia 32 : 40*). Tuhan sangat senang memberkati umat-Nya karena Dia adalah Allah yang baik. Dia memberkati bukan karena kita orang baik atau apa yang kita lakukan. Kebaikan dan kasih karunia Allah tidak dipengaruhi oleh kondisi kita. Namun demikian, ada bagian yang harus kita lakukan supaya berkat yang Allah sediakan menjadi milik kita. Bagian kita adalah sungguh-sungguh mematuhi Tuhan dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya yang disampaikan baik melalui renungan pribadi. Sekiranya kita sungguh mendengar dan melakukan firman-Nya, maka janji Tuhan itu terjadi dalam hidup kita. Ketahuilah bahwa Allah tidak pernah mengingkari janji dan setiap janji-Nya pasti digenapi. Sekarang bergantung kepada pilihan kita. Sekiranya kita mau mengalami berkat Tuhan, lakukanlah apa yang menjadi bagian kita sesuai dengan firman Tuhan yang kita renungkan, Amin. Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 144:1 “Teguh Janji”

*Teguhkan janjiku pada Allah diikat Yesus Tuhanku
Aku berpaling dari dosa sesudah pembaptisanku
Hatiku pun bahagia kekal selama-lamanya.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 214:1 “*Sonang Dilambung Jesus*”

*Sonang di lambung Jesus, sonang na ro tusi.
Unang be ho mabiar lao mandapothon i!
Tongtong dijouhon Jesus: Sai ro ma ho tu Au,
tadingkon haholomon jala haposi Au.
Sonang di lambung Jesus, sonang na ro tusi;
unang be ho mabiar lao mandapothon i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 1:1-9; Malam: 2 Timotius 1:6-10

4. Ayat Harian: 2 Timotius 4:7

Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.

5. Renungan: “*Memelihara Iman Sampai Akhir Hidup*”

Menarik untuk memperhatikan ungkapan Paulus atau ceritanya tentang dirinya sendiri, bahwa dia merasa akhir hidupnya sudah dekat. Ia juga mengakui bahwa tugasnya sudah dia selesaikan. Ia masih mengharapkan penyempurnaan keselamatan yang akan diberikan oleh Tuhan, pada hari di mana Dia akan datang sebagai Hakim.

Penderitaan hidup yang berat dialaminya di dalam penjara, namun ia merasakan kehadiran Tuhan yang memberi dia kekuatan, ketabahan dan semangat setiap hari. Paulus telah luput dari penghancuran atau pun pembungkaman, dia yakin, Tuhan akan mengantarnya dengan selamat memasuki kerajaannya di surga.

Ayat renungan pada hari ini mengatakan, Paulus telah mengakhiri pertandingan yang baik. Ia telah mencapai akhir pertandingan yang ditentukan baginya. Pertandingan, disini adalah pertarungan iman. Paulus melihat kematiannya makin dekat sebagai korban persembahan bagi Tuhan. Ini adalah akhir dari sebuah pertandingan yang baik dan waktu untuk menerima mahkota yang mulia.

Apa artinya ini bagi kita yang hidup di zaman ini? *Pertama*, agar kita menjalani kehidupan ini dengan pengharapan akan pertolongan Tuhan. FirmanNya menjadi dasar bagi kita untuk dapat menghadapi berbagai penderitaan dan pergumulan dalam hidup ini. *Kedua*, agar kita tetap tabah melangkah dan tekun dalam melanjutkan tugas dan tanggungjawab kita masing-masing. Kita terpanggil untuk menyelesaikan tugas hidup kita tersebut. *Ketiga*, walau kehidupan yang kita jalani membuat kita menderita, biarlah kita tetap memelihara iman, yaitu percaya pada Yesus Kristus. Hanya dengan bertahan dalam iman dan setia sampai akhir, kita akan menerima anugerah keselamatan, mahkota kehidupan kekal. AMIN. Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 214:3 “*Sonang Di Lambung Jesus*”

*Jesus haholonganku, Jesus haposanki.
Saleleng au mangolu dohot di tingkingki!
Ndang be huhabiari angka pangago i.
Ai diramoti Jesus au, hinophopNa i.
Jesus haholonganku, Jesus haposanki.
Saleleng au mangolu dohot di tingkingki!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu II Setelah Trinitatis - 18 Juni 2023

"Setia Melakukan Firman Tuhan"

Ev.: Keluaran 19:1-8;

Ep.: Yakobus 2:14-17

Kata-kata menjadi harta kesayangan sangatlah indah terdengar pada nas ini, dimana menjadikan kita sebagai orang yang spesial bagi Allah. Tentu itu tidak bagi semua orang hal ini dapat diungkapkan Allah, menjadi harta kesayangan tentulah banyak hal yang sudah dilakukan Allah, terutama bagi bangsa Israel. Allah sudah membebaskan bangsa Israel dari perbudakan, Allah menyertai perjalanan mereka bahkan selalu menyediakan makanan dan minuman, perlindungan Allah selalu menyertai mereka sejak bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir.

Allah menunjukkan kehadiranNya di Gunung Sinai dan menyatakan bahwa bangsa Israel akan dijadikan sebagai harta kesayanganNya, walaupun Allah sudah melakukan banyak hal dan hendak menjadikan bangsa Israel sebagai harta kesayanganNya, tetapi Tuhan berpesan kepada Musa hal ini terjadi apabila bangsa Israel sepenuh hati mendengarkan firman Allah dan berpegang pada perjanjian-Nya. Musa menyampaikan kehendak Tuhan tersebut kepada bangsa Israel. Bangsa tersebut menyampaikan kesanggupannya untuk melakukan segala yang difirmankan Tuhan kepada mereka. Untuk menyambut kehadiran Tuhan inilah bangsa Israel harus menguduskan dirinya terlebih dahulu, dan menjauhkan diri dari dosa.

Jika hal ini diserahkan kepada kita, bagaimana sikap kita menyambut kehadiran Tuhan yang akan menjadikan kita sebagai harta kesayanganNya? Maka ketika kita melihat bagaimana ajaib dan besarnya karya Tuhan bagi kita manusia bahkan sudah mati di kayu salib untuk menjadikan kita sebagai rekan sekerja Allah di dunia ini, maka tidak ada lagi alasan bagi kita untuk hidup di dalam dosa, karena Allah yang kita sembah itu adalah Allah yang Kudus, Allah yang Maha Besar. Untuk itu masih setiakah kita melakukan firmanNya? Menjauhkan apa yang menjadi larangannya, betapa bahagiannya jika kepada kita juga dikatakan "bahwa kita adalah harta kesayanganNya". Seperti di dalam ibadah kita setiap Minggunya dalam menghadap hadiratNya, melalui hati yang tulus kita dapat bertanya sudahkah itu benar-benar ibadah yang berkenan kepada Tuhan? Karena sering ibadah yang dilakukan sekedar rutinitas saja, dan dari peribadahan itu kita tidak mengalami suatu pertumbuhan rohani atau mengubah hidup kita menjadi pribadi yang lebih baik di hadapan Tuhan, sehingga ibadah yang kita lakukan adalah sia-sia di hadapanNya.

Sebagai orang percaya, kita dituntut hidup kudus. Karena itu, kita perlu memperbaiki kembali agar hidup kita berada di dalam terang dan selalu taat kepada apa yang difirmankan Allah sebagai tanda kita telah menerima anugerah Allah yang telah diberikan kepada kita. Amin.

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 623:1 **“Tarsilang Ho”**

*Tarsilang Ho manobus au, tung longang rohangki.
MudarMu na badia l manesa dosangki.*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 10:1-13; Malam: 2 Petrus 1:16-21

4. **Ayat Harian: Ibrani 9:28**

Demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia.

5. **Renungan: “Kristus Hanya Satu Kali Mengorbankan Dirinya”**

Dalam kehidupan pasangan suami-istri dibutuhkan pengorbanan yang berulang-ulang untuk keberlangsungan dari perjalanan rumah tangga tersebut. Misalnya saja, istri berkorban meninggalkan pekerjaannya dan fokus mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Cukupkah hanya itu, tentu tidak. Banyak impian yang dulunya dimiliki istri maupun suami, tetapi setelah berumah tangga ada hal yang lebih utama yang harus dikerjakan sehingga mengorbankan beberapa hal yang telah direncanakan. Pengorbanan yang dilakukan oleh manusia pada umumnya adalah untuk kebaikan manusia itu sendiri.

Berbeda dengan pengorbanan yang dilakukan oleh Yesus di kayu salib untuk menebus dunia ini. Dia rela mati di kayu salib untuk menebus kita, mengampuni dosa kita, dan menganugerahkan keselamatan. Pengorbanan yang dikerjakan Yesus berlaku untuk zaman dahulukala, sekarang dan untuk masa yang akan datang. Pengorbanan Yesus berlaku untuk selama-lamanya. Sekali untuk selama-lamanya. Dia mati di kayu salib dan menebus orang percaya bahkan orang yang akan percaya dari segala dosa dan menganugerahkan keselamatan. Pengorbanan Yesus adalah karena kasihNya dan untuk kebaikan dunia ini. Bukan karena kelayakan dan bukan karena perbuatan kita. KedatanganNya kemudian bukanlah untuk berkorban, Dia akan hadir untuk menghakimi dunia ini. Anugerah keselamatan dan pengampunan dosa telah disediakan kepada kita, kita telah diampuni dan telah diselamatkan. Sebagaimana tahun profesionalisme penatalayanan HKBP tahun 2023 ini, kita diminta untuk mengerjakan keselamatan kita dengan takut dan gentar. Sebab kita akan mempertanggungjawabkan segala yang kita kerjakan di dunia ini di hadapan Yesus Kristus sebagai Hakim yang akan datang dan segera akan datang.

Sahabat yang baik hati, Yesus telah berkorban bagi kita, Dia telah menggantikan kita. Kita manusia berdosa inilah yang seharusnya dihukum dan mati di kayu salib, tetapi karena kasihNya, Yesus menggantikan kita, mengampuni dosa dan menyelamatkan kita. Bagaimanakah kita mengucap syukur atas apa yang telah Tuhan Yesus kerjakan bagi kita? Marilah kita dengan penuh ketaatan bertindak sebagai orang yang telah diampuni dan diselamatkan. Hadirlah untuk menyatakan kasih dan pengorbanan yang telah dinyatakan Yesus bagi dunia ini. Amin. **Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 471:1 “Hupillit Jesus Donganhi”**

*Hupillit Jesus donganki lao mangoloi Ibana.
Nang muruk pe torop disi labangku do Ibana
Di Ho ngolungku ro di ajalhu, Jesus di Ho au mate mangolu
Di Ho ngolungku ro di ajalhu, Jesus di Ho au mate mangolu*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 304:1 *“O Jesus Panondang”*

*Naeng ma pujionku Di manogot on. Ho ale Tuhanku Di na ngot au on
Di na nok matangu Diramoti Ho. Au ro di donganku Asa sonang do.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 11:1-13; Malam: 1 Korintus 10:23-26

4. Ayat Harian: Mazmur 116:7

“Kembalilah tenang, hai jiwaku, sebab TUHAN telah berbuat baik kepadamu”

5. Renungan: *“Tenang dan Aman Bersama Tuhan”*

Selama hidup di dunia ini kita pasti akan menghadapi berbagai macam pergumulan dan tantangan hidup. Masalah dalam keluarga, pekerjaan, ekonomi dan juga masalah yang datang dari orang-orang di sekitar yang membenci dan memusuhi kita. Terkadang pergumulan hidup itu begitu menekan kehidupan, sehingga membuat kita stres atau depresi. Ada orang akhirnya mengambil jalan pintas dengan mengakhiri hidupnya karena beratnya tekanan hidup.

Pemazmur yaitu Daud, juga berada dalam situasi sulit; ia terjepit oleh himpitan musuh. Apa yang dilakukan para musuh itu? Ada yang ingin mencabut nyawanya, menghendaki agar ia segera mati (ay. 3). Hidup pemazmur ini dipenuhi dengan kesesakan dan kedukaan. Namun di tengah tekanan hidup itu, pemazmur berusaha menenangkan dirinya dengan mengingat kebaikan Tuhan di sepanjang perjalanan hidupnya. Ia sungguh-sungguh mengimani bahwa Tuhan akan menolong dan memelihara hidupnya. Hanya kepada Tuhanlah pemazmur mempercayakan hidupnya sepenuhnya. Di dalam Mazmur 56:12 dia mengatakan: “kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?”

Pemazmur ini menjadi teladan bagi kita dalam menghadapi tekanan hidup. Saat ini mungkin ada yang membuat kita tertekan, karena masalah dan beban hidup yang datang silih berganti. Tetaplah berusaha menenangkan diri dengan mengingat kebaikan Tuhan. Jangan biarkan roh ketakutan membelenggu dan menguasai hidupmu! Percayalah kepada Yesus, percaya akan firman-Nya dan pegang teguh setiap janjinya bahwa Ia akan menolong dan menyelamatkan, sehingga tidak ada yang perlu ditakutkan lagi, semua kembali pada seberapa besar iman percaya kita terhadap janji Tuhan. Firman Tuhan dalam Yesaya 41:10 memberi kekuatan bagi kita: “Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan”. Ketakutan tidak akan bermanfaat di dalam hidup, jika dibiarkan bisa membuat kita sakit bahkan membunuh hidup kita, tetapi sebaliknya iman yang benar kepada Tuhan membuat kita mengalami perkara-perkara yang ajaib bersama dengan Tuhan. Imani dan katakanlah seperti yang dikatakan Pemazmur ini: *“Kembalilah tenang, hai jiwaku, sebab TUHAN telah berbuat baik kepadamu”*. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, STh, MM

6. Bernyanyi Buku Ende No. 213:1 *“Dung Sonang Rohangku”*

*Dung sonang rohangku dibaen Jesus i Porsuk pe hutaon dison
Na pos do rohangku di Tuhanta i Dipasonang tongtong rohangkon
Sonang do, sonang do Dipasonang tongtong rohangkon*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 203:1 **“Holong Do Rohangkon Di Ho”**

*Holong do rohangkon di Ho, sau unang mandao dao be ho O Tuhan sian ahu
Dang dihalashon rohangkon nang aha pe di tano on Naeng ho Sambing di Ahu
Ai manang tos pe hosangki sasada Ho haposanhi, namangapuli rohangki
Nang dipaias mudarMi, O Jesus hi, Debatangki, Debatangki Parbadia ma tondkingki*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja 11:26-43; Malam: 1 Korintus 1:27-31

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 4:18

“Di dalam kasih tidak ada ketakutan: Kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barang siapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih.”

5. **Renungan: “Kasih Yang Sempurna”**

Seekor gajah keluar dari hutan dan masuk ke jalan raya, jalan lintas perhubungan. Kenapa gajah selalu memasuki jalan besar ini, sehingga mengganggu arus lintas jalan raya? Si gajah kehilangan habitatnya akibat tangan jahil dan keserakahan manusia yang merusak alam, akibatnya gajah tidak dapat lagi menemukan sumber makanan. Kehadiran gajah telah menghambat lalu lintas berhenti, sepertinya sebuah hukuman, akibatnya tidak bisa satupun dapat lewat, karena gajah berdiri di tengah jalan dan akan mendekati, mengejar dan mendorong mobil hingga jatuh.

Seorang wanita pemberani tanpa takut dan gentar, keluar dari mobil datang mendekati gajah dalam kasih, mencoba menjalin keakraban dan kasih, berbicara dengan gajah dalam bahasanya sendiri, sesekali diberi makan dari tangganya, serta menggaruk-garuk kepala dan perut serta kaki gajah. Perilaku kasih yang dibuatnya bagaikan bujukan kasih untuk berdamai dengan gajah yang marah ini. Alhasil gajah merasakan kasih sayangnya dan kembali ke pinggir jalan dan semua bisa melintasi jalannya.

Penulis Yohanes yang pertama yang ditulis sekitar abad pertama, yang ditujukan kepada jemaat perdana ini, memberi penekanan akan pentingnya kasih menaklukkan ketakutan. Penulis Yohanes pertama menjelaskan kepada jemaat bahwa kasih itu sungguh berasal dari Allah, Kasih itu adalah Allah yang berada di dalam diri Tuhan Yesus Kristus (Yoh 3:16). Yesus telah diutus ke tengah dunia, karena dunia telah berada dalam dosa dan ketakutan, dan telah mengadakan perseteruan dengan Allah. Allah dalam Yesus Kristus mendekati manusia yang berada dalam ketakutan, memberikan hidupnya hingga korban darah penghabisan, untuk menyucikan dan menebus manusia berdosa, dengan darah di salib manusia jadi bersih, dan mereka yang percaya akan selamat dan tidak berada dalam ketakutan lagi

Yoh. 13:15 *“Aku telah memberikan teladan kepadaMu, demikianlah kamu melakukan yang sama”*. Dia diutus ke dunia untuk mengasihi dunia ini, agar orang percaya tidak binasa di dalam ketakutannya, melainkan beroleh hidup yang kekal. Mungkin ilustrasi di atas menginspirasi kita, kita takut melintas karena dosa membayangi hidup kita, mungkin karena ulah kita yang serakah melukai habitat dan perasaan sesama alam dan jagat raya ini sehingga kita tidak beroleh keselamatan itu. Dan karena ketakutan kita kita gentar bangkit memperdamaikan. Pada hal Roh Tuhan menyediakan *Metanoia* (pertobatan). Bertobatlah, Tuhan telah menyucikanmu dan memberikan RohNya di dalam tubuhmu (1 Kor 3:16). Roh pengasih dan penyayang? Berani dan bangkit tanpa gentar, berdamailah dengan Allah dan saling mengasihilah dengan sesama. Dosa lama yang membuat hidup kita takut terhadap sesama, mahluk dan Tuhan, semuanya telah diselesaikan oleh Kristus. Terapkanlah kasih terhadap sesama, dan segala mahluk maka akan terjadi perdamaian. Bangkitlah Engkau sudah dirubah dan diperbaharui di dalam keberanian oleh kasih. Jalin kasih sayang, tiada dendam dan tiada benci. Sebab semuanya ini akan berakibat ketakutan. Tuhan memberkati, Amin. Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende 481:3 **“Godang Dope Siguruhononmi”**

*Tatiru holong ni rohaNa i pinatuduhon ni Tuhanta i
Tahaholongi ma donganta i, ai ruas ni Tuhanta do nang i
Mardame ma marsijalangan ma, tatuju ma solhot tu Debata*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 267:1 **“O Tuhan Sulingkit Ma Au”**

O Tuhan sulingkit ma au, sondangi rohangku tangkas.

Gogongku soada di au

Tu Ho au paringgas, tu Ho au padonok, di Ho nama au

Tu Ho au paringgas, tu Ho au padonok, di Ho nama au

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 12:20-24

Malam: Matius 11:2-6

4. Ayat Harian: Ayub 23:10

Karena la tahu jalan hidupku, seandainya la menguji aku, aku akan timbul seperti emas.

5. Renungan: **“Menjadi Emas Murni”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Sampai saat ini emas adalah logam mulia yang bernilai. Dilansir dari laman *Treasury*, ada beberapa cara untuk menguji keaslian emas yaitu melihat kondisi fisiknya, menggigit **emas**, menggosok **emas** dengan tangan, menguji dengan magnet (sifat emas ini adalah non magnetis), menggoreskannya ke keramik dan cara lainnya. Dan kita pun mengetahui bagaimana proses pembentukan emas sehingga menjadi perhiasan yang indah. Harus melewati proses pembakaran dan penempaan.

Proses yang dialami oleh Ayub, ia meyakini Allah sedang mengujinya dan ia akan timbul seperti emas yang suci dan murni. Di tengah penderitaannya Ayub sangat merindukan Allah karena menurutnya sulitnya menemui Allah. Sepertinya Allah sedang menyembunyikan diri dan keluh kesahnya yang utama berasal dari keraguannya bahwa Allah yang selama ini diyakini senantiasa hadir dalam hidupnya, apakah telah meninggalkannya? Dalam keraguan dan kepedihannya itu, Ayub tetap punya harapan dan keyakinan, Allah baik, dan Dia menguji, untuk sesuatu yang baik. Dan akan ada akhir yang baik. Dia yakin sejak semula bahwa Allah baik dan akan selalu baik bahkan Ayub berusaha untuk timbul seperti emas.

Sikap seperti inilah yang harus kita tunjukkan terhadap Tuhan jika kita menghadapi tantangan dan pergumulan kehidupan yang berat. Senantiasalah mencari dan mengharapkan kehadiran Tuhan dan berpikirlah secara positif bahwa Tuhan memperkenankan kita melalui proses penempaan ini adalah untuk memunculkan kemurnian dan kesucian dari iman percaya kita kepada Dia Allah kita. Kiranya Tuhan memampukan kita. Amin

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Theol), M. Pd

6. Bernyanyi Buku Ende No. 14 : 2 **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**

Ingot tongtong, ale tondingkon,

Sude na danggan na dipasonggop Debata tu ho.

Danggan basaNa do na pangoluhon ho.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 467 : 1** **“Asi ni RohaM Hupuji”**
Asi ni rohaM hupuji ala Ho manobus au. Di palas Ho rohangku, gabe soranganMu au. IngananMu rohanami. TondiMi manggohi i. Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Rajaraja 12:25-33; Malam: 2 Petrus 1:1-2
4. **Ayat Harian: Yakobus 2:17**
“Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya mati.”
5. **Renungan: “Iman terlihat dalam Perbuatan”**
Perbedaan pandangan mengenai masalah iman dan perbuatan dalam hubungannya dengan keselamatan memang sudah ada sejak dulu. Ada orang yang mengatakan bahwa yang paling utama di dalam kehidupan seorang Kristen adalah iman. Iman itulah yang menyelamatkan manusia. Sedangkan pada pihak lain ada yang mengatakan bahwa iman saja tidak cukup. Iman harus disertai dengan perbuatan, karena tanpa perbuatan iman itu tidak ada gunanya. Jadi perbuatan juga menentukan orang selamat atau tidak.
Dalam Yakobus 2:17 Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati. Kata iman (ay. 17) yang digunakan Yakobus menunjuk pada apa yang disebut iman pada ayat 14. Demikianlah juga iman yang tidak disertai dengan perbuatan tidak ada artinya. Iman yang demikian tidak boleh sama sekali disebut iman. Penulis tidak bermaksud untuk membedakan antara iman dan perbuatan; yang dibedakan adalah antara iman yang disertai perbuatan dan iman yang tidak disertai perbuatan. Bagi Yakobus iman harus disertai oleh perbuatan. Yang satu tidak dapat ada tanpa yang lain, sebab iman yang tanpa perbuatan adalah mati. Kemudian Yakobus menyatakan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati. Kata mati dipakai sebagai kiasan yang artinya tidak hidup, tidak bekerja, tidak berguna. Kesimpulan itu menjelaskan bahwa orang Kristen tidak cukup hanya mengucapkan kata-kata harapan kepada saudara dan saudarinya yang berkekurangan. Orang yang mengaku Kristen harus memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya. Kalau tidak kepercayaan itu kepercayaan yang mati. Sebagai orang Kristen kita tidak cukup hanya mengucapkan kata-kata harapan kepada saudara dan saudari yang berkekurangan. Orang yang mengaku Kristen harus memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya. Kalau tidak kepercayaan itu kepercayaan yang mati. Sama halnya dengan pemerintahan di Indonesia banyak orang yang melakukan tindakan korupsi, menurut kepercayaan kita korupsi sama halnya dengan mencuri dan kita percaya bahwa tindakan itu adalah dosa, tetapi mengapa banyak yang tetap melakukan tindakan korupsi, ini membuktikan bahwa meskipun kita percaya pada suatu hal tetapi tidak dibarengi dengan perbuatan itu sama saja merupakan hal yang sia-sia. Iman tidak mungkin bisa dipisahkan dengan perbuatan-perbuatan, karena seseorang yang mengaku diri beriman kepada Allah, ia harus menjalankan perintah-perintah-Nya dan otomatis perbuatan-perbuatannya mencerminkan bahwa seseorang itu beriman kepada Allah atau bukan.
Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 467:2** **“Asi ni RohaM Hupuji”**
*Sai ramoti ma rohangku, asa boi gohanMu au.
Sai mabaor ma pasupasu nang marhite sian au.
IngananMu rohanami. TondiMi manggohi i.
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 22:2** **“Nunga Ro Di Parguruan”**
*Baen ture pingkirannami, unang lao tuna dao, mampar rohanami.
Sai patinggil pinggolnami tu hataM, asa lam huantusi hami.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 13:1-19; Malam: Matius 12:22-37
4. **Ayat Harian: Galatia 5:13**
Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.
5. **Renungan: “Dimerdekakan”**
1) Sebuah sekolah TK melakukan penelitian memakai siswa satu kelas sebagai sampelnya. Guru berkata: "Anak-anak, ibu menaruh kue dan permen di meja ini. Ibu ada keperluan di kantor, nanti akan kita bagikan bersama semua kue dan permen ini." Tanpa diketahui anak-anak, peneliti memasang monitor CCTV yang dipakai untuk memantau apa yang akan dilakukan anak-anak itu. Begitu sang guru keluar, beberapa anak segera mengambil kue dan permen. Sebagian anak awalnya ragu, tetapi melihat sikap temannya tersebut maka mereka pun ikut mengambil. Hanya sedikit anak yang taat dan tetap duduk tenang tanpa terpengaruh. Dengan cermat para peneliti mencatat semua kejadian tersebut. 30 tahun kemudian, mereka mengadakan penelitian ulang terhadap anak-anak tersebut. Ternyata, anak-anak yang dulu taat sekarang menjadi orang yang berhasil dan sukses. Sedangkan yang tidak taat menjadi orang yang gagal, baik dalam rumah tangga dan karir. Itulah kesempatan kemerdekaan yang diberikan, yang dipergunakan tidak dengan baik dan benar.
2) Kita telah dimerdekakan, demikian Paulus mengingatkan. Dimerdekakan oleh Kristus melalui karya penyelamatan di kayu salib dan kebangkitanNya dari kuasa dosa= kematian, kepada hidup yang memiliki pengharapan dan menuju kepada kebahagiaan: “Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.” (1 Kor.15:57). Kemerdekaan menjadi kesempatan yang harus dipakai agar tidak lagi menjadi hamba dosa, dan tidak membedakan Yahudi dan Yunani yang bersunat dan tak bersunat. Akan tetapi kemerdekaan itu merupakan kesempatan untuk melayani seorang akan yang lain dengan kasih (memerdekakan).
3) Kita telah dimerdekakan, ini merupakan kesempatan yang seharusnya digunakan untuk membuktikan bahwa kita bukan lagi hamba=budak dosa. Buktikan untuk hidup benar dengan melayani seorang akan yang lain dalam kasih, itu akan menyenangkan hati Allah yang telah memerdekakan kita: *“Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan”*. (Gal. 5:1). Mari hidup merdeka dalam Kristus. Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 787:1** **“Ingkon Monang Hita”**
*Ingkon monang hita, ingkon monang hita, ingkon monang di ujungna.
Naporsea do au di Debata, ingkon monang hita.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu III Setelah Trinitatis - 25 Juni 2023

"Mengikuti Yesus dan Memikul Salib"

(Ev.: Matius 10:32-39

Ep.: Yeremia 20:7-13)

Perikop ini berisikan pengajaran Yesus tentang penekanan kesetiaan para murid untuk mengakui Yesus di hadapan manusia. Setia atau tidaknya kita untuk mengakui Yesus sebagai Anak Manusia di depan manusia memiliki dampak eskatologis yaitu mereka yang setia mengakui-Nya maka akan diakui di hadapan Allah sedangkan yang tidak setia dan menyangkal Yesus maka di hadapan Allahpun akan disangkal. Melalui ayat ini jelas bahwa iman itu haruslah ditunjukkan dan diakui di hadapan banyak orang dan bukan untuk disembunyikan. Bukti dari kita mengakui Yesus maka kita akan senantiasa membicarakan dan mengikutsertakan Dia di dalam kehidupan kita, menjalin hubungan lebih dalam lagi dengan Dia terlebih melaksanakan perintah-Nya.

Poin berikutnya adalah kedatangan Yesus membawa pedang bukan membawa damai. Pedang menyimbolkan peperangan, pembagian, pemotongan dll. Yesus akan datang dan terjadi peperangan dengan dosa lalu Yesuslah pemenangnya setelah peperangan itu usai maka kedamaianlah yang akan terjadi. Dalam kehidupan kita, banyak pergumulan dan "peperangan" yang dihadapi sebagai hamba-hamba Tuhan maka kita terpanggil untuk menjadi pembawa damai.

Selanjutnya Yesus mengatakan bahwa kedatangannya akan membawa pemisahan di antara hubungan keluarga. Anak terhadap bapaknya, putri terhadap ibunya, menantu terhadap mertuanya. Maksudnya adalah dalam kehidupan kita keluarga bukanlah yang paling utama melainkan Yesuslah. Kita harus menjadikan Yesus segala-galanya dalam kehidupan kita, kita mengandalkan dan berpengharapan hanya kepada-Nya. Ini sama artinya untuk ayat berikutnya yang mengatakan barang siapa yang ingin menjadi murid-Nya haruslah mau memikul salib dan mengikuti Yesus.

Jika kita sebagai orang percaya serius dalam komitmen mengikuti Yesus maka kita akan memandang hidup tidak selalu tentang sorak-sorai, berbagai mujizat yang mengagumkan. Namun, Yesus membuka pikiran para murid termasuk untuk kita pada saat ini jika dalam kehidupan para murid dalam pengakuannya terhadap Yesus akan mengalami penderitaan dan jika para murid berani menghadapinya maka Yesus menjanjikan upah besar dalam kerajaan-Nya tetapi mungkin ada penderitaan dan berbagai masalah dalam proses menuju ke sana meskipun harus melalui Salib. Saat itu salib dan penyaliban sebagai sebuah momok yang menakutkan yang harus dihadapi setiap murid. Dan ketika Yesus berkata barangsiapa tidak memikul salibnya sendiri, Yesus sedang membicarakan harga tinggi yang harus dibayar untuk sebuah kesetiaan. Arti sepenuhnya tentang salib adalah keagungan dan kemuliaan kerajaan Allah. Mengikuti Yesus dan memikul Salib adalah hubungan saling mempengaruhi tapi tetaplah beriman dan percaya kepada Yesus bahwa Ia akan selalu menyertai. Amin

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Theol), M. Pd

SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 33:1-2 “SuaraMu Kudengar”**

SuaraMu kudengar memanggil diriku,

Supaya ‘ku di Golgota dibasuh darahMu!

Reff.: Aku datanglah, Tuhan padaMu; dalam darahMu kudus sucikan diriku.

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 13:20-32;

Malam: Matius 8:6-13

4. **Ayat Harian: Yeremia 1:5**

Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.

5. **Renungan: “AKU Telah Memilih Dan Memanggil Engkau”**

Yeremia terpanggil menjadi nabi pada usia muda (24-26 tahun) untuk menegur bangsa Yehuda dari dosanya, terutama penyembahan atau ibadah umat itu kepada Dewa Baal. Tuhan sudah memberitahu bahwa rencana pemilihannya atas Yeremia sudah sangat matang dipersiapkan. Tetapi Yeremia menolak panggilan itu dengan alasan “tidak pandai berbicara, masih terlalu muda” (Yer. 1:6) untuk berhadapan dengan umat Yehuda yang tegar tengkuk dan para raja yang tidak bertindak lagi sebagai pengayom dan pengarah agar umat Yehuda tetap memelihara firman Tuhan dan hidup di dalam kebenaran. Tuhan menolak alasan Yeremia, Tuhan sudah mempersiapkan Yeremia jauh-jauh hari sebelum pemanggilannya, sebelum Tuhan membentuk dia di rahim ibunya, dan sebelum dia keluar dari kandungan ibunya, Tuhan telah mengenal dia dan Tuhan telah menguduskan dia. Lalu Tuhan menjamah mulut Yeremia dan menaruh perkataan-perkataannya ke mulut Yeremia (Yer.1:9)

Apakah semua orang dipanggil Tuhan untuk tugas pelayanan? Jawabnya: “Ya!”. Untuk pelayanan pekabaran Injil secara verbal, panggilan ini terbagi dua:

- Panggilan umum kepada semua orang agar berpartisipasi dalam pekabaran Injil dengan berbagai pelayanan di dalam gereja dan masyarakat. Secara khusus di gereja kita ada yang melayani sebagai “parhalado non-partohonan atau pelayan non-tahbisan” seperti para pengurus dewan, pengurus seksi, dirigen koor, pemain musik, pemandu lagu, dll.

- Panggilan Khusus yaitu para “pelayan penuh waktu” yaitu pelayan tahbisan atau parhalado partohonan: pendeta, guru huria, bibelvrow, diakones, sintua dan evangelis.

Ada lagi pelayan di tengah masyarakat umum yang kita percayai sebagai panggilan Tuhan. Semua bentuk panggilan ini harus dilakukan dengan kejujuran dan kebenaran jika kita merasa bahwa Tuhan-lah yang memanggil kita untuk pekerjaan atau profesi itu.

Pernahkah kita menolak ketika dipanggil untuk melayani di gereja dan di masyarakat dengan alasan yang tidak jelas? Atau karena takut, dan sebagainya?

Pernahkah kita mengalami pergumulan yang berat dalam melakukan tugas panggilan itu?

Kita semua punya talenta dalam berbagai hal, kita harus secara tulus mempersembahkan talenta itu untuk kemuliaan Tuhan dan sukacita bagi anggota jemaat dan masyarakat. Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 357:1-2 “Dengar Panggilan Tuhan”**

Dengar panggilan Tuhan, dan oleh kuasaNya

kau jadi anak Tuhan, pelayan umatNya.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 487:1** *“Tung halak na margogo”*

*Tung halak na margogo sipartangiang i;
Dokdok pe sitaonon, ndang olo talu i
Pos situtu rohana di Debatana i;
Tuhanna manaluhon sude pangalo i.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 16:29 - 17:7; Malam: Lukas 6:27-35

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 12:9**

Tetapi jawab Tuhan kepadaku: “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.” Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku.

5. **Renungan: “Kasih Karunia Yang Menguatkan”**

Satu hal yang pasti bahwa setiap doa permohonan kita didengar dan akan dijawab oleh Tuhan. Tuhan tidak pernah menutup telingaNya terhadap doa-doa kita, karena Yesus sendiri yang berpesan supaya kita selalu berdoa. Tetapi satu hal yang perlu kita ingat, bahwa Tuhan itu mendengar dan menjawab doa kita bukan tergantung pada kemauan dan konsep kita. Yesus pun saat berdoa di taman Getsemani sebelum menjalani penderitaan/salib, diakhir doanya yang ketiga kalinya Dia mengakhiri doanya dengan mengatakan: “Kehendak-Mulah yang jadi ya Bapa”. Rasul Paulus juga sangat paham tentang perihal jawaban doa. Paulus sudah tiga kali berdoa dan berseru kepada Tuhan untuk penyakit yang disebutnya sebagai utusan iblis, agar disembuhkan atau dicabut Tuhan dari tubuhnya. Tuhan memang tidak mencabut, penyakit itu tetap ada dalam tubuh Paulus. Tuhan bukan tidak menjawab seruan Paulus, tetapi jawaban doanya adalah: *“Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.”* Ayat ini adalah kesaksian rasul Paulus bahwa doa seruannya telah dijawab Tuhan, dan dia tetap semangat dan sukacita atas jawaban doanya itu. Dan akhirnya dia mengatakan: *“Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku.”* Seperti jawaban Tuhan atas seruan doa Paulus, bisa saja seperti itu juga menjadi jawaban Tuhan terhadap seruan doa kita. Bukan konsep dan keinginan kita yang harus terjadi, tetapi kehendak Tuhan, supaya kita semakin paham akan kelemahan kita dan kekuatan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 487:3** *“Tung halak na margogo”*

*Imbaru panghirimon nang hagagoon i;
Margogo, marsahala do partangiang i;
Togu muse langkana lao marjamita i;
Ai Kristus do donganna di ulaonna i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 262:1 **“Ya Allah Yang Esa”**
*Ya Allah Yang Esa, Kau sumber kebaikan
Pencipta semesta dan sumber kehidupan
Berilah padaku jasmani yang segar
Dan hati jiwaku yang kudus dan benar*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 17:8-16; Malam : 1 Korintus 15:42-44
4. Ayat Harian: Amsal 15:26
“Rancangan orang jahat adalah kekejian bagi TUHAN, tetapi perkataan yang ramah itu suci.”
5. Renungan: **“Perbuatan Jahat tidak akan membawa berkat”**
Pada saat-saat sekarang ini begitu banyak tindak kejahatan yang terjadi, jika kita mendengarkan berita baru-baru ini terjadi perencanaan kejahatan yang dipikirkan dengan matang kemudian barulah melakukan *action*. Dan sangat disayangkan semakin sadis kelakuan manusia ciptaan Tuhan yang sebenarnya manusia itu adalah rekan sekerja Allah yang sebenarnya mempunyai tugas mulia yaitu untuk menciptakan perdamaian. Namun karena banyak faktor baik itu keadaan sosial, ekonomi, politik maupun yang lainnya tindak kejahatan itu sudah menjadi hal biasa yang dilakukan.
Dalam firman Tuhan saat ini dikatakan bahwa merencanakan kejahatan saja sudah menjadi perbuatan yang keji di hadapan Allah, apalagi jika sampai melakukannya tindak kejahatan itu. Jika kita menyadari siapa diri manusia itu sebenarnya dan bagaimana kasih Allah itu kepada manusia mungkin tindak kejahatan akan semakin diperkecil jumlahnya. Namun terkadang keegoisan dan rasa individualisme itulah sering yang memancing manusia untuk semakin mampu berbuat kejahatan. Sebelum melakukan kejahatan sering orang berencana atau memikirkan kejahatan apa yang akan dilakukannya.
Seperti yang dikatan Amsal ini. Betapa sangat indah jika memang orang yang mampu bersikap ramah seorang kepada yang lain dan itu dilakukan dengan hati yang tulus maka Allah akan menambahkan berkat yang membuat manusia itu menjadi hidup bahagia. Allah adalah sumber berkat dan berkat itu akan mengalir bagi orang-orang yang benar-benar hidup jujur dan berlaku dengan takut akan Tuhan. Jika hal ini dilakukan maka manusia tentu untuk memikirkan atau merencanakan kejahatan itu akan berpikir beribu-ribu kali apalagi untuk melakukan kejahatan bagi sesama terutama di hadapan Tuhan. Untuk itu bertobatlah di hadapan Allah dari segala perbuatan jahat/dosa bagi diri sendiri dan sesama maka berkat Tuhan akan mengalir bagi kita manusia. Amin.
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 622:1 **“Sungguh Jelas Terlihat”**
*Sungguh jelas terlihat tiap waktu, Cahaya kasih setia Tuhanku
Terpancar sinar t’rang dari wajahMu, Kasih penuh yang tiada batasnya
Seluruh bangsa sungguh merinduhkan, Cahaya sinar kasih yang besar
Bagai pelaut saat g’lapnya malam, Merindukan cahaya yang terang*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 436:1 “Lawanlah Godaan”**

*Lawanlah godaan, s'lalu bertekun; tiap kemenangan kau tambah teguh;
nafsu kejahatan harus kautentang; harap akan Yesus: pasti kau menang.
Reffrein: Mintalah pada Tuhan, agar kau dikuatkan;
la b'ri pertolongan: pastilah kau menang.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Rajaraja 17:17-24 Malam: 2 Korintus 2:12-17

4. **Ayat Harian: Pengkotbah 10:4**

*Jika amarah penguasa menimpa engkau, janganlah meninggalkan tempatmu,
karena kesabaran mencegah kesalahan-kesalahan besar.*

5. **Renungan: “Kesabaran Mencegah Kesalahan Besar”**

Ayat ini mengajarkan kita untuk tetap tenang dalam menghadapi kemarahan penguasa atau orang yang memiliki kekuasaan atas kita. Kita tidak boleh segera melarikan diri atau memberontak, karena tindakan impulsif tersebut dapat membawa kita kepada dosa yang besar. Sebaliknya, kita harus tetap tenang, mengendalikan diri dan mencari cara yang bijaksana untuk mengatasi situasi tersebut.

Pengkotbah 10:4 juga mengajarkan pentingnya kesabaran dan pemikiran yang jernih dalam mengambil keputusan. Kita tidak boleh membiarkan emosi mengambil alih dan membuat keputusan yang dapat membawa dampak buruk bagi diri kita sendiri dan orang lain. Dengan memiliki kesabaran dan pikiran yang jernih, kita dapat menghindari kesalahan besar dan menjaga hubungan dengan penguasa atau orang yang memiliki kekuasaan atas kita.

Pesan dari ayat ini adalah pentingnya menjaga ketenangan dalam menghadapi situasi yang sulit dan pentingnya mengambil keputusan dengan pikiran yang jernih dan bijaksana. Dengan cara ini, kita dapat menghindari dosa dan membuat keputusan yang tepat bagi diri kita sendiri dan orang lain.

Ayat ini pun mengajarkan pentingnya tetap tenang dan tidak berlari atau memberontak saat kita dihadapkan pada kemarahan penguasa. Saat kita berada di bawah kekuasaan seseorang yang lebih besar dari kita, kita harus tetap tenang dan mengendalikan emosi kita. Dalam situasi seperti ini, kita harus ingat bahwa menundukkan diri bukan berarti kita kehilangan martabat atau kehormatan kita. Sebaliknya, itu menunjukkan kedewasaan dan kebijaksanaan kita dalam mengatasi situasi yang sulit. Amarah atau emosi tidak akan menyelesaikan masalah. Kesabaran kita pun mencegah kesalahan-kesalahan berikutnya. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 436:2 “Lawanlah Godaan”**

*Tinggalkan yang jahat, dosa dicegah; tindakanmu tulus tiada bercela:
junjung kebenaran, hidup dalam t'rang, harap akan Yesus: pasti kau menang.
Reffrein: Mintalah pada Tuhan, agar kau dikuatkan;
la b'ri pertolongan: pastilah kau menang.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 246 : 1 “Jesus Urupi”

*Jesus urupi pamonang ma hami Tatap ma gogo ni na holom i
Na so mansadi mangonggop di hami Naeng polgahanna do hami sude
Sai dipingkiri sibolis dalanna Manang beha au tongtong arсахanna.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 18:1-15

Malam: Markus 2:1-12

4. Ayat Harian: Kisah Para Rasul 4:12

“Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”

5. Renungan: “Keselamatan hanya karena Kasih Karunia Kristus”

Banyak pemahaman orang mengenai jalan keselamatan. Ada yang mengatakan bahwa manusia akan diselamatkan jika melakukan sebanyak-banyaknya amal atau perbuatan baik, termasuk dengan jalan hidup *askese* (bertapa, menjauhkan hidup dari dunia). Ada yang mengatakan bahwa keselamatan itu diterima dengan kerja sama manusia dengan Allah. Mereka memahami bahwa tidak cukup hanya meyakini bahwa anugerah keselamatan berasal dari Allah, melainkan harus didukung oleh perbuatan baik manusia juga. Namun ada juga yang memahami bahwa tidak ada keselamatan di luar anugerah Allah. Pemahaman didasarkan pada keyakinan bahwa Allah merupakan satu-satunya sumber rahmat dan anugerah keselamatan, keselamatan tidak dianugerahkan karena amal atau perbuatan baik yang kita lakukan. Sekarang yang menjadi pertanyaan, manakah dari pemahaman ini yang benar?

Firman Tuhan dalam Kisah Para Rasul hari ini mengingatkan kepada kita bahwa di bawah kolong langit tidak ada keselamatan selain dari Yesus Kristus, hanya karena kasih Karunia Yesus Kristus lah kita diselamatkan. Tidak ada satu anugerahpun sejak dunia dijadikan tanpa didasarkan pada Yesus Kristus, jadi semua janji berkat dalam cara-cara yang beraneka-ragam sejak zaman permulaan adalah di dalam Kristus dan melalui Kristus. Sifat alami manusia tidak dapat dipertemukan dengan terang anugerah. Sifat alamiah manusia ingin merasakan dan menentukan sesuatu sebelum percaya. Tetapi iman menuntut percaya dulu sebelum merasakannya. Anugerah tidak bergantung kepada keadaan, tetapi yang melekat atau berpegang teguh pada Firman yang kekal itu, tidak peduli apa yang akan terjadi. Tidak peduli apakah sifat alamiah manusia berfikir bahwa mereka dibenarkan atau disalahkan, anugerah tetap berpegang pada Firman.

Saudara-saudari yang terkasih, karya pembebasan Kristiani mencakup seluruh kehidupan manusia dalam sejarah dan sekaligus melampaui sejarah dalam mewujudkan pemenuhannya. Oleh karena itu ada pengampunan dosa dari Allah dan pertobatan yang secara terus-menerus dari pihak manusia sehingga transformasi sosial harus disertai kesadaran akan kehadiran kasih karunia Allah yang mendasari perjuangan. Maka perlu keterbukaan untuk dikritik dan diperbarui oleh Roh Kudus dan kesediaan untuk bertobat secara terus menerus agar kasih Allah sungguh-sungguh dinyatakan dalam usaha transformasi sosial tersebut.

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 246:2 “Jesus Urupi”

*Jesus pamonang au, Ho do manobus Jala nampuna au on do tongtong
Holan tu Ho nama ahu maporus Mida pangela ni portibi on
Molo sai masirapusan rohangku Unang tadingkon au ale Tuhanku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

